

**BADAK JAWA SEBAGAI ORNAMEN PADA TAS KULIT  
UNTUK ANAK USIA DINI**

TUGAS AKHIR KARYA SENI  
(TAKS)

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh

Miftakhul Jannah

11207241025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**


## PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul “Badak Jawa Sebagai Ornamen Pada Tas Kulit Untuk Anak Usia Dini” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 20 Oktober 2015

Dosen Pembimbing



Ismadi, S.Pd., M.A.

NIP: 19770626 200501 1 003


## PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul “Badak Jawa Sebagai Ornamen Pada Tas Kulit Untuk Anak Usia Dini” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus

### Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Iswahyudi, M.Hum.	Ketua Penguji		09 November 2015
Muhajirin, S.Sn., M.Pd.	Sekretaris Penguji		09 November 2015
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.	Penguji Utama		09 November 2015
Ismadi, S.Pd., M.A.	Penguji Pendamping		09 November 2015

Yogyakarta, 09 November 2015  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

  
Dekan  
  
Dr. Widayastuti Purbani, M.A.  
NID. 19610524 199001 2 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertandatangan di bawah ini adalah:

Nama : Miftakhul Jannah

NIM : 11207241025

Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan

Jurusan : pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Karya Seni ini adalah hasil karya saya sendiri dengan pengetahuan dan kemampuan yang saya miliki. Laporan ini ditulis oleh saya sendiri bukan hasil jiplakan dari orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan menggunakan etika dan tata cara penulisan yang lazim.

Saya bertanggung jawab atas segala resiko yang diberikan apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar adanya.

Yogyakarta, 20 Oktober 2015



Miftakhul Jannah  
NIM. 11207241025

## **MOTTO**

Perjuangan, doa, dan ridho orang tua adalah kunci keberhasilan dalam segala hal.

(M. Jannah)

Hidup itu tidak selalu indah, bersiaplah menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

(M. Jannah)

## **PERSEMBAHAN**

Tugas Akhir karya seni ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua, kakak, dan adik. Segala perjuangan dan pengorbanan selama ini penulis persembahkan kepada bapak dan ibu tercinta, yang telah memberikan segalanya tanpa terkecuali demi terlaksananya pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta ini. Hanya dengan ridho orang tua, Allah SWT memberikan ridho atas keberhasilan segala tujuan.

Penulis juga mempersembahkan Tugas Akhir Karya Seni ini kepada Pemerintah Negara Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat merasakan pendidikan tingkat tinggi dengan segala fasilitas, sarana, dan prasarana. Semoga dengan kesempatan yang diberikan, nantinya dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

## KATA PENGANTAR

*Asalamualaikum warrohmatullahi wabarokaatuh*

Puji syukur penulis penatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni dengan baik tanpa halangan yang berarti sampai tersusunnya laporan ini.

Terselesaikannya Tugas akhir Karya Seni ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ismadi, S.Pd., M.A, yang telah memberikan segala bimbingan, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama masa bimbingan Tugas Akhir Karya Seni ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dr. Widyastuti Purbani, M.A., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
3. Drs. Mardiyatmo, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa
4. Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn., selaku Ketua Program studi Pendidikan Seni Kerajinan
5. Bapak Ibu orang tua tercinta yang senantiasa memberikan segala keperluan baik berupa materiil maupun nonmateriil demi terlaksananya Tugas Akhir Karya Seni ini.
6. Mas dwi yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk segera menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini
7. Teman-teman *Ceker* kelas A angkatan 2011 yang selalu ada untuk berbagi ilmu maupun informasi serta selalu mendukung terlaksananya Tgas Akhir Karya Seni ini

Semoga Laporan Tugas Akhir Karya Seni ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan menjadi guru yang paling berharga bagi penulis.

*Wassalamualaikum warrohmatullahi wabarokaatuh*

Yogyakarta, 20 Oktober 2015

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Miftakhul Jannah', written in a cursive style.

Miftakhul Jannah



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>ABSTRAK</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan.....	13
F. Manfaat.....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
1. Tinjauan tentang Badak Jawa.....	15
2. Tinjauan tentang Ornamen.....	21
3. Tinjauan tentang Tas.....	24
4. Tinjauan tentang Anak Usia Dini.....	28
5. Tinjauan tentang Desain.....	31
6. Tinjauan tentang Batik.....	36
7. Tinjauan tentang Kulit Tersamak.....	42

### **BAB III METODE PENCIPTAAN KARYA**

A. Tahap Eksplorasi.....	48
B. Tahap Perancangan.....	63
C. Tahap Perwujudan.....	96
1. Pembuatan Ornamen.....	97
2. Pembuatan Tas Anak Usia Dini.....	112

### **BAB IV HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Karya. ....	132
B. Pembahasan.....	141

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	169
B. Saran.....	170

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>172</b>
----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>173</b>
----------------------	------------

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar I	: <b>Badak Jawa betina berjalan-jalan pada malam hari.....</b> 17
Gambar II	: <b>Badak Jawa berkubang pada siang hari.....</b> 18
Gambar III	: <b>Sket alternatif tas selempang tipe 1.....</b> 50
Gambar IV	: <b>Sket alternatif tas selempang tipe 1.....</b> 50
Gambar V	: <b>Sket alternatif tas selempang tipe 2.....</b> 51
Gambar VI	: <b>Sket alternatif tas selempang tipe 2.....</b> 51
Gambar VII	: <b>Sket alternatif tas selempang tipe 3.....</b> 52
Gambar VIII	: <b>Sket alternatif tas selempang tipe 3.....</b> 52
Gambar IX	: <b>Sket alternatif tas punggung 1.....</b> 53
Gambar X	: <b>Sket alternatif tas punggung 1.....</b> 53
Gambar XI	: <b>Sket alternatif tas punggung 2.....</b> 54
Gambar XII	: <b>Sket alternatif tas punggung 2.....</b> 54
Gambar XIII	: <b>Sket alternatif tas punggung 3.....</b> 55
Gambar XIV	: <b>Sket alternatif tas punggung 3.....</b> 55
Gambar XV	: <b>Sket alternatif tas punggung 4.....</b> 56
Gambar XVI	: <b>Sket alternatif tas punggung 4.....</b> 56
Gambar XVII	: <b>Sket alternatif tas punggung 5.....</b> 57
Gambar XVIII	: <b>Sket alternatif tas punggung 5.....</b> 57
Gambar XIX	: <b>Sket alternatif tas punggung 6.....</b> 58
Gambar XX	: <b>Sket alternatif tas punggung 6.....</b> 58
Gambar XXI	: <b>Sket terpilih tas selempang tipe 1.....</b> 59
Gambar XXII	: <b>Sket terpilih tas selempang tipe 2.....</b> 59
Gambar XXIII	: <b>Sket terpilih tas selempang tipe 3.....</b> 60
Gambar XXIV	: <b>Sket terpilih tas punggung tipe 1.....</b> 60
Gambar XXV	: <b>Sket terpilih tas punggung tipe 2.....</b> 61

Gambar XXVI	: Sket terpilih tas punggung tipe 3.....	61
Gambar XXVII	: Sket terpilih tas punggung tipe 4.....	62
Gambar XXVIII	: Sket terpilih tas punggung tipe 5.....	62
Gambar XXIX	: Sket terpilih tas punggung tipe 6.....	63
Gambar XXX	: Desain terpilih tas selempang tipe 1.....	66
Gambar XXXI	: Desain terpilih tas selempang tipe 2.....	66
Gambar XXXII	: Desain terpilih tas selempang tipe 3.....	67
Gambar XXXIII	: Desain terpilih tas punggung tipe 1.....	67
Gambar XXXIV	: Desain terpilih tas punggung tipe 2.....	68
Gambar XXXV	: Desain terpilih tas punggung tipe 3.....	68
Gambar XXXVI	: Desain terpilih tas punggung tipe 4.....	69
Gambar XXXVII	: Desain terpilih tas punggung tipe 5.....	69
Gambar XXXVIII	: Desain terpilih tas punggung tipe 6.....	70
Gambar XXXIX	: Gambar detail ornamen tas selempang tipe 1.....	70
Gambar XL	: Gambar tampak atas tas selempang tipe 1..	71
Gambar XLI	: Gambar tampak depan tas selempang tipe 1.....	71
Gambar XLII	: Gambar tampak belakang tas selempang tipe 1.....	71
Gambar XLIII	: Gabar tampak samping tas selempang tipe 1.....	72
Gambar XLIV	: Gambar potongan tas selempang tipe 1.....	72
Gambar XLV	: Gambar detail jahitan tas selempang tipe 1	72
Gambar XLVI	: Gambar detail ornamen tas selempang tipe 2.....	73
Gambar XLVII	: Gambar tampak atas tas selempang tipe 2..	73
Gambar XLVIII	: Gambar tampak depan tas selempang tipe 2.....	73
Gambar XLIX	: Gambar tampak belakang tas selempang tipe 2 .....	74

Gambar L	: Gambar tampak samping tas selempang tipe 2 .....	74
Gambar LI	: Gambar potongan tas selempang tipe 2.....	74
Gambar LII	: Gambar detail jahitan tas selempang tipe 2	75
Gambar LIII	: Gambar detail ornamen tas selempang tipe 3.....	75
Gambar LIV	: Gambar tampak atas tas selempang tipe 3..	75
Gambar LV	: Gambar tampak depan tas selempang tipe 3.....	76
Gambar LVI	: Gambar tampak belakang tas selempang tipe 3.....	76
Gambar LVII	: Gambar tampak samping tas selempang tipe 3.....	76
Gambar LVIII	: Gambar potongan tas selempang tipe 3.....	77
Gambar LIX	: Gambar detail jahitan tas selempang tipe 3	77
Gambar LX	: Gambar detail ornamen tas punggung tipe 1.....	77
Gambar LXI	: Gambar tampak atas tas punggung tipe 1...	78
Gambar LXII	: Gambar tampak depan tas punggung tipe 1.....	78
Gambar LXIII	: Gambar tampak belakang tas punggung tipe 1.....	78
Gambar LXIV	: Gambar tampak samping tas punggung tipe 1.....	79
Gambar LXV	: Gambar potongan tas punggung tipe 1.....	79
Gambar LXVI	: Gambar detail ornamen tas punggung tipe 1.....	79
Gambar LXVII	: Gambar detail ornamen tas punggung tipe 2.....	80
Gambar LXVIII	: Gambar tampak atas tas punggung tipe 2...	80
Gambar LXIX	: Gambar tampak depan tas punggung tipe	

	2.....	80
Gambar LXX	: <b>Gambar tampak belakang tas punggung tipe 2.....</b>	81
Gambar LXXI	: <b>Gambar tampak samping tas punggung tipe 2.....</b>	81
Gambar LXXII	: <b>Gambar potongan tas punggung tipe 2.....</b>	81
Gambar LXXIII	: <b>Gambar detail jahitan tas punggung tipe 2</b>	82
Gambar LXXIV	: <b>Gambar detail ornamen tas punggung tipe 3.....</b>	82
Gambar LXXV	: <b>Gambar tampak atas tas punggung tipe 3...</b>	82
Gambar LXXVI	: <b>Gambar tampak depan tas punggung tipe 3.....</b>	83
Gambar LXXVII	: <b>Gambar tampak belakang tas punggung tipe 3.....</b>	83
Gambar LXXVIII	: <b>Gambar tampak samping tas punggung tipe 3.....</b>	83
Gambar LXXIX	: <b>Gambar potongan tas punggung tipe 3.....</b>	84
Gambar LXXX	: <b>Gambar detail jahitan tas punggung tipe 3</b>	84
Gambar LXXXI	: <b>Gambar detail ornamen tas punggung tipe 4.....</b>	84
Gambar LXXXII	: <b>Gambar tampak atas tas punggung tipe 4...</b>	85
Gambar LXXXIII	: <b>Gambar tampak depan tas punggung tipe 4.....</b>	85
Gambar LXXXIV	: <b>Gambar tampak belakang tas punggung tipe 4 .....</b>	85
Gambar LXXXV	: <b>Gambar tampak samping tas punggung tipe 4.....</b>	86
Gambar LXXXVI	: <b>Gambar potongan tas punggung tipe 4.....</b>	86
Gambar LXXXVII	: <b>Gambar detail jahitan tas punggung tipe 4</b>	86
Gambar LXXXVIII	: <b>Gambar detail ornamen tas punggung tipe 5.....</b>	87

Gambar LXXXIX	: Gambar tampak atas tas punggung tipe 5...	87
Gambar XC	: Gambar tampak depan tas punggung tipe 5.....	87
Gambar XCI	: Gambar tampak belakang tas punggung tipe 5.....	88
Gambar XCII	: Gambar tampak samping tas punggung tipe 5.....	88
Gambar XCIII	: Gambar potongan tas punggung tipe 5.....	88
Gambar XCIV	: Gambar detail jahitan tas punggung tipe 5	89
Gambar XCV	: Gambar tampak dalam kantong 1 tas punggung tipe 6.....	89
Gambar XCVI	: Gambar tampak depan tas punggung tipe 6.....	89
Gambar XCVII	: Gambar tampak belakang tas punggung tipe 6.....	90
Gambar XCVIII	: Gambar tampak samping kanan tas punggung tipe 6.....	90
Gambar XCIX	: Gambar tampak samping kiri tas punggung tipe 6.....	90
Gambar C	: Gambar potongan tas punggung tipe 6.....	91
Gambar CI	: Gambar detail jahitan tas punggung tipe 6	91
Gambar CII	: Gambar pola tas selempang tipe 1.....	92
Gambar CIII	: Gambar pola tas selempang tipe 2.....	92
Gambar CIV	: Gambar pola tas selempang tipe 3.....	93
Gambar CV	: Gambar pola tas punggung tipe 1.....	93
Gambar CVI	: Gambar pola tas punggung tipe 2.....	94
Gambar CVII	: Gambar pola tas punggung tipe 3.....	94
Gambar CVIII	: Gambar pola tas punggung tipe 4.....	95
Gambar CIX	: Gambar pola tas punggung tipe 5.....	95
Gambar CX	: Gambar pola tas punggung tipe 6.....	96
Gambar CXI	: Gambar Pola tali tas punggung.....	96

Gambar CXII	: <b>Kain mori prima.....</b>	98
Gambar CXIII	: <b>Kulit nabati.....</b>	99
Gambar CXIV	: <b>Pewarna tekstil.....</b>	100
Gambar CXV	: <b><i>Rubber</i> (kiri) dan <i>Cat Sandy</i> (kanan).....</b>	101
Gambar CXVI	: <b>Canting tulis.....</b>	102
Gambar CXVII	: <b>Proses pencantingan.....</b>	104
Gambar CXVIII	: <b>Proses pewarnaan colet pada kain mori.....</b>	105
Gambar CXIX	: <b>Proses pewarnaan colet pada kulit nabati...</b>	106
Gambar CXX	: <b>Proses pewarnaan colet pada kulit nabati dengan pewarna sablon.....</b>	107
Gambar CXXI	: <b>Proses penghilangan malam pada kain mori.....</b>	108
Gambar CXXII	: <b>Proses penghilangan malam pada kulit nabati.....</b>	110
Gambar CXXIII	: <b>Proses teknik aplikasi.....</b>	111
Gambar CXXIX	: <b>Kulit tersamak.....</b>	113
Gambar CXXX	: <b>Benang nilon dan rajut.....</b>	114
Gambar CXXXI	: <b>Kulit sintesis.....</b>	117
Gambar CXXXII	: <b>Cat kulit.....</b>	118
Gambar CXXXIII	: <b>Tatah dok.....</b>	122
Gambar CXXXIX	: <b>Papan landasan.....</b>	122
Gambar CXL	: <b>Palu kayu.....</b>	123
Gambar CXLI	: <b>Proses Pemotongan bahan.....</b>	124
Gambar CXLII	: <b>Proses perakitan dengan lem kuning.....</b>	125
Gambar CXLIII	: <b>Proses pengeplongan.....</b>	126
Gambar CXLIV	: <b>Proses penjahitan.....</b>	127
Gambar CXLV	: <b>Proses penjahitan bagian depan tas dengan bagian samping tas.....</b>	128
Gambar CXLVI	: <b>Proses penjahitan tali pada tas punggung...</b>	129
Gambar CXLVII	: <b>Proses pengeplongan pada proses perakitan akhir.....</b>	130



Gambar CXLVIII	: Proses penjahitan terakhir.....	131
Gambar CXLIX	: Hasil karya tas selempang tipe 1.....	132
Gambar CL	: Hasil karya tas selempang tipe 2.....	133
Gambar CLI	: Hasil karya tas selempang tipe 3.....	134
Gambar CLII	: Hasil karya tas punggung tipe 1.....	135
Gambar CLIII	: Hasil karya tas punggung tipe 2.....	136
Gambar CLIV	: Hasil karya tas punggung tipe 3.....	137
Gambar CLV	: Hasil karya tas punggung tipe 4.....	138
Gambar CLVI	: Hasil karya tas punggung tipe 5.....	139
Gambar CLVII	: Hasil karya tas punggung tipe 6.....	140
Gambar CLVIII	: Penerapan karya tas selempang tipe 1 pada model anak TK.....	141
Gambar CLIX	: Penerapan karya tas selempang tipe 2 pada model anak TK.....	144
Gambar CLX	: Penerapan karya tas selempang tipe 3 pada model anak TK.....	147
Gambar CLXI	: Penerapan karya tas punggung tipe 1 pada model anak TK.....	151
Gambar CLXII	: Penerapan karya tas punggung tipe 2 pada model anak TK.....	153
Gambar CLXIII	: Penerapan karya tas punggung tipe 3 pada model anak TK.....	156
Gambar CLXIV	: Penerapan karya tas punggung tipe 4 pada model anak TK.....	159
Gambar CLXV	: Penerapan karya tas punggung tipe 5 pada model anak TK.....	162
Gambar CLXVI	: Penerapan karya tas punggung tipe 6 pada model anak TK.....	165

## DAFTAR DIAGRAM

	<b>Halaman</b>
Diagram 1: Estimasi populasi badak Jawa tahun 1967-2009.....	16

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: **Sket Alternatif**

Lampiran 2: **Desain Terpilih**

Lampiran 3: **Gambar Kerja (Gambar tampak)**

Lampiran 4: **Gambar Kerja (Gambar detail)**

Lampiran 5: **Gambar Kerja (Gambar potongan)**

Lampiran 6: **Gambar Kerja (Gambar pola berskala)**

Lampiran 7: **Kalkulasi Biaya**

Lampiran 8: **Desain**

# **BADAK JAWA SEBAGAI ORNAMEN PADA TAS KULIT UNTUK ANAK USIA DINI**

**Oleh:  
Miftakhul Jannah  
11207241025**

## **ABSTRAK**

Penciptaan tas kulit untuk anak usia dini dengan ornamen badak Jawa ini bertujuan untuk mengenalkan salah satu binatang terlangka di dunia yang ada di Indonesia kepada generasi bangsa sejak usia dini. Hal ini bertujuan supaya para generasi penerus bangsa mampu berpartisipasi dalam upaya menjaga dan melestarikan satwa langka yaitu badak Jawa agar tidak punah.

Proses penciptaan karya tas kulit anak usia dini ini dilakukan dengan metode penciptaan karya seni yang terdiri atas tiga tahap enam langkah. Ketiga tahap tersebut yakni eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi terdiri atas dua langkah pokok yaitu langkah pengembaraan jiwa dan pengamatan lapangan, serta penggalian landasan teori, sumber, dan referensi. Pada tahap perancangan terdapat dua langkah, yaitu penuangan ide ke dalam bentuk visual dua dimensional dan kemudian diterapkan pada bentuk model prototipe. Sedangkan pada tahap terakhir adalah tahap perwujudan yang meliputi proses perwujudan karya dari awal sampai finishing serta yang terakhir adalah evaluasi terhadap hasil perwujudan.

Hasil penciptaan karya tas untuk anak usia dini dengan ornamen badak Jawa ini terdiri atas tiga buah tas selempang dan enam buah tas punggung. Berdasarkan teknik pembuatannya, tas ini terdiri atas delapan buah tas dengan teknik batik tulis dan sebuah tas dengan teknik aplikasi. Semua tas berjumlah sembilan, empat model tas diciptakan untuk anak perempuan dan lima model tas yang lain diciptakan untuk anak laki-laki. Pada proses penciptaan tas ini terdapat beberapa perbedaan dalam setiap jenis tas, baik dalam hal keteknikkan, ornamen, maupun model tas yang digunakan.

**Kata Kunci: Tas Kulit Anak Usia Dini Ornamen Badak Jawa**

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Seiring dengan perkembangan jaman yang serba modern ini, kebutuhan manusia pokok manusia tidak hanya sebatas sandang, pangan, dan papan seperti ungkapan orang pada zaman dulu. Saat ini kebutuhan yang juga tidak kalah pentingnya bagi manusia adalah penampilan atau (*fashion*). Bahkan kebutuhan ini tidak hanya diinginkan oleh kaum dewasa, tetapi juga anak-anak. Orang dewasa memerlukan *fashion* untuk tampil berbeda pada saat-saat tertentu dan untuk memenuhi kepuasan dalam berpenampilan dalam berbagai acara. Sedangkan anak-anak membutuhkan *fashion* ini untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan sesuai dengan nalurinya. Namun, *fashion* untuk anak menjadi sangat penting jika benda tersebut mampu menstimulasi anak untuk berkembang dengan baik dan optimal pada masanya. Salah satu bentuk *fashion* yang baik dan diperlukan oleh anak adalah tas. Sampai saat ini, jenis benda kerajinan yang secara khusus didesain untuk anak memang sangat jarang ditemukan. Pada umumnya desain benda kerajinan baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun *fashion* ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan orang-orang dewasa. Sehingga hal ini menyebabkan keawaman anak tentang benda-benda seni kerajinan, khususnya benda seni yang fungsional.

Anak-anak juga perlu dikenalkan pada berbagai jenis karya seni kerajinan. Hal ini bertujuan agar anak mengenal karya seni kerajinan nusantara serta memiliki rasa cinta terhadap produk dalam negeri. Maka dari itu perlu adanya

gebrakan baru untuk memenuhi kebutuhan anak dalam bentuk karya seni kerajinan, khususnya yang bersifat fungsional. Desain karya kerajinan yang ditujukan untuk anak ini tentunya berbeda dengan desain karya seni kerajinan untuk orang dewasa. Pandangan orang dewasa jauh berbeda dengan anak-anak. Biasanya orang dewasa lebih mengedepankan fungsionalnya, meskipun tidak sedikit para pencinta seni lebih mengedepankan nilai estetika atau keindahan yang terkandung di dalam karya seni tersebut. Namun, anak-anak lebih menyukai keindahan, keunikan, bentuk-bentuk yang identik dengan animasi, serta warna-warna mencolok. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pandangan antara orang dewasa dan anak-anak tentang karya seni.

Salah satu jenis karya seni kerajinan yang dapat diterapkan dan ditujukan untuk anak adalah tas. Jenis karya ini sudah menjadi kebutuhan semua orang termasuk anak-anak. Biasanya anak-anak menggunakan tas ini sebagai perlengkapan sekolah. Sudah menjadi tradisi di masyarakat bahwa jika seseorang hendak berangkat sekolah untuk menuntut ilmu maka sudah semestinya mereka membawa tas sebagai perlengkapannya. Sebaliknya, jika seseorang bepergian tanpa membawa tas maka mereka memiliki tujuan di luar menuntut ilmu di sekolah. Persepsi masyarakat ini ternyata berpengaruh terhadap perkembangan dunia *fashion*, khususnya tas di Indonesia. Bahkan, bisa dikatakan bahwa saat ini tas telah menjadi kebutuhan pokok, khususnya bagi kaum pelajar. Seperti telah kita ketahui bersama bahwa tas berfungsi untuk menaruh barang-barang bawaan ketika seseorang bepergian atau melakukan suatu kegiatan tertentu.

Tas merupakan kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya, biasanya bertali, dipakai untuk menaruh, menyimpan, atau membawa sesuatu (KBBI, 2008:1636). Tas berfungsi untuk melindungi barang-barang bawaan saat bepergian agar tidak tercecer, agar tidak rusak karena pengaruh dari luar, dan barang menjadi aman. Hal inilah yang menjadi alasan pentingnya sebuah tas ketika kita bepergian. Dengan benda ini kita bisa menyimpan berbagai macam benda yang berukuran lebih kecil di dalamnya, misalnya dompet, buku catatan, alat tulis, dan lain sebagainya. Pada zaman dahulu, tas belum ditemukan karena belum adanya teknologi canggih seperti sekarang ini. Namun, seiring perkembangan teknologi dan kehidupan manusia, lambat laun tas mulai dikenal dan bahkan sampai saat ini telah menjadi kebutuhan pokok bagi kalangan tertentu. Maka dari itu perlu adanya perbaruan desain-desain tas sehingga mampu menarik perhatian masyarakat untuk membelinya.

Desain tas berbeda-beda sesuai dengan kalangan umur dan fungsinya. Secara garis besar desain merupakan sebuah gambaran atau rancangan sebelum membuat suatu produk tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 346) desain merupakan sebuah kerangka bentuk; rancangan. Sedangkan menurut Jervis dalam Metodologi Penelitian Budaya Rupa oleh Agus Sachari, secara etimologis kata desain berasal dari kata *designo* (Itali) yang artinya gambar. Sehingga desain merupakan sebuah rancangan bentuk yang dituangkan dengan gambar dalam suatu media kertas. Desain tas untuk anak tentunya berbeda dengan desain tas untuk orang dewasa. Dalam membuat desain, para desainer juga mempertimbangkan karakteristik konsumen menurut kelompok umurnya.

Pentingnya sebuah desain tas khusus untuk anak adalah karena tas merupakan kebutuhan penting bagi anak usia bermain maupun belajar, serta anak-anak merupakan bagian yang paling penting dalam suatu kelompok manusia. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang menjadi tumpuan masa depan bangsa kita. Masa anak-anak adalah masa pertumbuhan dan masa perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat tergantung pada peran orang tua dalam mengasuh anaknya. Seperti yang dikemukakan oleh Maimunah (2012:19) bahwa peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar untuk memenuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Sehingga peranan orang tua sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Diantara masa itu terdapat satu rentangan masa yang disebut sebagai *the golden age* adalah masa-masa keemasan seorang anak yaitu masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan (Muhammad Fadlillah dan Lilit Muallifatu Khoirida, 2012:48). Masa ini adalah usia 5 sampai 6 tahun pertama kehidupan seorang anak. Pada usia ini anak memiliki kemampuan untuk berkembang dengan baik, dengan adanya stimulasi-stimulasi yang tepat yang mendorong otak anak untuk belajar dari satu hal ke hal lain dan dari satu pengalaman ke pengalaman yang lain.

Stimulasi merupakan sebuah rangsangan, yang diberikan kepada seseorang agar dapat menimbulkan atau memunculkan reaksi atau tanggapan tertentu dari sasarannya. Pemberian stimulasi ini sangat dibutuhkan dalam memberikan



pendidikan kepada anak dalam masa perkembangannya. Hal ini disebabkan karena anak-anak merupakan makhluk yang masih sangat polos, sehingga perlu adanya kontrol dari pengasuhnya. Salah satu kontrol yang tepat untuk diberikan kepada anak adalah pemberian stimulasi untuk merangsang perkembangan otak anak. Anak akan lebih mudah tanggap terhadap stimulasi yang ditujukan kepadanya dan akan meniru tingkah laku dari pemberi stimulasi. Menurut Maimunah (2012:109) pemberian stimulasi terhadap panca indera (telinga, mata, hidung, mulut, dan kulit) sangat penting untuk perkembangan otak anak.

Menurut Morrison (2012:187), dalam penelitiannya menemukan fakta:

- a) Bayi terlahir untuk belajar. Mereka adalah instrumen pembelajaran yang luar biasa,
- b) Perkembangan otak bayi dan kemampuan mereka untuk belajar sepanjang hidup bergantung pada hubungan antara sifat dasar (turunan genetik, yang dikendalikan oleh 80.000 gen) dan alam (pengalaman yang mereka miliki dan lingkungan dimana dia dibesarkan),
- c) Apa yang terjadi pada anak di masa-masa awal dalam hidup memiliki pengaruh seumur hidup dalam cara mereka belajar dan berkembang,
- d) Masa-masa penting berpengaruh positif dan negatif terhadap pembelajaran,
- e) Otak manusia cukup fleksibel. Otak memiliki kemampuan untuk berubah ketika merespon beragam pengalaman dan lingkungan yang berbeda-beda,
- f) Lingkungan yang diperkaya berpengaruh terhadap perkembangan otak.

Melalui fakta di atas, maka sangat penting untuk mengupayakan pemberian pengaruh yang baik melalui lingkungan anak sebagai tempat ia belajar dan berkembang sehingga diharapkan akan berdampak positif pula pada kehidupannya di masa yang akan datang.

Pendidikan anak yang tepat pada masa *the golden age* sangat mempengaruhi daya pikir dan kreativitas anak yang sangat diperlukan untuk masa depannya. Dengan pola pikir yang baik dan dengan kreativitas yang tinggi maka anak akan mampu hidup lebih mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik

berupa gagasan, maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Endyah Murniati, 2012:11). Maka dari itu kita harus mendidik anak sejak dini. Pendidikan untuk anak harus dilakukan dengan tujuan untuk membimbing anak ke arah kedewasaan supaya anak dapat memperoleh keseimbangan antara perasaan dan akal budaya serta dapat mewujudkan keseimbangan dalam perbuatannya kelak (Marijan, 2012:17). Pemberian stimulasi untuk merangsang perkembangan dan kreativitas anak sangat diperlukan adanya supaya anak mampu berfikir dan selalu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap segala hal.

Salah satu stimulasi yang sangat mendukung terhadap perkembangan otak anak yaitu stimulasi melalui mata. Melalui indera ini, anak akan menangkap berbagai wujud-wujud visual misalnya secara sederhana adalah bentuk dan warna. Bentuk dan warna merupakan bagian dari unsur-unsur keindahan. Maka dari itu keduanya sangat diperlukan dalam pembuatan sebuah karya seni, karena melalui dua unsur inilah biasanya anak-anak tertarik terhadap sebuah benda. Kedua wujud visual ini sangat membantu perkembangan otak anak, karena dengan melihat stimulasi yang diberikan melalui bentuk dan warna inilah anak-anak mendapat pengalaman nyata dalam hidupnya, dan mulai menyukai suatu benda melalui bentuk dan warnanya. Sebagai orang tua, sebaiknya mampu mengetahui karakter anaknya masing-masing sehingga akan lebih mudah untuk memilih media belajar yang paling tepat untuk anaknya. Mengingat peran orang tua sangat penting bagi perkembangan dasar anaknya.

Dalam penciptaan karya seni kerajinan yang ditujukan untuk anak ini tidak melupakan nilai-nilai keindahan. Nilai-nilai keindahan atau yang sering disebut sebagai estetika selalu melekat pada sebuah karya seni kerajinan. Hal inilah yang mampu menjadi daya tarik masyarakat terhadap sebuah karya seni khususnya karya seni kerajinan. Namun, nilai ini tetap tidak menjadi halangan untuk tetap bertahan terhadap fungsionalnya sebagai kerajinan. Sehingga sebuah karya seni kerajinan haruslah tidak hanya berfungsi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga indah untuk dilihat secara visual.

Ilmu Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan (Djelantik, 1999:9). Ada dua jenis keindahan, yaitu keindahan alami dan keindahan buatan. Keindahan alami adalah keindahan yang ada secara alami ciptaan Tuhan dan tidak dibuat oleh manusia, sedangkan keindahan buatan adalah keindahan yang dibuat dan diciptakan oleh manusia, misalnya keindahan barang-barang kerajinan atau pun kesenian. Salah satu unsur estetika adalah warna, yaitu kesan mata yang ditimbulkan oleh adanya cahaya. Ada tiga jenis warna yaitu warna primer (merah, biru, dan kuning), warna sekunder (orange, hijau, dan ungu), dan warna tersier (orange kemerahan, ungu kemerahan, orange kekuningan, hijau kekuningan, hijau kebiruan, dan ungu kebiruan). Ada tiga unsur mendasar dalam setiap struktur karya seni adalah keutuhan atau kebersatuan (*unity*), penonjolan atau penekanan (*dominance*), dan keseimbangan (*balance*) (Djelantik, 1999:42).

Salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap perkembangan seorang anak adalah memberikan media belajar yang tepat bagi anak. Media belajar tidaklah harus melalui buku. Namun media belajar dapat melalui benda-benda yang ada di sekitarnya yang sekiranya tepat untuk perkembangan tak anak. Melalui benda-benda tersebut anak dapat belajar banyak melalui rasa ingin tahu dari dalam dirinya sendiri. Belajar yang didasari atas kemauan dari diri sendiri jauh lebih efektif dari pada belajar atas perintah orang lain. Maka dari itu perlu adanya desain salah satu benda, khususnya benda seni kerajinan yang mampu menarik perhatian anak dan mampu menimbulkan rasa ingin tahu anak yang tinggi. Salah satu benda yang saat ini sangat sering berdampingan dengan anak ketika pergi ke tempat PAUD adalah tas. Jenis dan desain tas yang digunakan oleh anak tentunya berbeda dengan tas yang digunakan oleh orang dewasa, meskipun memiliki fungsi yang sama.

Salah satu desain tas anak yang diharapkan mampu menstimulasi perkembangan otak anak pada masa belajarnya adalah tas anak dengan ornamen badak Jawa. Pemilihan binatang ini sebagai ide penciptaan ornamen pada tas untuk anak karena binatang ini adalah binatang tua yang merupakan salah satu spesies terlangka di dunia. Sehingga anak-anak tidak akan mengetahui jenis binatang bersejarah ini tanpa dikenalkan sejak dini sebelum binatang ini benar-benar musnah dari muka bumi ini. Jenis binatang ini sangat terbatas jumlahnya. Tidak semua kebun binatang bisa menjadi habitat badak Jawa.

Taman Nasional Ujung Kulon adalah satu-satunya habitat badak Jawa. Badak Jawa merupakan binatang besar yang berkulit tebal dan hanya memiliki cula satu.

Berat tubuh binatang ini dapat mencapai ribuan kilogram. Binatang ini sangat menyukai aktivitas berkubang dalam genangan air ataupun dalam lumpur, sebagai salah satu aktivitas untuk menyegarkan tubuh dan rasa gatal-gatal dari serangan serangga. Menurut Tim Peneliti Badak Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan IPB (1997:1), Badak Jawa adalah salah satu satwa langka yang dilindungi di Indonesia serta termasuk dalam daftar buku merah (*Red data book*) yang dikeluarkan oleh IUCN (*International Union For Conservation of Nature and Natural Resources*) tahun 1978, yang berarti bahwa keberadaan satwa liar ini masuk dalam kategori *genting*.

Eksistensi badak Jawa yang tergolong kritis ini terutama disebabkan hilangnya habitat untuk binatang liar ini. Habitat yang dihuni untuk badak Jawa adalah pegunungan atau hutan belukar yang luas dengan ketersediaan tanaman-tanaman dan air sepanjang tahun. Jika hanya ada satu habitat untuk badak Jawa di Indonesia, maka dikhawatirkan akan terjadi suatu hal yang tidak diinginkan terjadi dan mengancam kehidupan populasi badak Jawa ini.

Maka dari itu perlu adanya habitat kedua untuk badak Jawa. Mengingat badak Jawa adalah salah satu binatang terlangka di dunia, maka perlu adanya pengenalan terhadap generasi penerus bangsa. Hal ini bertujuan supaya binatang bersejarah ini tetap memiliki eksistensi yang baik meskipun segala kemungkinan kepunahan binatang ini dapat terjadi. Upaya pengenalan binatang langka di Indonesia ini memiliki tujuan yang baik yaitu mengajarkan kepada anak untuk mencintai tanah airnya dan juga segala yang terkandung di dalamnya sebagai bentuk nasionalisme.

Nasionalisme harus ditanamkan dalam diri anak sedini mungkin supaya karakter ini telah tertanam kuat saat ia dewasa nanti.

Melalui pengetahuan mengenai psikologi anak, maka akan menghasilkan karya yang sesuai dengan dunia anak. Masa kanak-kanak adalah masa bermain sekaligus masa belajar. Biasanya anak-anak sangat menyukai suatu benda yang dilihat dari segi bentuk dan warna menarik baginya. Anak-anak lebih menyukai bentuk-bentuk yang berbau animasi dengan warna-warna yang cerah. Maka dari itu penciptaan karya tas kulit untuk anak usia dini dengan ornamen yang terinspirasi badak Jawa ini akan dibuat dengan bentuk-bentuk yang menarik, lucu dan, serta dengan warna cerah tetapi tidak meninggalkan bentuk asli dari badak Jawa tersebut.

Dalam sudut pandang nilai-nilai keindahan terdapat beberapa unsur yaitu wujud/rupa, bobot/isi, dan penampilan/presentasi. Sebuah karya seni tidak akan memiliki nilai seni tanpa adanya ketiga unsur tersebut. Maka dari itu karya tas kulit untuk anak usia dini mencoba menerapkan unsur-unsur tersebut, supaya tas ini tidak hanya memiliki nilai dari segi fungsi tetapi juga nilai pada sebuah karya seni. Wujud atau rupa sebuah benda menjadi pusat perhatian pertama bagi anak-anak usia dini. Melalui sebuah benda yang memiliki wujud menarik, seorang anak akan mula menyukai benda tersebut dengan nalurinya yang polos. Sikap menyukai sesuatu adalah sikap awal terbentuknya sebuah kasih sayang anak terhadap sesuatu. Maka dari itu, wujud tas menjadi hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam penciptaan tas kulit untuk anak usia dini dengan ornamen yang terinspirasi badak Jawa ini.

Anak dan badak Jawa adalah sasaran utama dalam penciptaan karya seni kerajinan ini. Dengan terciptanya karya seni kerajinan tas anak dengan ornamen badak Jawa ini diharapkan mampu menjadi tas yang fungsional bagi anak sekaligus menjadi media belajar bagi anak usia dini dan taman kanak-kanak. Sebagai media belajar sekaligus untuk menanamkan karakter nasionalisme dalam diri anak sedini mungkin dengan mengenal dan mencintai salah satu binatang terlangka di dunia yang ada di Indonesia, sebagai salah satu kekayaan alam negara kita.

## **B. Identifikasi Masalah**

Suatu media yang belajar yang baik untuk anak tidak harus melalui buku. Media belajar untuk anak bertujuan untuk menstimulasi otak anak agar mampu berkembang dengan optimal. Sarana belajar bisa melalui benda yang sering digunakan oleh anak-anak. Sehingga anak memiliki rasa ingin tentang segala hal yang ada pada media yang dianggapnya menarik tersebut. Rasa ingin tahu itulah yang akan membawa anak kepada tahap belajar yang baik. Hal ini di sebabkan belajar yang baik adalah dimulai dari diri dalam individu itu sendiri bukan dari luar. Salah satu media belajar yang baik bagi anak adalah melalui tas yang didesain untuk anak dengan gambar yang unik, lucu, dan menarik, serta dengan warna-warna yang cerah. Dengan terciptanya tas anak yang bermotif binatang langka yaitu badak Jawa diharapkan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu anak tentang binatang langka tersebut.

Untuk memunculkan daya tarik dengan nuansa tas anak yang edukatif dan lain dari pada yang lain perlu adanya inovasi bentuk tas yang baru dan unik. Berdasarkan latar belakang masalah diatas ada beberapa identifikasi masalah, diantaranya adalah:

1. Fasilitas penunjang perkembangan anak pada masa *the golden age* harus bersifat menarik dan edukatif, tetapi tidak meninggalkan sifat anak-anak yang senang bermain
2. Tas untuk anak yang ada di pasaran sangat monoton dan desain tas selalu dengan tokoh-tokoh animasi tanpa memperhatikan sisi edukatifnya bagi anak
3. Sifat anak-anak yang mudah bosan mengharuskan adanya desain tas yang menarik dan dapat selalu diingat anak
4. Mengenalkan kepada anak salah satu binatang langka di Indonesia yaitu badak Jawa
5. Menciptakan bentuk-bentuk tas untuk anak dengan menunjukkan karakteristik badak Jawa tanpa mengurangi bentuk dasarnya
6. Menambah variasi dan inovasi bentuk tas anak yang ada di pasaran
7. Penerapan bentuk badak Jawa sebagai ornamen pada tas anak dengan dua keteknikan dalam seni kerajinan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat sejumlah permasalahan yang telah diidentifikasi. Agar masalah lebih fokus, maka pembahasan dibatasi



pada metode penciptaan dan hasil karya tas kulit untuk anak usia dini dengan ornamen yang terinspirasi dari badak Jawa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah pada tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimana metode penciptaan tas kulit untuk anak usia dini dengan ornamen terinspirasi dari badak Jawa?
2. Bagaimana hasil penciptaan tas kulit untuk anak usia dini dengan ornamen terinspirasi dari badak Jawa?

#### **E. Tujuan**

Tujuan dari penulisan rancangan konsep karya seni yang berjudul “Badak Jawa sebagai Ornamen pada Tas Kulit untuk Anak Usia Dini” ini adalah:

1. Mendeskripsikan metode penciptaan tas kulit untuk anak usia dini dengan ornamen terinspirasi dari badak Jawa
2. Untuk mendeskripsikan hasil penciptaan tas kulit untuk anak usia dini dengan ornamen terinspirasi dari badak Jawa

#### **F. Manfaat**

Manfaat pembuatan tugas akhir karya seni ini yang berjudul “Badak Jawa sebagai Ornamen pada Tas Kulit untuk Anak Usia Dini” antara lain:

1. Manfaat secara teoritis

Mampu memberikan stimulasi yang tepat terhadap perkembangan otak anak melalui indera mata. Melalui bentuk dan warna yang dilihatnya, diharapkan anak-anak tertarik untuk belajar mengenal binatang langka yang ada di Indonesia yaitu Badak Jawa.

## 2. Manfaat secara praktis

Secara praktis, manfaat dapat dirasakan secara langsung penulis yang terjun langsung dalam proses pembuatan tas edukatif ini, antara lain:

- a. Memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi ide gagasannya melalui sebuah karya seni, dengan memadukan pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya yang telah didapatkan selama perkuliahan. Sehingga tugas akhir ini mampu menguji kemampuan penulis sesungguhnya dalam penciptaan karya.
- b. Tas yang berornamen badak Jawa ini diharapkan mampu menggugah semangat untuk belajar mengenai salah satu binatang langka di Indonesia yaitu badak Jawa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **1. Tinjauan tentang Badak Jawa**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:129) dijelaskan bahwa badak adalah binatang menyusui yang berkulit tebal dan bercula (*Rhinoceros Sondaicus*). Badak Jawa memiliki nama latin *Rhinoceros sondaicus*. Nama ini berasal dari bahasa Yunani yaitu *Rhino* yang berarti hidung, *ceros* yang berarti tanduk, dan *sondaicus* yang berarti sunda atau sebuah daerah paparan sunda.

Indonesia memiliki dua jenis satwa badak yaitu badak Jawa yang bercula satu dan badak sumatera yang bercula dua (Tiuria, dkk.,2008:94). Di dunia, saat ini hanya tersisa 5 spesies badak saja yang masih bertahan, yaitu Badak Putih (*Ceratotherium simum*) Burchell, 1817; Badak Hitam (*Diceros bicornis*) Linnaeus, 1758; Badak India (*Rhinoceros unicornis*) Linnaeus, 1758; Badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*) Fischer, 1814; Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*) Desmarest, 1822 (dody94.wordpress.com-modified, 2011).

Badak Jawa merupakan salah satu binatang paling langka di dunia. Jenis badak ini merupakan salah satu spesies badak terkecil diantara 5 spesies badak yang ada di dunia. Namun, ukuran tubuhnya lebih besar dari pada badak Sumatera. Kondisi kepunahannya sangat genting dan harus mendapat prioritas utama untuk diselamatkan. Jumlah polulasi badak di dunia sangatlah terbatas yaitu kurang dari 100 ekor. Saat ini di TNUK Ujung Kulon diperkirakan hanya 54 ekor badak Jawa yang masih hidup. Binatang ini termasuk ke dalam kelompok binatang primitif. Angka pertumbuhan badak Jawa setiap tahunnya sangatlah tipis.

Ketidakseimbangan rasio jenis kelamin badak betina dan jantan menjadi salah satu penyebab gentingnya populasi badak Jawa terhadap kepunahan.

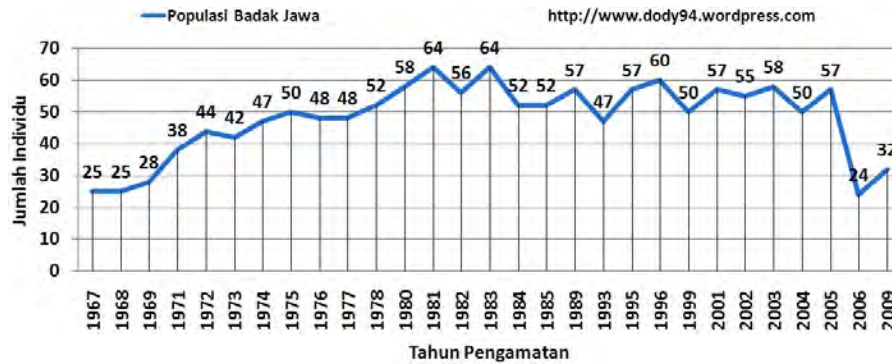


Diagram 1: **Estimasi Populasi Badak Jawa Tahun 1967-2009**  
(Sumber: dody94.wordpress.com-modified, 2011)

Pada saat ini eksistensi badak Jawa sangat rawan akan terjadinya bencana alam, hilangnya habitat, inbreeding, penyakit, dan perburuan (U Mammal Rahmat, 2009:83). Namun, sejak tahun 1990-an, ancaman perburuan sudah tidak ditemukan. Ancaman terbesar yang mengancam eksistensi badak Jawa saat ini adalah hilangnya habitat. Selain itu dilihat dari sudut pandang pertumbuhannya, terdapat faktor lain yang memicu kepunahan satwa liar ini, diantaranya adalah kemampuan berkembang biak (*breeding*) dan tahanan lingkungan. Rendahnya tingkat *breeding* badak Jawa dapat disebabkan oleh perilaku satwa ini yang suka menyendiri. Badak Jawa mudah stres jika terdapat gangguan pada lingkungannya, sementara stres juga mempengaruhi kemampuan *breeding*-nya. Sehingga terdapat banyak faktor yang memicu tingkat kepunahan satwa liar ini.

**a. Deskripsi Fisik Badak Jawa**

Deskripsi fisik badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*) yaitu:

- 1) Memiliki cula kecil dengan panjang sekitar 25 cm untuk badak jantan sementara badak betina hanya memiliki cula kecil atau tidak sama sekali.
- 2) Berat badan antara 900 – 2.300 kg, dengan panjang badan 2 – 4 meter dan tinggi 1.7 meter.
- 3) Berwarna abu-abu dengan tekstur kulit yang tidak rata dan berbintik.
- 4) Badak jantan mencapai fase dewasa setelah 10 tahun, sementara betina pada usia 5 sampai 7 tahun dengan masa mengandung selama 15 – 16 bulan.
- 5) Bagian atas bibirnya meruncing untuk mempermudah mengambil daun dan ranting (Yayasan WWF Indonesia, 2011).



Gambar I: **Badak Jawa betina berjalan-jalan pada malam hari**  
(Sumber: [www.wwf.or.id](http://www.wwf.or.id), Januari 2015)

Selain itu, badak Jawa juga memiliki mata yang relatif kecil. Namun, binatang ini memiliki indera pendengaran dan penciuman yang tajam. Saat ini rendahnya populasi badak Jawa yang masih hidup bukan disebabkan perburuan liar tetapi karena hilangnya habitat untuk badak Jawa. Maka dari itu diperlukan habitat

kedua untuk badak Jawa, sebagai upaya untuk mengantisipasi adanya kepunahan. Badak Jawa ini termasuk jenis badak yang paling kecil diantara kelima jenis badak yang ada di Indonesia. Jenis badak ini mampu hidup antara 30-45 tahun.

#### **b. Perilaku Badak Jawa**

Badak Jawa merupakan salah satu hewan berkulit tebal yang tidak tahan dengan terik panas matahari. Maka dari itu mereka mencari makan saat masih pagi-pagi sekali dan pada malam hari. Saat siang hari badak Jawa menghabiskan waktunya untuk berkubang dalam air atau lumpur untuk mendinginkan tubuh serta untuk beristirahat. Badak Jawa selalu hidup menyendiri (*soliter*) kecuali pada musim kawin.



Gambar II: **Badak Jawa berkubang pada siang hari**  
(Sumber: [www.google.com](http://www.google.com), 2015)

Selain itu badak Jawa juga diketahui suka membanjiri kubangan lumpur dengan air seninya sendiri saat berkubang. Setelah itu mereka akan menggesek-gesekkan tubuhnya pada batang pohon untuk menghilangkan lumpur dan parasit yang menempel pada tubuhnya, serta untuk memberi tanda batas jelajahnya dengan aroma air seninya yang menempel pada batang batang pohon tersebut.

### **c. Pola Makan Badak Jawa**

Badak Jawa merupakan salah satu binatang mamalia yang memakan tumbuhan atau herbivora. Biasanya hewan ini sangat menyukai tunas atau pucuk, dedaunan, ranting-ranting, liana maupun buah-buah yang ada di hutan. Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*) di TNUK Ujung Kulom sangat menyukai beberapa jenis tumbuhan pakan yaitu kedondong hutan (*Spondias pinnata*), segel (*Dillenia excelsa*), selungkar (*Leea sambucina*), dan tepus (*Amomum spp.*), namun, pada saat-saat tertentu badak Jawa juga mengkonsumsi bangban (*Donax cannaeformis*) yang sebelumnya tidak pernah tercatat sebagai pakan badak Jawa (Tim Peneliti Badak, 1997:2). Badak Jawa ini termasuk golongan hewan berkuku ganjil atau *perissodactyla*. Dia memiliki bibir bagian atas lebih panjang dari pada bibir bawah yang berbentuk lancip menyerupai belalai pendek yang berfungsi untuk merenggut makanan. Binatang ini termasuk ke dalam binatang herbivora yang besar.

### **d. Reproduksi Badak Jawa**

Tingkat reproduksi badak Jawa tergolong lambat. Badak Jawa jantan baru mulia dewasa dan produktif setelah berumur 10 tahun, sedangkan badak Jawa betina baru dewasa atau produktif setelah usia 5-7 tahun. Kelahiran dapat dilakukan sekitar 3-5 tahun sekali dengan usia kandungan 15-16 bulan. Pada usia 30 tahun, badak Jawa betina akan mulai manopause. Di TNUK Ujung Kulon, masa perkawinan badak Jawa ini terjadi sekitar bulan Agustus. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab kepunahan badak Jawa selain kurangnya habitat yang memungkinkan.

**e. Habitat Badak Jawa**

Badak Jawa pernah hidup di hampir semua gunung-gunung di Jawa Barat, diantaranya berada hingga diatas ketinggian 3000 meter diatas permukaan laut (WWF Indonesia 2011). Saat ini habitat satu-satunya badak Jawa adalah Taman Nasional Ujung Kulon. Habitat badak Jawa adalah lokasi hutan yang luas dengan tersedianya tumbuhan-tumbuhan dan air yang cukup sepanjang tahun. Hal ini karena badak Jawa dapat menghabiskan sekitar 50 kg daun setiap harinya. Kesediaan air dalam sebuah kubangan akan menjadi tempat ia berkubang.

**f. Upaya Penyelamatan Badak Jawa di Indonesia**

Badak Jawa merupakan jenis badak terlangka di dunia. Kondisi kelangkaan yang kritis saat ancaman terjadinya bencana alam atau hal lain yang terjadi di Taman Nasional Ujung Kulon. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) telah menetapkan kriteria untuk habitat kedua bagi badak Jawa yaitu: (1) pernah menjadi daerah sebaran badak Jawa; (2) memiliki kondisi habitat yang sesuai; (3) tersedia air sepanjang tahun; (4) merupakan kawasan konservasi; (5) memiliki luasan yang cukup; (6) ada indikasi pernah dihuni badak Jawa; (7) mudah untuk pemindahan; (8) derajat pemisahan antara habitat asli dan habitat kedua; (9) kapasitas pengelolaan di habitat kedua; (10) potensi dukungan eksternal; (11) komitmen pemerintah daerah setempat; (12) potensi kegiatan ekowisata; dan (13) potensi untuk pendidikan dan pembangunan kepedulian masyarakat di habitat baru (Gunawan,dkk, 2012: 397).



## **2. Tinjauan tentang Ornamen**

### **a. Pengertian Ornamen**

Ornamen merupakan nama lain dari istilah ragam hias yang sering digunakan ilmu perabatkkan di Indonesia. Ragam berarti beraneka macam dan hias berarti hiasan, sehingga ragam hias secara sempit adalah beraneka macam atau beragam hiasan. Sedangkan ornamen memiliki beberapa pengertian dalam arti yang lebih khusus sesuai dengan sudut pandang yang diambil. Ragam hias atau ornamen (dalam seni arsitektur), secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata yang artinya hiasan atau menghias (Melamba, 2012:205). Menghias berarti mengisi kekosongan suatu permukaan bahan dengan hiasan, sehingga permukaan yang semula kosong menjadi tidak kosong lagi karena terisi oleh hiasan.

Melamba (2012:205) juga mengemukakan bahwa:

Ragam hias merupakan hasil karya seni dari manusia yang pada dasarnya tidak dapat membiarkan tempat atau bidang kosong terhadap segala sesuatu yang dipakainya dan di tempat dimana ia tinggal, ragam hias yang ada pada pakaian pada hakikatnya memiliki nilai estetika, simbolik, dan religius.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1112) dijelaskan bahwa ornamen adalah hiasan; lukisan; perhiasan; hiasan yang digambar atau dipahat pada candi, gereja, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Supriyadi (2008:106) bahwa ornamen merupakan hiasan yang terdapat pada elemen bangunan baik yang dilekatkan maupun yang menyatu dengan elemen bangunan tersebut. Ornamen juga merupakan setiap detail pada bentuk, tekstur dan warna yang sengaja dimanfaatkan atau ditambahkan agar menarik bagi yang melihatnya. Menurut Iswanto (2008:91), ragam hias merupakan suatu bentuk tambahan pada suatu bangunan dengan lebih mementingkan estetika dan tanpa mempengaruhi

fungsi. Beberapa pengertian di atas menitik beratkan tinjauan yang dilihat dari ilmu bangunan atau arsitektur. Sedangkan, menurut Sila dan Budhyani (2013:160), ornamen atau ragam hias dimaksudkan untuk menghias suatu bidang atau benda, sehingga benda tersebut menjadi indah.

Dalam batik, ornamen adalah motif utama sebagai unsur dominan dalam motif batik. Pada ornamen ini terdapat gambar atau pola yang jelas dan membentuk motif tertentu sehingga menjadi fokus dalam kain batik tersebut (Lisbijanto, 2013:49). Ragam hias adalah bagian tak terpisahkan dari ciri tekstil Indonesia. Ragam hias juga menggambarkan adanya perbedaan suku bangsa ataupun daerah (Hasanudin, 2001: 13).

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan pengertian ornamen atau ragam hias secara umum adalah hiasan yang terdapat pada permukaan suatu benda yang berfungsi untuk menambah keindahan pada benda tersebut.

#### **b. Jenis-jenis Ornamen atau Ragam Hias**

Menurut Budhyani dalam jurnal ilmu sosial dan humaniora, pada dasarnya jenis ragam hias itu terdiri atas:

- 1) motif geometris berupa garis lurus, garis patah, garis sejajar, lingkaran dan sebagainya
- 2) motif naturalis berupa tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia, unsur-unsur alam, dan lain sebagainya, dengan demikian ragam hias lahir menjadi simbol-simbol atau perlambangan tertentu.

Melamba (2012:205) juga menggolongkan ragam hias menjadi 2 macam yaitu

- 1) ragam hias ilmu ukur atau geometris, dan
- 2) ragam hias naturalis atau non geometris, berupa ragam hias tumbuhan seperti bunga.

Sedangkan menurut Moedjiono (2011:19) ornamen dalam arsitektur Cina dapat dikelompokkan ke dalam 5 kategori yaitu:

- 1) Hewan (fauna)

Ragam hias ini melambangkan pembawa keselamatan dan pembawa nasib baik.

- 2) Tumbuhan (flora)

Motif atau ragam hias ini melambangkan harapan panjang umur, kebijakan dan kesabaran.

- 3) Fenomena Alam

Fenomena alam yang digambarkan dalam ragam hias Cina adalah angin, hujan, api, bintang dan langit, serta matahari dan bulan.

- 4) Legenda

Ragam hias ini menceritakan tentang kisah-kisah legenda pada zaman dahulu.

- 5) Geometri

Ragam hias yang digambarkan biasanya tidak mengacu pada suatu bentuk melainkan pola suatu permainan tertentu.

Pada sisi lain dalam sebuah bangunan juga terdapat beberapa macam ornamen atau ragam hias. Untuk ragam hias pada pendopo ataupun bangunan yang lain pada rumah tradisional Jawa, terdapat 5 bentuk ragam hias berdasarkan

motif yang terdapat pada ragam hias yaitu : Flora, Fauna, Alam, Agama dan Anyam anyaman (Iswanto, 2008:91).

Sedangkan dalam sejarah perbatikkan, ragam hias batik telah mengalami pertumbuhan dari berbagai aspek. Pertama, batik sebagai kegiatan sambilan wong cilik. Kedua, Batik sebagai mata dagangan. Ketiga, batik sebagai kegiatan tradisi dari kalangan bangsawan. Keempat, batik sebagai usaha dagang sebagian orang Cina dan Belanda-Indo, yang ragam hias dan fungsinya semula ditujukan untuk kalangan terbatas. Kelima, sebagai kebutuhan seni atau desain dengan konstelasi konsep kontemporer. (Hasanudin, 2001: 16). Ragam hias memang sangat identik dengan dunia perbatikkan. Ragam hias pada batik memiliki makna filosofi tertentu dalam setiap bentuk dan jenisnya. Hal ini menjadi kepercayaan pada masyarakat kuno. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, ragam hias ini cenderung pada kebebasan mencipta. Maksudnya kebebasan dalam membuat bentuk ragam hias sesuai selera seniman atau pembuat, karena itulah sekarang kain yang identik dengan ragam hias di dalamnya itu menjadi tren di berbagai kalangan masyarakat.

### **3. Tinjauan Tentang Tas**

#### **a. Pengertian Tas**

Tidak asing lagi bagi kita mendengar kata ‘tas’, karena jenis salah satu *fashion* ini sering kita pakai dalam berbagai acara dan kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1636), tas merupakan kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya, biasanya bertali, dipakai untuk menaruh,

menyimpan, atau membawa sesuatu. Dengan adanya tas, kita mudah membawa benda-benda berharga seperti dompet, tas, buku catatan, dan sebagainya menjadi satu dalam satu wadah. Sehingga keberadaan tas ini sangat memberi manfaat kepada kita, khususnya bagi pecinta *fashion*.

Tas digunakan dalam berbagai kesempatan oleh masyarakat baik untuk membawa beban yang ringan, sedang, maupun berat. Sehingga sangat penting diperhatikan kenyamanan tas bagi konsumen oleh produsen. Bagi konsumen, kita harus pandai dalam memilih tas, agar pemakaian tas dalam jangka waktu yang lama tidak menyebabkan bahaya yang tidak diinginkan. Apalagi jika tas itu diperuntukan untuk anak-anak, maka menjadi sangat penting untuk memilih tas dengan tepat, karena tulang anak masih lunak. Sehingga akan lebih berbahaya jika penggunaan tas untuk anak dapat mengancam kesehatan mereka. Hal ini sesuai pendapat Nyoman Wijana dan Sanusi Mulyadiharja (2013:13) bahwa pemilihan dan pemakaian menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kenyamanan, keselamatan, dan kesehatan anak belajar.

#### **b. Jenis-Jenis Tas**

Telah kita ketahui bahwa di pasaran terdapat berbagai jenis tas yang nama dan jenisnya tersebut dinamai oleh tiap-tiap produsen, khususnya pabrik. Namun, menurut cara pemakaiannya terdapat beberapa jenis tas diantaranya tas punggung/ransel, tas bahu/cangklong/selempang, dan tas jinjing.

Dari ketiga jenis tas diatas masing-masing memiliki standar kenyamanan sesuai dengan sasaran pembuatannya. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan sebuah tas. Setiap jenis tas memiliki kelebihan dan

kekurangan masing-masing. Salah satu tas jenis tas yang paling nyaman untuk digunakan adalah tas punggung/ransel. Hal ini karena menggunakan tas punggung untuk membawa beban berat maupun ringan tetap seimbang, karena ditopang oleh kedua pundak atau bahu. Sehingga pengguna lebih nyaman jika membawa beban dalam waktu yang lama.

Menurut Wijana dan Mulyadiharja (2013:19) bahwa:

Berbagai tas punggung yang dilengkapi kantung di bagian dalam, membantu murid-murid untuk menempatkan buku, alat tulis lainnya dengan rapi. Dibandingkan dengan tas bahu (tas cangklong) dan tas jinjing, membawa tas punggung lebih baik karena otot yang terkuat dari tubuh adalah otot punggung dan otot abdominal untuk menyangga barang-barang yang berat. Bila digunakan secara benar, berat yang seimbang terbagi ke seluruh tubuh anak, sehingga luka atau cedera pada bahu dan leher bisa berkurang dibandingkan bila anak membawa tas jinjing atau tas bahu.

Dalam membuat tas, sebuah industri atau pabrik memiliki pedoman khusus. Pedoman inilah yang menjadi acuan atau tolok ukur dalam proses pembuatan tas. Salah satu jenis tas yang banyak diminati baik oleh kaum pria, wanita, anak-anak, maupun dewasa adalah tas punggung/ransel. Pembuatan tas punggung/ransel juga memiliki pedoman khusus, yang mempertimbangkan berbagai aspek agar nyaman dan tepat bagi pengguna tas ini. Khususnya untuk anak-anak yang sering membawa barang-barang yang banyak saat pergi ke sekolah.

Menurut Wijana dan Mulyadiharja (2013:21) bahwa:

ada suatu pedoman yang bisa digunakan dalam memilih tas punggung sekolah yang sesuai dengan kaidah ergonomi yaitu mempertimbangkan ukurannya, sehingga pas dengan tubuh anak yaitu pada saat menggondong tas punggung, tas punggung siswa tersebut tidak boleh menggantung lebih dari 10-15 cm di bawah pinggang. Pertimbangan lainnya adalah agar distribusi beban merata sehingga tidak hanya terpusat di bahu, memiliki cangklongan di pundak, ada tali di pinggang atau dada. Tali itu berfungsi menstabilkan keseimbangan badan yang juga perlu mendapat perhatian. Pilih cangklongan yang lebar dan berbantalan lunak. Tali yang sempit akan menekan bahu.

Bukan tidak mungkin malah dapat mengganggu kelancaran peredaran darah. Pilih juga tas yang berbahan ringan. Pada bagian tas yang menempel di punggung sebaiknya dilengkapi bantalan.

### **c. Aturan Pemakaian Tas bagi Anak**

Pemakaian tas sangat mempengaruhi kesehatan seseorang, terlebih pada anak-anak yang masih memiliki tulang yang masih tergolong rentan terhadap resiko. Maka dari itu untuk mencegah dan mengurangi resiko tersebut, salah satu kelompok yang disebut *The American Occupational Therapy Association* yang dijelaskan dalam laporan P2M oleh Wijana dan Sanusi memberikan beberapa saran yang membantu untuk mencegah timbulnya gangguan kesehatan yang diakibatkan karena tas punggung ini yaitu:

- 1) Jangan membiarkan anak membawa beban yang lebih dari 15 persen berat tubuhnya.
- 2) Selalu gunakan kedua selempang tas. Bila hanya menggunakan satu selempang tas saja, akan membuat anak bertumpu pada satu sisi saja. Hal ini akan membuat tulang belakang miring dan dapat menyebabkan rasa nyeri.
- 3) Benda yang terberat dalam tas sebaiknya diletakkan terdekat dengan punggung si kecil. Atur buku dan alat tulis lainnya dengan baik sehingga mencegah barang-barang tersebut bergeser.
- 4) Tas punggung sebaiknya mempunyai selempang tas yang baik, untuk mencegah tekanan yang terlalu besar pada bahu dan leher, yang dapat mengakibatkan rasa nyeri.

- 5) Bila tas punggung mempunyai tali yang diikatkan di pinggang, sebaiknya tali tersebut dimanfaatkan. Tali pinggang itu akan membantu mengurangi beban dari tas punggung.
- 6) Dipastikan bahwa anak-anak hanya membawa benda-benda yang benar-benar diperlukan untuk kepentingan sekolah.
- 7) Dipilih tas punggung yang mempunyai ukuran yang sesuai dengan punggung anak-anak. Anak-anak diajari bagaimana untuk mengisi barang-barang di dalam tasnya dan membawanya dengan benar.
- 8) Diatur ukuran selempang pada tas, sehingga tas punggung akan tepat merapat pada punggung si kecil. Bagian bawah tas sebaiknya tidak melebihi 10 cm dari lingkaran pinggang.
- 9) Jika sekolah mengizinkan, dipertimbangkan untuk menggunakan tas yang mempunyai roda bila tas punggung anak-anak terlalu berat.
- 10) Jika anak-anak mengalami nyeri Jika anak-anak mengalami nyeri pada punggung atau leher, segera dikonsultasikan pada dokter.

#### **4. Tinjauan Tentang Anak (Anak Usia Dini)**

##### **a. Karakter Perkembangan Anak**

Menurut Trianto (2011:15) karakter perkembangan anak usia dini dapat dilihat dari empat ciri khas, yaitu:

- 1) Jasmani (fisik dan motorik)

Masa kanak-kanak merupakan masa kritis bagi perkembangan motoriknya, sehingga menjadi saat yang tepat untuk mengajarkan anak tentang berbagai



keterampilan motorik. Ada beberapa cara belajar keterampilan motorik anak, yaitu *trial and error*, meniru, dan pelatihan yang memberikan hasil yang berbeda. Perkembangan fisik dan motorik anak akan mempengaruhi konsep diri dan tingkah laku anak sehari-hari, yang akan menjadi kebiasaan pada masa yang akan datang.

## 2) Mental (kognitif)

Kemampuan kognitif yang memungkinkan pembentukan pengertian, berkembang dalam empat tahap yaitu tahap sensori motor (0-24 bulan), tahap pra-operasional (24 bulan-7 tahun), tahap operasional kongkret (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (dimulai usia 11 tahun). Percepatan perkembangan kognitif anak terjadi pada masa *the golden age* yaitu lima tahun pertama kehidupannya, kemudian melambat, dan akhirnya konstan disaat akhir masa remaja.

## 3) Emosi

Ciri emosi anak adalah kuat, seringkali tampak, bersifat sementara, dapat diketahui melalui perilaku anak.

## 4) Sosial

Perilaku sosial atau nonsosial dibina pada awal masa kanak-kanak, sehingga pengalaman soial awal sangat menentukan kepribadian anak.

Perkembangan neuron pada otak anak memiliki koneksi lebih banyak dibandingkan dengan orang dewasa. Semakin kaya lingkungan anak aka stimulasi (permainan, pengasuhan, dll) semakin banyak dan cepat neuron pada otak anak yang akan berkoneksi (Suyadi, 2014:99).

Semiawan (2008:10) mengemukakan:

Setiap anak dilahirkan dengan perbedaan kemampuan, bakat, dan minat. Untuk memberikan kesempatan mendapat perolehan sehingga anak dapat berkembang seoptimal mungkin sesuai kemampuan, bakat, dan minatnya masing-masing, harus diperhatikan perbedaan-perbedaan tersebut di atas, karena berbagai perbedaan ciri tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak.

### **b. Arti Bermain Bagi Anak**

Dunia seorang anak adalah dunia bermain, sebagaimana yang dikemukakan Semiawan (2008:20) permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya, dari yang tidak ia kenali sampai pada yang ia kenali dan dari yang tidak bisa diperbuatnya sampai mampu melakukannya.

Arti bermain bagi anak yaitu:

- 1) Ada resiko bagi anak untuk melakukan sesuatu hal dengan sendirinya
- 2) Dengan pengulangan, anak memperoleh kesempatan mengkonsolidasikan keterampilannya yang harus diwujudkan dalam berbagai permainan dengan berbagai nuansa yang berbeda.
- 3) Aktivitas permainan sederhana dapat menjadi permainan yang begitu kompleks, dapat dilihat, dan terbukti saat mereka dewasa.
- 4) Melalui permainan anak secara aman dapat menyatakan kebutuhannya tanpa dihukum atau terkena teguran.

Bermain sudah menjadi kebutuhan pokok bagi anak-anak. Jika kebutuhan pokok ini tidak dapat terpenuhi pada masa kanak-kanak, maka ada satu tahap perkembangan yang berfungsi kurang baik dan baru akan terlihat pada masa remajanya kelak.

## **5. Tinjauan Tentang Desain**

### **a. Pengertian Desain**

Dalam dunia seni rupa di Indonesia, kata desain kerap kali dipadankan dengan: rekabentuk, rekarupa, tata rupa, perupaan, anggitan, rancangan, rancang bangun, gagasan rekayasa, perencanaan, kerangka, sketsa ide, gambar, busana, hasil keterampilan, karya kerajinan, kriya, teknik presentasi, pengayaan, komunikasi rupa, denah, layout, ruang (interior), benda yang bagus, pemecahan masalah rupa, seni rupa, susunan rupa, tata bentuk, tata warna, ukiran, motif, ornamen, grafis, dekorasi, (sebagai kata benda) atau menata, mengkomposisi, merancang, merencana, menghias, memadu, menyusun, mencipta, berkreasi, menghayal, merenung, menggambar, meniru gambar, menjiplak gambar, melukiskan, menginstalasi, menyajikan karya (sebagai kata kerja) dan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan merancang dalam arti luas (Agus Sachari dan Yan Yan Sunarya, 2002:2).

Pengertian desain di Indonesia mengalami berbagai proses transformasi sejalan dengan pertumbuhan pola pikir masyarakat, diantaranya:

- 1) Pada buku pedoman pendidikan seni rupa dan desain ITB, desain adalah pemecahan masalah dalam konteks teknologi dan estetika
- 2) Kongres Ikatan Ahli Desain Indonesia (IADI), desain adalah pemecahan masalah yang menyuarakan budaya zamannya.
- 3) John Nimpoeno seorang ahli psikologi, desain adalah pemaknaan fakta-fakta nyata menjadi fenomena-fenomena yang subyektif.

- 4) Solichin Gunawan seorang desainer interior profesional, desain adalah terjemahan fisik dari aspek sosial, ekonomi, dan tatahidup manusia dan merupakan cermin budaya zamannya.
- 5) Widagdo seorang pendidik desain senior, desain adalah salah satu manifestasi kebudayaan yang berwujud dan merupakan produk nilai-nilai untuk kurun waktu tertentu. (Agus Sachari dan Yan Yan Sunarya, 2002:5)

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa desain memiliki arti yang penting dalam kebudayaan manusia secara keseluruhan, baik ditinjau dari masalah fisik dan rohani manusia, maupun sebagai bagian kebudayaan yang memberi nilai-nilai tertentu sepanjang perjalanan sejarah umat manusia.

#### **b. Unsur-unsur Desain**

Menurut Dharsono Sony Kartika ( (2004:40) unsur-unsur desain yaitu:

##### 1) Garis

Ada dua pengertian garis yaitu

- a) Suatu hasil goresan yang disebut garis nyata atau kaligrafi
- b) Batas limit suatu benda, batas sudut ruang, batas warna, bentuk masa, rangkaian massa, dan lain-lain yang disebut garis semu atau maya (Sanyoto, 2009:87).

Ada beberapa jenis garis yaitu

- a) Garis lurus yang terdiri atas garis horizontal, diagonal, dan vertikal
- b) Garis lengkung yang terdiri atas garis lengkung kubah, garis lengkung busur, dan lengkung mengapung

c) Garis majemuk yang terdiri atas garis zig-zag yaitu garis-garis lurus berbeda arah yang bersambung, dan garis berombak atau lengkung S yaitu garis-garis lengkung berbeda arah yang bersambung.

d) Garis Gabungan, yaitu garis hasil gabungan antara garis lurus, garis lengkung, dan garis majemuk.

## 2) *Shape* (bangun)

*Shape* atau bangun adalah suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda oleh gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur (Kartika, 2004: 41).

## 3) *Texture* (tekstur)

*Texture* (tekstur) adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang dan perwajahan bentuk pada karya seni rupa secara nyata atau semu (Kartika, 2004: 47). Jadi lebih singkatnya, tekstur adalah nilai raba suatu benda.

## 4) Warna

Warna dapat didefinisikan secara obyektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara subyektif/psikologis sebagai bagian dari pengalaman indra penglihatan (Sanyoto, 2009:11).

Secara subyektif/psikologis penampilan warna dapat diklasifikasikan ke dalam hue (rona warna atau corak warna), value (kualitas gelap-terang warna, atau tua-muda warna), chroma (intensitas/kekuatan warna yaitu murni-kotor warna, cemerlang-suram warna, atau cerah-redup warna).

Sebagai bagian dari pengalaman indra penglihatan, warna merupakan pantulan cahaya dari sesuatu yang tampak yang disebut pigmen atau warna bahan yang lazimnya terdapat pada benda-benda (Sanyoto, 2009:12).

Menurut kejadiannya, warna dibagi menjadi dua yaitu

- a) Warna *Additive*, yaitu warna-warna yang berasal dari cahaya yang disebut spektrum. Warna-warna tersebut adalah merah (*red*), hijau (*green*), dan biru (*blue*).
- b) Warna *Subtractive*, yaitu warna yang berasal dari pigmen. Warna-warna tersebut adalah sian (*cyan*), magenta, dan kuning (*yellow*).

Secara garis besar terdapat lima klasifikasi warna yaitu:

- a) Warna primer

Warna primer adalah warna-warna pokok atau utama, yaitu meliputi merah (*red*), kuning (*yellow*), dan biru (*blue*).

- b) Warna sekunder

Warna sekunder adalah warna kedua yang merupakan campuran dari dua warna primer, yaitu meliputi jingga (*orange*), ungu (*violet*), dan hijau (*green*).

- c) Warna intermediet

Warna intermediet atau warna perantara adalah warna yang ada diantara warna primer dan warna sekunder pada lingkaran warna. Warna-warna itu adalah kuning hijau, kuning jingga, merah jingga, merah ungu, biru violet, dan biru hijau.

- d) Warna tersier

Warna tersier adalah warna ketiga yang merupakan hasil campuran dari dua warna sekunder yaitu meliputi coklat kuning, coklat merah, dan coklat biru.

e) Warna kuarter

Warna kuarter adalah warna keempat yang merupakan hasil campuran dari dua warna tersier yaitu meliputi coklat jingga, coklat hijau, dan coklat ungu.

### 5) Prinsip-prinsip Desain

Ada beberapa prinsip dalam penbuata sebuah desain agar tercapai tujuan sebuah desain. Adapun prinsip-prinsip desainitu adalah

- a) Harmoni (Selaras), yatu paduan unsur-unsur estetika yang berbeda dekat secara berdampingan sehingga menimbulkan kombinasi tertentu.
- b) Kontras, yaitu paduan unsur-unsur yang berbeda tajam atau jauh.
- c) Repetisi (Irama), yaitu pengulangan unsur-unsur pendukung karya seni.
- d) Gradasi, yaitu satu sistem paduan dari laras menuju ke kontras, dengan meningkatkan masa dari unsur yang dihadirkan.

### 6) Azas Desain

Dalam pembuatan sebuah desain juga terdapat beberapa azas yang menjadi pedoman penyusunannya, antara lain yaitu:

- a) Kesatuan (*Unity*), yaitu kohesi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi. Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi diantara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh.
- b) Keseimbangan (*balance*), keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas karya. Ada dua macam keseimbangan:

- a.) *Formal balance* (keseimbangan formal), yaitu keseimbangan pada dua pihak yang berlawanan dari satu poros. Keseimbangan formal bersifat statis dan tenang, tetapi tidak menimbulkan kesan membosankan.
- b.) *Informal balance* (keseimbangan informal), yaitu keseimbangan sebelah menyebelah dari susunan unsur yang menggunakan prinsip susunan ketidaksamaan atau kontras dan selalu asimetris.
- c) Kesederhanaan (*Simplicity*), pada dasarnya adalah kesederhanaan selektif dan kecermatan pengelompokan unsur-unsur artistik dalam desain.
- d) *Emphasis* (Aksentuasi), pada dasarnya adalah desain yang baik mempunyai titik berat untuk menarik perhatian (*centre of interest*).

## **6. Tinjauan tentang Batik**

### **a. Pengertian batik**

Kata batik berasal dari bahasa Jawa, yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu *amba* dan *titik*. *Amba* memiliki arti menulis, sedangkan *titik* mempunyai arti titik. Makna kata ini mengacu pada proses pembuatannya, yaitu suatu kegiatan menulis pada sebuah bidang yaitu kain atau mori dan sebagian dari tulisan itu berupa titik.

Dilihat dari cara pembuatannya, pengertian batik adalah hasil goresan malam sebagai printang warna pada kain dengan menggunakan canting sebagai alatnya. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah “*wax-resist dyeing*”. Biasanya batik identik dengan adanya motif batik atau ragam hias atau ornamen. Sehingga saat sebuah kain atau mori telah selesai di batik maka akan menjadi kain batik.



Pengertian kain batik yaitu kain yang beragambar atau bermotif atau memiliki ragam hias yang dibuat dengan cara menggoreskan malam atau lilin batik pada kain sebagai perintang warna pada saat pencelupan warna dengan menggunakan canting sebagai alat untuk menggoreskannya.

#### **b. Sejarah Batik**

Batik di Indonesia sudah ada sejak zaman Majapahit dan sangat populer pada abad XVIII atau awal abad XIX. Sampai abad XX semua batik yang dihasilkan adalah batik tulis. Kemudian setelah perang dunia ke 1, maka dikenal jenis batik cap. Asal mula batik belum dapat dipastikan karena terdapat kesimpangsiuran. Hal ini karena dalam Ensiklopedi Indonesia disebutkan bahwa batik berasal dari daratan India yang dibawa oleh bangsa Hindu ke Jawa. Namun, sebelum bangsa Hindu datang, teknik batik telah dikenal di Indonesia.

Kesenian batik merupakan kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja di Indonesia. Pada awalnya batik hanya dipakai oleh keluarga kerajaan, namun karena banyak pengikut raja yang tinggal di luar keraton, maka kesenian batik ini dibawa keluar keraton untuk dikerjakan dirumahnya masing-masing. Sehingga lama kelamaan batik ditiru oleh rakyat terdekat dan selanjutnya semakin meluas dan banyak digemari oleh masyarakat luas sebagai bahan pakaian. Pada awalnya, batik memiliki ragam hias dan warna yang terbatas, karena setiap bentuk ragam hias dan warna memiliki makna filosofi masing-masing. Motif atau ragam hias batik ini terbentuk dari simbol-simbol yang bermakna, yang bernuansa tradisional Jawa, Islami, Hinduisme, dan Budhisme. Makna filosofi ini dipegang teguh oleh keluarga

kerajaan, sehingga menerapkan pakem-pakem tertentu untuk setiap penggunaan kain batik dengan ragam hias tertentu dan untuk orang tertentu.

Terdapat lima pernyataan tentang batik dari zaman dahulu sampai sekarang. Pertama, batik sebagai kegiatan sampingan wong cilik. Kedua, Batik sebagai mata dagangan. Ketiga, batik sebagai kegiatan tradisi dari kalangan bangsawan. Keempat, batik sebagai usaha dagang sebagian orang Cina dan Belanda-Indo, yang ragam hias dan fungsinya semula ditujukan untuk kalangan terbatas. Kelima, sebagai kebutuhan seni atau desain dengan konstelasi konsep kontemporer (Hasanudin, 2001: 16). Pada dasarnya jiwa batik adalah kelembutan, kedamaian, dan toleransi. Jiwa Batik membuka pintu masuknya kebudayaan lain yang justru menambah pernak-pernik dalam kehidupannya. Hal inilah yang menyebabkan kebudayaan nenek moyang ini sampai sekarang eksistensinya tetap terjaga bahkan telah ditetapkan menjadi budaya dunia oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009 lalu.

Pada zaman dahulu bahan-bahan yang digunakan adalah kain mori hasil tenunan sendiri. Sedangkan bahan pewarnaanya berasal dari tumbuh-tumbuhan asli Indonesia seperti pohon mengkudu, tinggi, sogu, dan nila. Sodaanya dibuat dari soda abu, garamnya dari tanah lumpur. Malam atau lilin lebah adalah hasil sekresi dari lebah madu dan jenis lebah lainnya untuk keperluan tertentu tidak dapat digantikan dengan lilin buatan.

### **c. Jenis Batik**

Menurut teknik pembuatannya terdapat 3 jenis batik, yaitu:

- 1) Batik Tulis, yaitu kain bermotif yang cara pembuatannya adalah dengan menggunakan canting tulis dan malam sebagai perintang warna. Batik yang dibuat dengan cara ini biasanya bentuk ornamen yang dihasilkan dengan repetisi tidak bisa sama persis karena dikerjakan secara manual.
- 2) Batik cap, yaitu kain bermotif yang cara pembuatan corak atau motifnya dengan menggunakan canting cap atau semacam stempel yang terbuat dari tembaga. Canting ini telah memiliki pola yang stabil sehingga jika diulang-ulang akan menghasilkan pengulangan yang sama persis.
- 3) Batik Lukis, yaitu kain bermotif yang cara pembuatannya dengan cara melukis pada kain putih dengan menggunakan canting maupun kuas. Batik jenis ini merupakan pengembangan dari batik tulis dan batik cap.

#### **d. Peralatan Mambatik**

- 1) Wajan, yaitu alat yang digunakan sebagai wadah untuk mencairkan malam (lilin). Wajan untuk mambatik ini berukuran kecil
- 2) Anglo atau kompor, yaitu alat atau tempat untuk memanaskan lilin pada wajan.
- 3) Canting, yaitu alat untuk menggoreskan malam panas pada kain. Bagian-bagian canting terdiri atas:
  - a) *Nyamplung*, yaitu tempat menampung cairan malam yang terbuat dari tembaga atau kuningan.
  - b) *Cucuk*, yaitu ujung canting yang menyatu dengan nyamplung, sebagai jalan atau saluran keluarnya malam cair yang ada dalam nyamplung untuk digoreskan pada kain.

c) Gagang, yaitu pegangan yang terbuat dari bambu atau kayu.

Secara umum terdapat 3 macam canting menurut kegunaannya, yaitu

a) Canting klowong, digunakan untuk membatik pada bagian pola-pola motif utama pada kain.

b) Canting cecek, digunakan untuk membuat isen-isen pada motif utama.

c) Canting tembok, digunakan untuk menutup bidang kain yang luas baik pada motif maupun luar motif.

d) Celemek, yaitu kain yang digunakan sebagai penutup pakaian pembatik agar tidak terkena tetesan malam.

e) Saringan malam, yaitu alat untuk menyaring kotoran pada malam yang sedang digunakan.

f) Gawangan, yaitu alat untuk meletakkan kan yang sedang dibatik agar mudah dalam pengerjaannya.

g) Bandul, yaitu alat yang terbuat dari kayu atau batu yang berfungsi untuk menahan kain yang sedang dibatik agar tidak mudah bergeser secara tidak sengaja

h) Bak atau waskom, yaitu sebuah wadah untuk proses pewarnaan.

### **Bahan-bahan Membatik**

1) Kain mori

Terdapat 4 jenis mori, yaitu:

a) Mori primissima, yaitu kualitas mori paling baik paling halus.

b) Mori prima, yaitu kualitas mori dibawah primissima.

c) Mori biru, yaitu kualitas mori dibawah prima biasanya dicap dengan warna biru.

d) Mori blaco, yaitu kualitas mori paling rendah dan kasar.

2) Malam atau Lilin Batik

Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat malam atau lilin batik yaitu damar moto kucing, gondorukem, microwax, lilin/malam tawon, lemak binatang/paravin, dan lilin bekas/kendal.

3) Pewarna kain

Pada batik tradisional hanya terdapat dua warna saja yaitu biru tua dan coklat. Secara umum, pewarna tekstil yang digunakan dalam perbatikkan ada tiga macam yaitu naphthol dan indigosol untuk warna celup, serta remasol untuk warna colet.

#### **e. Motif-motif Batik**

1) Batik Klasik

Ciri-ciri batik klasik atau tradisional yaitu mempunyai ragam hias dengan motif ular, barong, geometris, pagoda; coraknya mempunyai arti simbolik pada masing-masing motifnya; warna cenderung gelap, biasanya putih, hitam, coklat kehitaman, atau cokelat tua; serta motif merupakan ciri khas daerah tertentu

2) Batik Modern

Ciri-ciri batik modern yaitu mempunyai ragam hias yang bebas; motif atau corak batik tidak mempunyai arti simbolik tertentu; warna yang digunakan bebas tidak terikat pada pakem; dan tidak merupakan ciri khas daerah tertentu.

#### **f. Proses Pembuatan Batik**

Secara garis besar, proses pembuatan batik adalah melalui beberapa tahap, yaitu persiapan alat dan bahan, membuat desain, membuat pola, memindah pola pada kain, melakukan proses pengklowongan pada motif utama, memberi isen-

isen pada motif, pewarnaan, jika diinginkan untuk beberapa kali pencelupan, maka diperlukan proses *nemboki* pada bagian-bagian kain yang diinginkan untuk tetap memiliki warna sebelumnya, dan langkah terakhir adalah *finishing*, yaitu nglorot dengan merebus kain yang telah selesai mengalami proses pembatikan dengan air mendidih supaya lilinnya hilang.

## **7. Tinjauan tentang Kulit Tersamak**

### **a. Pengertian Kulit**

Kulit tersamak (*leather*) merupakan kulit mentah (perkamen) yang telah mengalami proses penyamakan. Istilah perkamen berasal dari bahasa Belanda *perkament* dan bahasa Inggris *parchment* yang berarti kulit mentah. Menurut Sunarto (2001:9) kulit adalah lapisan luar tubuh binatang yang merupakan suatu kerangka luar, tempat bulu binatang itu tumbuh.

Secara garis besar, kulit binatang dikelompokkan menjadi dua yaitu kulit *hides* (kulit binatang besar) dan *tines* (kulit binatang kecil). Kulit binatang dapat dibedakan kualitasnya menurut macam atau jenis binatangnya, area geografi (asal) ternak, aktivitas ternak, masalah kesehatan ternak, dan usia ternak (Sunarto, 2001:10).

Kulit binatang tidak dapat digunakan begitu saja, melainkan harus mengalami berbagai proses pengolahan sebelum dapat digunakan sebagai bahan pembuat suatu karya. Proses ini bertujuan untuk membersihkan dan memberikan keawetan lebih lama setelah menjadi sebuah karya. Menurut Sunarto (2001:14), ada beberapa tahap proses pengolahan kulit, yaitu:

### 1) Pengulitan

Pengulitan adalah proses pemisahan kulit dari tubuh binatang dengan cara memotong serabut kulit lunaknya. Proses ini dapat dilakukan dengan pisau yang tajam sehingga sesetan kulit lebih baik.

### 2) Pengawetan

Pengawetan adalah proses pengolahan kulit dengan tujuan membuat kulit menjadi lebih tahan lama. Terdapat tiga cara pengawetan kulit mentah yaitu :

a) Pengawetan kulit dengan sinar matahari

b) Pengawetan kulit dengan penggaraman

c) Pengawetan kulit dengan dipikel (melalui tahap perendaman, pengaouran, pembuangan kapur, pengikisan protein, pembuangan lemak, dan pengasaman).

### 3) Penyimpanan

Setelah diawetkan, kulit dapat disimpan diempat yang kering.

## **b. Bagian-bagian Kulit Binatang**

Kulit binatang terdiri atas beberapa bagian dengan kualitas dan ketebalan yang berbeda-beda. Secara garis besar kulit hewan terbagi atas 4 bagian, diantaranya:

### 1) Bagian Punggung

Bagian ini memiliki struktur yang paling kompak dan paling baik jika digunakan untuk membuat karya seni kerajinan.

### 2) Bagian Leher

Bagian kulit ini sedikit tebal, kompak, namun terdapat sedikit kerutan.

3) Bagian Bahu

Bagian kulit ini tipis, kualitasnya bagus, meskipun terdapat sedikit kerutan.

4) Bagian Perut dan Paha

Bagian kulit ini kurang kompak, tipis, dan mulur, sehingga kurang baik untuk membuat karya seni kerajinan.

**c. Proses Penyamakan Kulit**

Proses penyamakan kulit merupakan proses akhir sebelum akhirnya kulit binatang dapat digunakan sebagai bahan pembuat karya. Pada jenis kerajinan tertentu proses pengolahan berhenti pada proses pengawetan sebagai kulit mentah. Misalnya untuk karya kerajinan wayang kulit, kap lampu, kipas, dan lain lain. Namun, pada jenis kerajinan berjenis persepatuan maupun non persepatuan, proses berakhir pada proses penyamakan dengan bahan tertentu sehingga menghasilkan kulit jadi dengan beragam warna. Jenis kulit yang mengalami proses penyamakan ini dinamakan kulit tersamak. Kulit ini memiliki sifat yang tahan terhadap cuaca maupun suhu di luar ruangan, tidak seperti kulit mentah yang memang diperuntukan pada jenis kerajinan yang digunakan di dalam ruangan dengan suhu-suhu tertentu.

Kulit tersamak (*leather*) pada dasarnya diambil dari binatang mamalia (binatang menyusui) yang dipelihara, misalnya sapi, domba, kambing, babi, kuda, dan kerbau; Mamalia liar, misalnya kangguru, kijang, anjing laut, badger (cerpelai), dan tupai; Reptilia, misalnya ular, buaya (lizard, crocodile, alligator), biawak, dan katak; Burung dan ikan, misalnya burung onta (ostrich), ikan hiu, singa laut, belut, dan bermacam-macam jenis ikan (Wiryodiningrat, 2008:3).



Proses penyamakan kulit harus melalui beberapa tahapan yang dikelompokkan menjadi 3 bagian kegiatan, yaitu:

1) Kegiatan sebelum penyamakan

Untuk mengawetkan kulit mentah melalui proses perendaman (*soaking*), pengapuran (*liming*), pembelahan (*splitting*), pembuangan kapur (*deliming*), batsen (*bating*), dan pengasaman (*pickling*).

2) Kegiatan penyamakan

Ada empat jenis penyamakan yaitu

a) Penyamakan nabati (*vegetable tanning*), yaitu penyamakan dengan penyamak nabati dari tumbuh-tumbuhan. Hasil dari penyamakan ini disebut kulit nabati.

b) Krom (*chrome tanning*), yaitu penyamakan dengan krom sulfat.

c) Kombinasi (*combination tanning*), yaitu penyamakan dengan lebih dari satu jenis bahan penyamak.

d) Sintetis (*syntetic tanning*), yaitu penyamakan dengan bahan sintetis yakni organik polyacit.

3) Kegiatan setelah penyamakan

Bagian ini melalui beberapa tahap yaitu

a) Pengetaman (*shaving*), adalah menyamakan ketebalan kulit.

b) Pemucatan (*bleaching*), adalah menghilangkan efek-efek besi, merendahkan pH, dan lebih menguatkan ikatan antara bahan penyamak dengan kulit.

c) Penetralan (*neutralizing*), khusus untuk samak krom karena kadar asam yang tinggi.

- d) Pengecatan dasar, supaya pemakaian cat tutup tidak terlalu tebal.
- e) Penggemukkan (*oiling*), agar zat penyamak tidak keluar ke permukaan sebelum kering.
- f) Pengeringan, untuk menghentikan proses kimiawi dalam kulit.
- g) Pelembaban, agar kulit mudah menyesuaikan dengan kondisi udar di lingkungan sekitar.
- h) Perenggangan, agar kulit dapat mulur dengan maksimal.

#### **d. Jenis-jenis Kulit Tersamak**

Kulit tersamak memiliki beberapa jenis yang memiliki kualitas yang berbeda-beda sesuai tingkat kecacatan pada permukaan kulit tersebut. Jenis-jenis kulit tersamak berdasarkan kualitasnya, antara lain:

##### *1) Full Grain Leather*

Yaitu jenis kulit dengan kualitas terbaik diantara jenis kulit lainnya. Kulit ini disamak dengan zat penyamak full krom yang masih asli, tanpa pembelahan ataupun penggosokkan.

##### *2) Light Buffing Leather*

Kualitas kulit jenis ini kurang baik dan cenderung kaku yang disebabkan adanya luka atau cacat pada kulit, sehingga perlu dihaluskan dengan ampelas kemudian dilakukan pengecatan dengan cat sintetis. Hal ini untuk mengantisipasi adanya cacat dipermukaan kulit.

##### *3) Corrected Grain Leather*

Jenis kulit ini kualitasnya di bawah *light buffing*, karena adanya cacat permukaan kulit yang lebih banyak.

#### 4) *Artificial Leather*

Jenis kulit ini disamak dengan berbagai motif untuk menutupi segala jenis cacat baik alami maupun mekanis. Misalnya dengan motif kulit jeruk, ular, buaya, biawak, dan lain sebagainya.

### BAB III

#### METODE PENCIPTAAN KARYA

Secara garis besar, metode penciptaan merupakan sebuah cara atau langkah yang teratur dan terstruktur yang digunakan untuk melahirkan sesuatu hal baik konkret maupun nonkonkret.

Gustami (2007: 329-330) mengatakan bahwa metode penciptaan karya itu terdiri atas tiga tahap adalah

Pertama, tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah; penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi, disamping itu pengembaraan dan peminangan jiwa mendalam; kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan.

Kedua, tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujutannya.

Ketiga, tahap perwujudan, bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar teknik yang telah disiapkan menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya. ....

Dalam pembuatan karya seni kerajinan berupa tas dengan ornamen badak Jawa untuk anak PAUD ini melalui beberapa tahapan sesuai yang telah disebutkan di atas, yaitu:

#### **A. Tahap Eksplorasi**

Seperti yang telah diungkap oleh Gustami di atas, tahap eksplorasi merupakan tahap awal dalam penciptaan suatu karya seni yang meliputi segala kegiatan penggalian informasi dan refensi mengenai suatu masalah. Masalah

dalam hal ini adalah masalah dalam dunia industri kerajinan. Sebuah industri kerajinan pasti memiliki masalah khususnya pada penemuan ide-ide baru pada setiap periode tertentu. Sehingga ide-ide kreatif selalu dibutuhkan dalam dunia industri kerajinan supaya tidak ketinggalan.

Salah satu ide penciptaan karya baru yaitu produk tas dengan ornamen badak Jawa untuk anak usia dini. Tas ini tidak terbuat dari bahan-bahan seperti tas anak yang ada di pasaran, melainkan dengan menggunakan kulit tersamak. Selain terbuat dari bahan yang berbeda, tas ini juga akan dibuat dengan teknik kerajinan seutuhnya yaitu dengan tangan manual. Maka dari itu, segala informasi dan referensi telah dikumpulkan, lalu kemudian dilakukan stilirisasi dari segala bentuk yang telah ditemukan.

Untuk menindaklanjuti kegiatan di atas, pada tahap eksplorasi ini kemudian dilakukan pembuatan beberapa sket alternatif dari beberapa bentuk tas yang berbeda dari segi bentuk sekaligus ornamennya. Sehingga untuk setiap satu desain tas yang dihasilkan maka memiliki satu bentuk ornamen yang berbeda. Sket-sket dibuat dengan kertas HVS dan dengan alat tulis spidol. Setiap satu desain tas yang akan dihasilkan maka harus memiliki tiga sket alternatif. Kemudian dari ketiga sket alternatif tersebut akan menghasilkan satu sket terbaik yang selanjutnya akan dibuat dalam bentuk desain sesungguhnya.

Beberapa sket alternatif karya tas yang dibuat adalah 3 sket alternatif untuk melahirkan 1 desain tas. Sehingga untuk melahirkan 9 desain karya tas maka harus membuat 27 sket alternatif. Semakin banyak sket alternatif maka akan semakin matang pula perencanaan sebuah karya. Beberapa sket yang dibuat

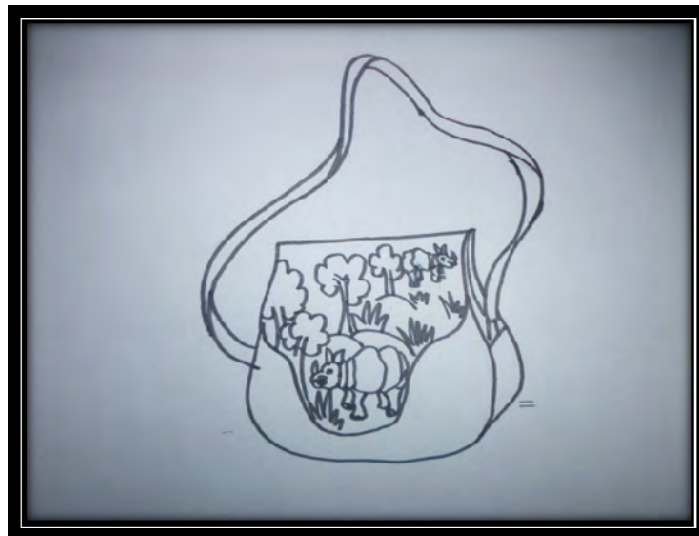
adalah pengembangan dari suatu jenis atau bentuk tertentu, diantaranya adalah 3 bentuk tas selempang dan 6 bentuk tas punggung untuk anak usia dini.

Berikut ini adalah contoh beberapa sket alternatif dan hasil sket terbaiknya:

1. Sket Alternatif



Gambar III: **Sket alternatif tas selempang tipe 1**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)



Gambar IV: **Sket alternatif tas selempang tipe 1**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)



**Gambar V: Sket alternatif tas selempang tipe 2**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)



**Gambar VI: Sket alternatif tas selempang tipe 2**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)



Gambar VII: **Sket alternatif tas selempang tipe 3**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)



Gambar VIII: **Sket alternatif tas selempang tipe 3**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)





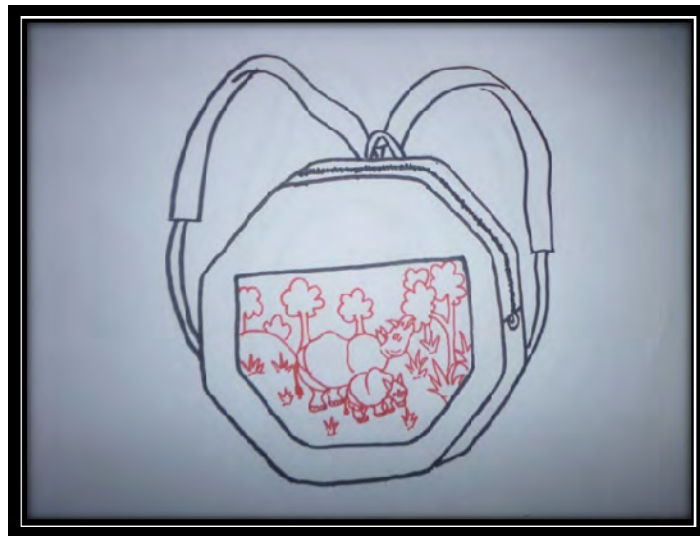
Gambar IX: **Sket alternatif tas punggung tipe 1**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)



Gambar X: **Sket alternatif tas punggung 1**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)



**Gambar XI: Sket alternatif tas punggung 2**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)



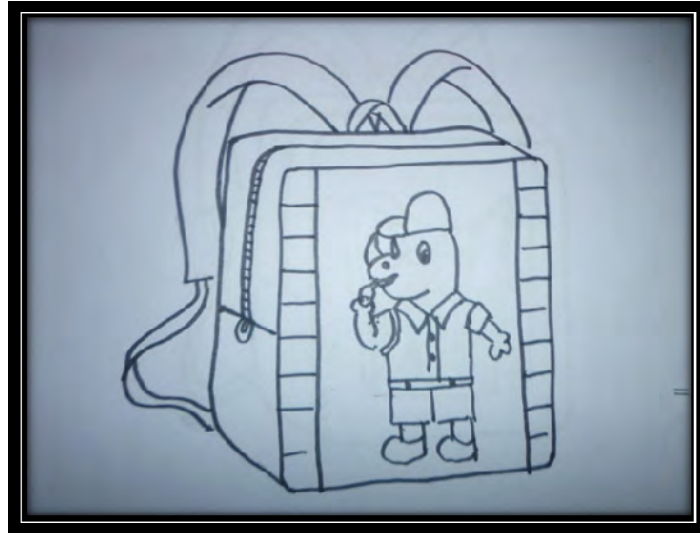
**Gambar XII: Sket alternatif tas punggung 2**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)



Gambar XIII: **Sket alternatif tas punggung 3**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)



Gambar XIV: **Sket alternatif tas punggung 3**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)



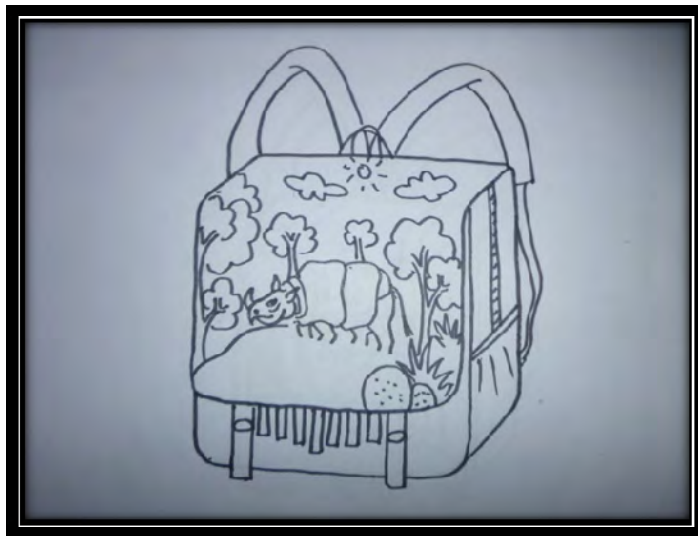
Gambar XV: **Sket alternatif tas punggung 4**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)



Gambar XVI: **Sket alternatif tas punggung 4**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)



Gambar XVII: **Sket alternatif tas punggung 5**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)



Gambar XVIII: **Sket alternatif tas punggung 5**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)



Gambar XIX: **Sket alternatif tas punggung 6**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)

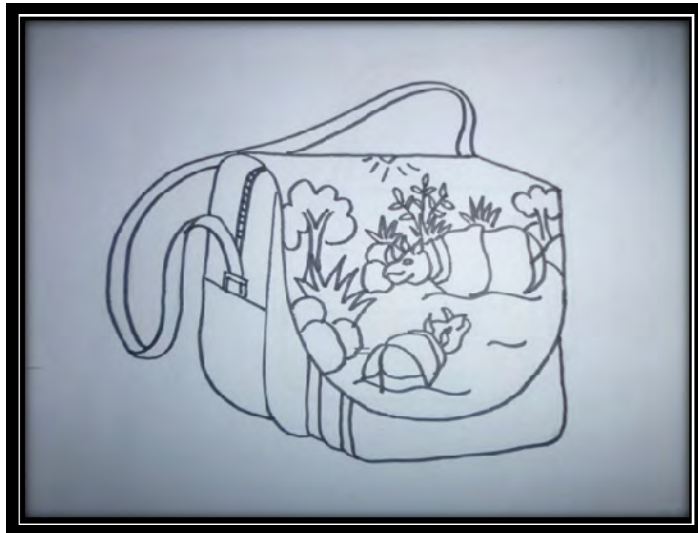


Gambar XX: **Sket alternatif tas punggung 6**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)

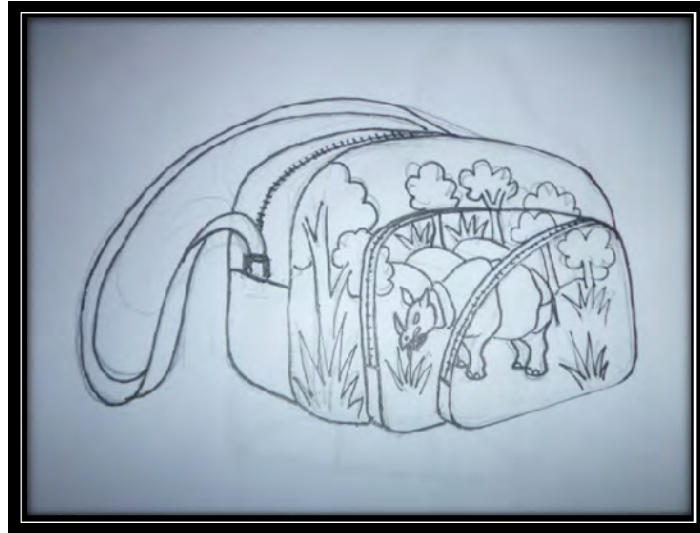
## 2. Sket Terpilih



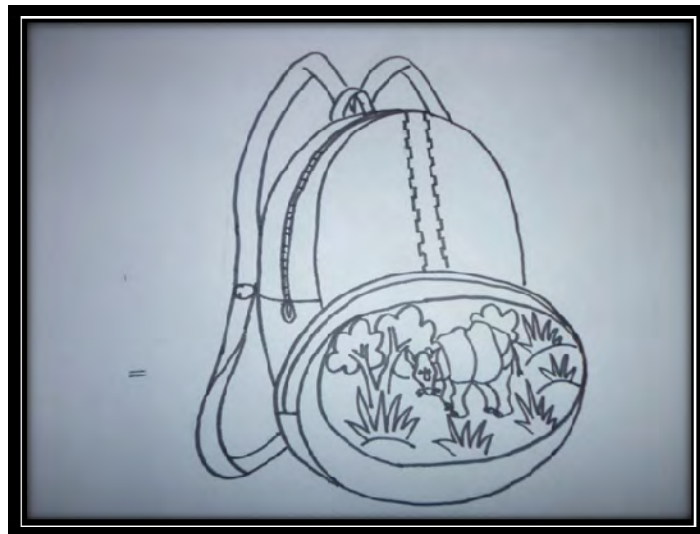
Gambar XXI: **Sket terpilih tas selempang tipe 1**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)



Gambar XXII: **Sket terpilih tas selempang tipe 2**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)

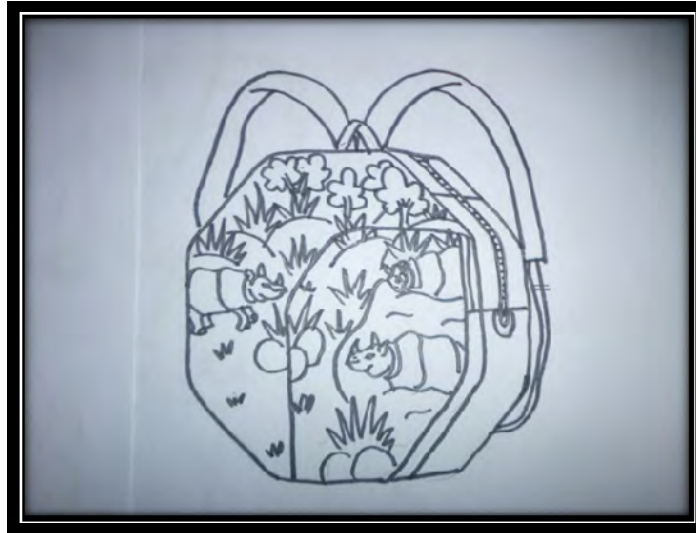


Gambar XXIII: **Sket terpilih tas selempang tipe 3**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)

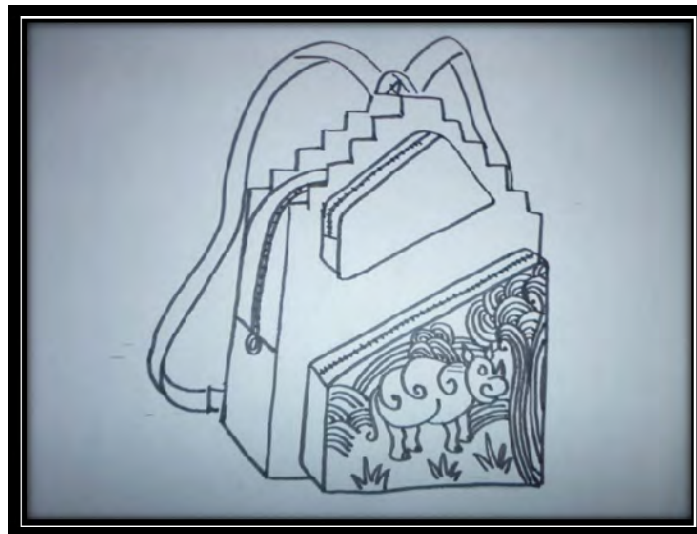


Gambar XXIV: **Sket terpilih tas punggung tipe 1**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)





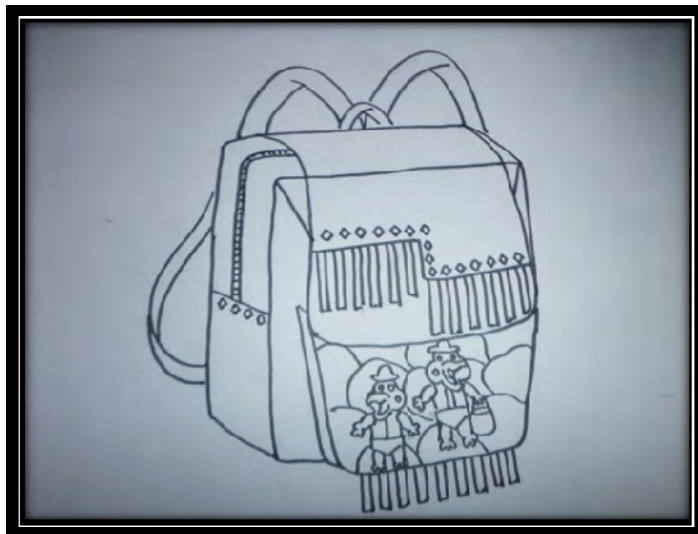
Gambar XXV: **Sket terpilih tas punggung tipe 2**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)



Gambar XXVI: **Sket terpilih tas punggung tipe 3**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)



Gambar XXVII: **Sket terpilih tas punggung tipe 4**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)



Gambar XXVIII: **Sket terpilih tas punggung tipe 5**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)



Gambar XXIX: Sket terpilih tas punggung tipe 6  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)

## B. Tahap Perancangan

Setelah tahap eksplorasi selesai, kemudian dilanjutkan dengan tahap perancangan karya. Menciptakan sebuah karya merupakan suatu kegiatan yang memiliki berbagai tahapan yang harus dilakukan secara runtut. Hal ini disebabkan jika salah satu tahapan tertinggal atau tidak dilakukan sesuai urutannya maka akan terjadi keraguan pada tahanan selanjutnya. Salah satu tahapan yang paling pokok dan utama dalam menciptakan sebuah karya. Perancangan ini tidak hanya sekedar dalam angan-angan, namun harus dituangkan secara nyata pada sebuah media atau kertas. Hal ini bertujuan supaya dapat dilihat secara nyata oleh orang lain dan dinilai demi kesuksesan atau kegagalan sebuah perancangan.

Pada tahap ini, untuk membuat rancangan tas untuk anak PAUD dengan ornamen yang terinspirasi badak Jawa maka harus mempertimbangkan beberapa aspek yaitu:

## **1. Aspek Fungsi**

Fungsi pokok dari pembuatan tas untuk anak usia dini ini adalah untuk memenuhi kebutuhan anak saat pergi ke sekolah. Pembuatan tas ini juga difungsikan sebagai salah satu barang yang menjadi kebutuhan anak sekolah sekaligus sebagai sarana yang edukatif bagi anak. Selain itu juga untuk mengenalkan kepada anak usia dini tentang salah satu satwa langka yang ada di Indonesia yaitu badak Jawa. Supaya anak mengenal dan turut menjaga serta melestarikan badak Jawa supaya tidak punah.

## **2. Aspek Estetika**

### **a. Pemilihan bentuk**

Pemilihan bentuk tas disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter anak usia dini. Ada 9 bentuk tas berbeda, yang terpilih untuk diwujudkan ke dalam wujud karya sesungguhnya.

### **b. Pemilihan ornamen**

Ornamen yang dipilih untuk diterapkan pada setiap bentuk tas berbeda-beda disesuaikan dengan bentuk dan karakter tas. Terdapat dua jenis gaya yang dituangkan ke dalam pembuatan ornamen yaitu badak Jawa dengan gaya realis dan badak Jawa dengan gaya animasi atau kartun.

### **c. Teknik yang digunakan**

Semua ornamen dibuat dengan teknik batik tulis, baik pada kain mori maupun pada kulit nabati. Hanya bahan pewarna yang digunakan untuk mewarna batik tersebut. Sedangkan teknik yang digunakan untuk merakit komponen tas adalah dengan teknik kerajinan atau manual seutuhnya.

d. Skala/proporsi

Secara garis besar, ukuran tas selempang yaitu panjang 24, lebar 14 cm (*plus* lebar kantong kecil), dan tinggi 18 cm. Sedangkan ukuran tas punggung secara garis besar adalah panjang 22-28 cm, lebar 10-14 cm, dan tinggi 28-35 cm. Ukuran ini disesuaikan dengan barang-barang bawaan anak usia dini saat ke sekolah.

e. Studi ergonomi

Tas untuk anak usia dini dengan ornamen badak Jawa ini dibuat sesuai kebutuhan anak usia dini. Sehingga keamanan dan kenyamanan saat digunakan juga harus menjadi prioritas utama dalam pembuatan tas ini. Tas dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama bisa beberapa bulan bahkan dalam hitungan tahun. Bahan yang digunakan secara umum adalah kulit tersamak. Jenis kulit ini memiliki kualitas yang bagus dan harga yang cukup tinggi. Namun kulit tersamak yang digunakan untuk pembuatan tas anak ini menggunakan kulit kualitas sedang sehingga harganya tidak terlalu tinggi.

Karakter masing-masing anak terhadap sebuah barang yang dimilikinya berbeda-beda. Ada anak yang mudah bosan dengan sebuah benda, tetapi ada juga anak yang selalu menyukai benda-benda yang dimilikinya dalam jangka waktu yang lama. Maka dari itu ornamen dibuat sebaik dan semenarik mungkin bagi anak sehingga anak tidak mudah bosan menggunakan tas ini.

Setelah mempertimbangkan beberapa aspek tersebut, selanjutnya dilakukan beberapa perencanaan berupa:

## 1. Desain Perencanaan Warna Tas



Gambar XXX: **Desain terpilih tas selempang tipe 1**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)



Gambar XXXI: **Desain terpilih tas selempang tipe 2**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)



Gambar XXXII: **Desain terpilih tas selempang tipe 3**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)



Gambar XXXIII: **Desain terpilih tas punggung tipe 1**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)



Gambar XXXIV: **Desain terpilih tas punggung tipe 2**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)



Gambar XXXV: **Desain terpilih tas punggung tipe 3**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)





Gambar XXXVI: **Desain terpilih tas punggung tipe 4**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)



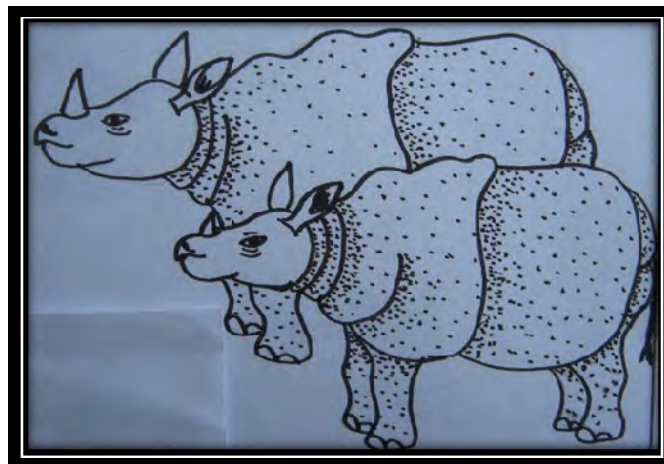
Gambar XXXVII: **Desain terpilih tas punggung tipe 5**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)



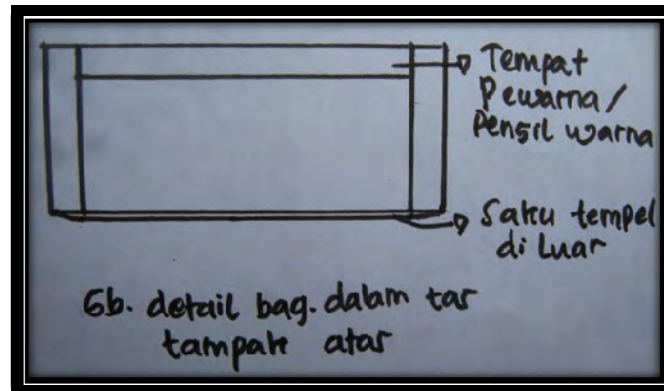
Gambar XXXVIII: **Desain terpilih tas punggung tipe 6**  
(Sumber: dokumen Jannah, Februari 2015)

## 2. Gambar Kerja

### a. Gambar Kerja Tas Selempang Tipe 1



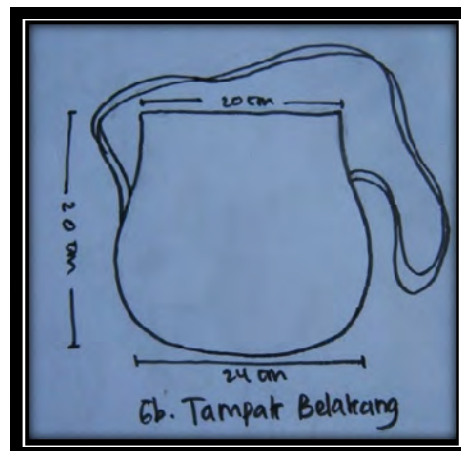
Gambar XXXIX: **Gambar detail ornamen tas selempang tipe 1**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



Gambar XL: Gambar tampak atas tas selempang tipe 1  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



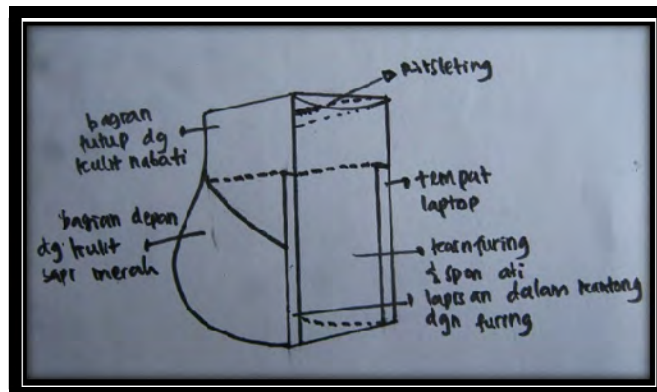
Gambar XLI: Gambar tampak depan tas selempang tipe 1  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



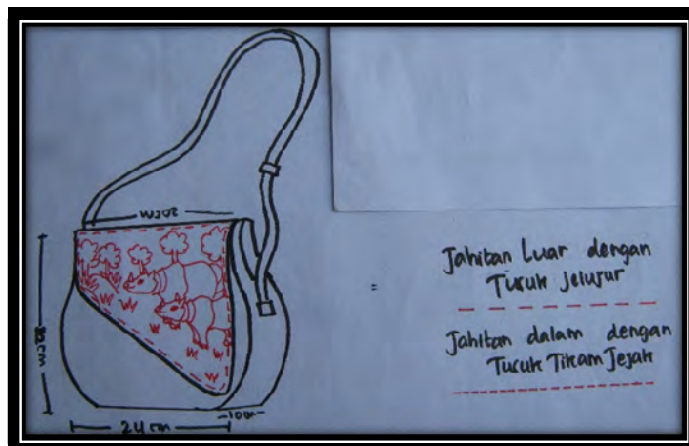
Gambar XLII: Gambar tampak belakang tas selempang tipe 1  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



Gambar XLIII: **Gambar tampak samping tas selempang tipe 1**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



Gambar XLIV: **Gambar potongan tas selempang tipe 1**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)

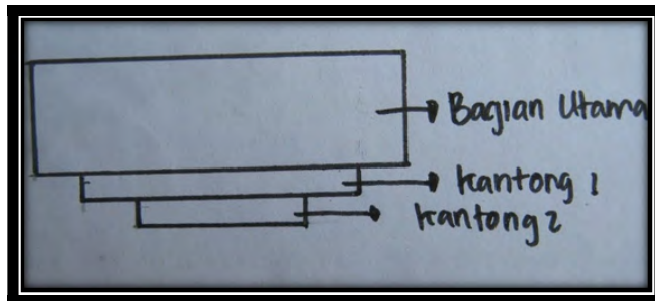


Gambar XLV: **Gambar detail jahitan tas selempang tipe 1**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)

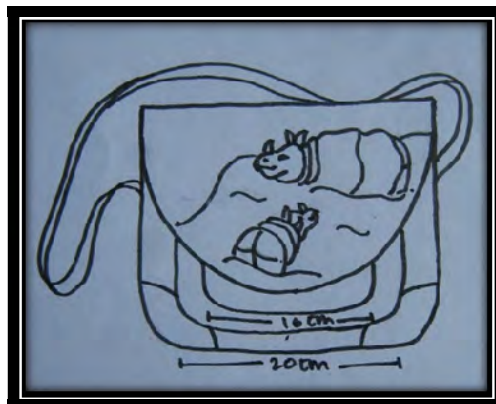
**b. Gambar Kerja Tas selempang Tipe 2**



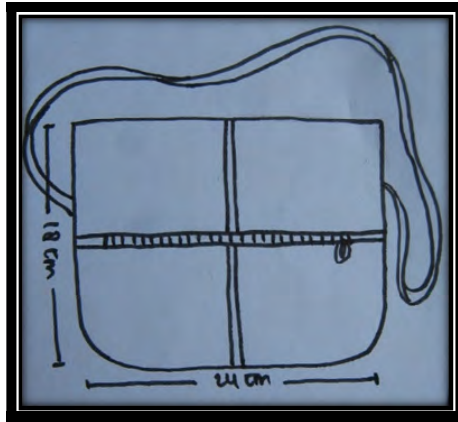
**Gambar XLVI: Gambar detail ornamen tas selempang tipe 2**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



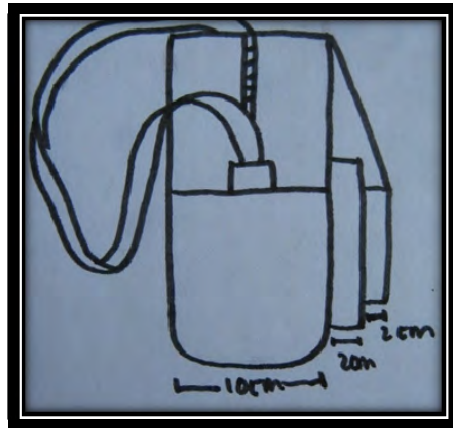
**Gambar XLVII: Gambar tampak atas tas selempang tipe 2**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



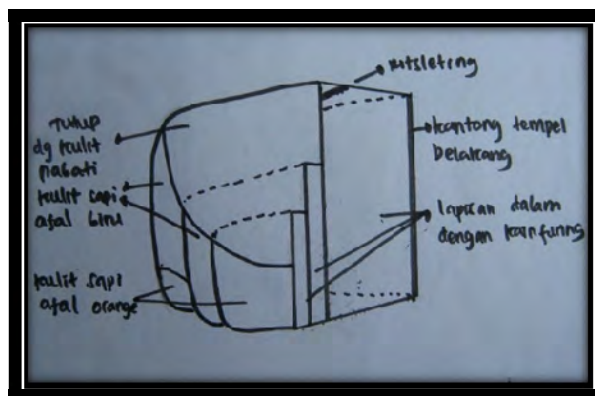
**Gambar XLVIII: Gambar tampak depan tas selempang tipe 2**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



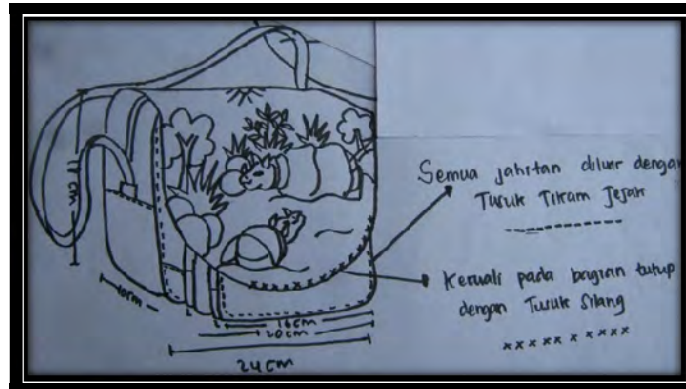
Gambar XLIX: **Gambar tampak belakang tas selempang tipe 2**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



Gambar L: **Gambar tampak samping tas selempang tipe 2**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)

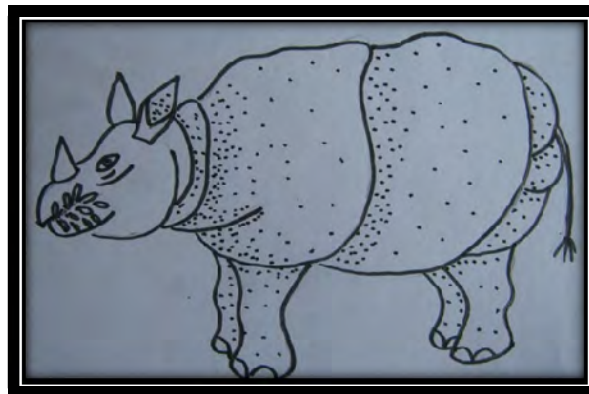


Gambar LI: **Gambar potongan tas selempang tipe 2**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)

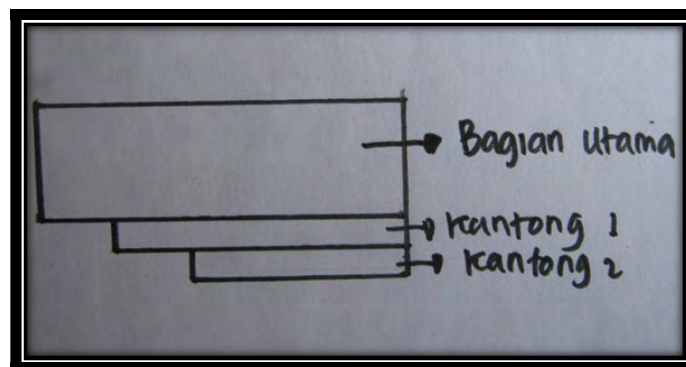


Gambar LII: **Gambar detail jahitan tas selempang tipe 2**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)

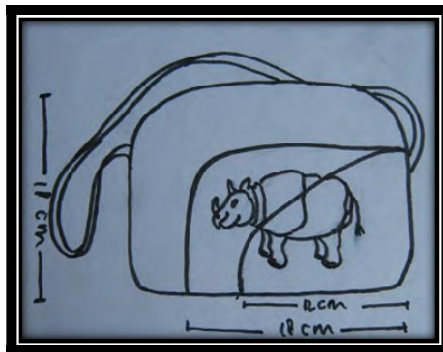
c. **Gambar Kerja Tas Selempang Tipe 3**



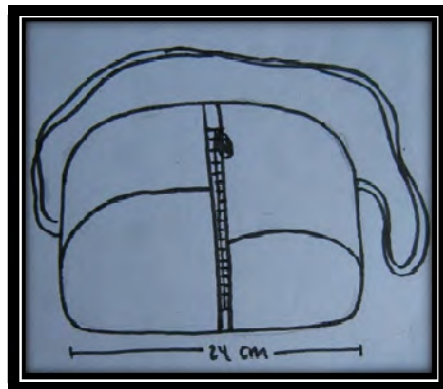
Gambar LIII: **Gambar detail ornamen tas selempang tipe 3**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



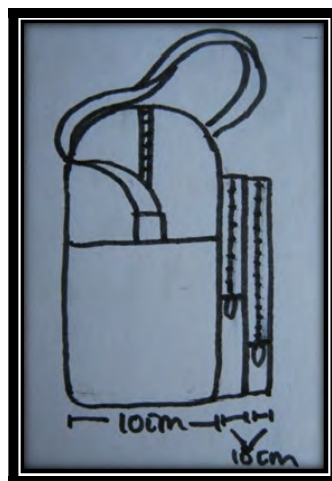
Gambar LIV: **Gambar tampak atas tas selempang tipe 3**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



Gambar LV: **Gambar tampak depan tas selempang tipe 3**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)

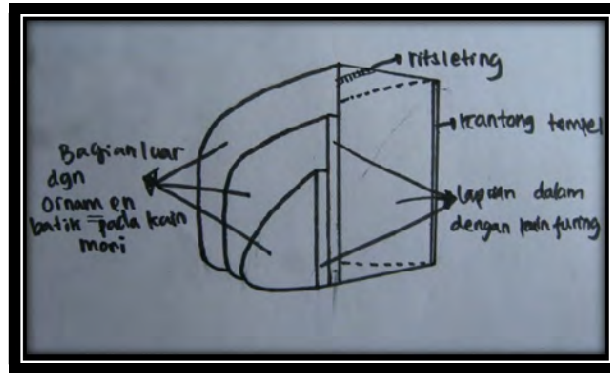


Gambar LVI: **Gambar tampak belakang tas selempang tipe 3**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)

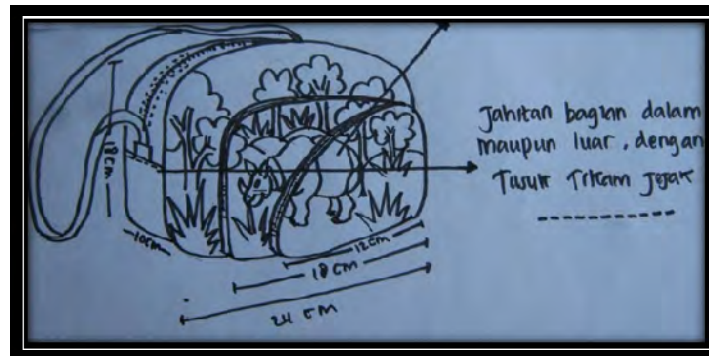


Gambar LVII: **Gambar tampak samping tas selempang tipe 3**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)





Gambar LVIII: **Gambar potongan tas selempang tipe 3**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)

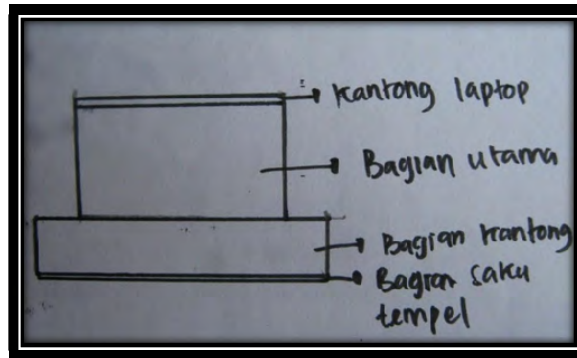


Gambar LIX: **Gambar detail jahitan tas selempang tipe 3**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)

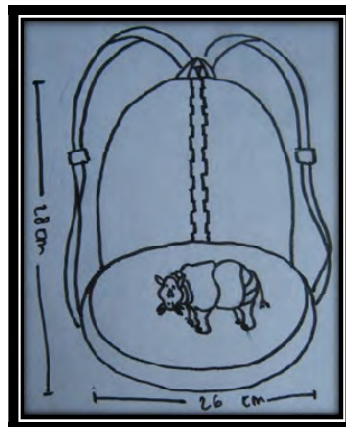
d. **Gambar Kerja Tas Punggung Tipe 1**



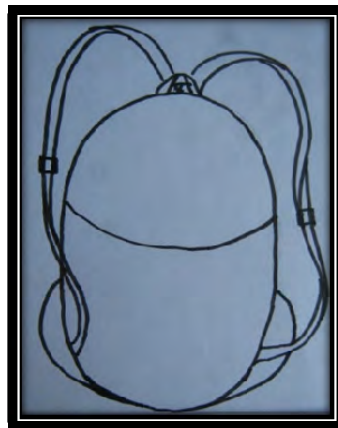
Gambar LX: **Gambar detail ornamen tas punggung tipe 1**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



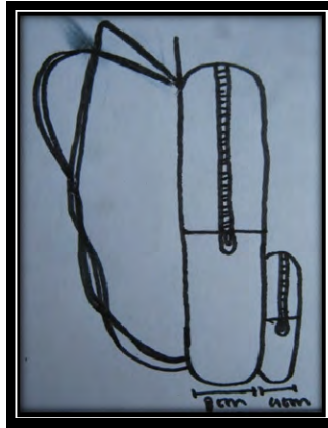
Gambar LXI: **Gambar tampak atas tas punggung tipe 1**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



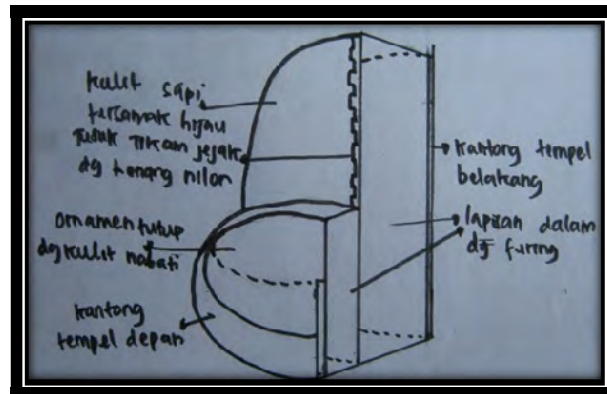
Gambar LXII: **Gambar tampak depan tas punggung tipe 1**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



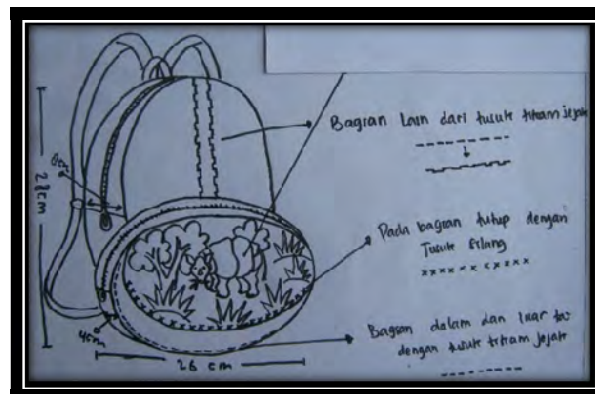
Gambar LXIII: **Gambar tampak belakang tas punggung tipe 1**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



Gambar LXIV: Gambar tampak samping tas punggung tipe 1  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)

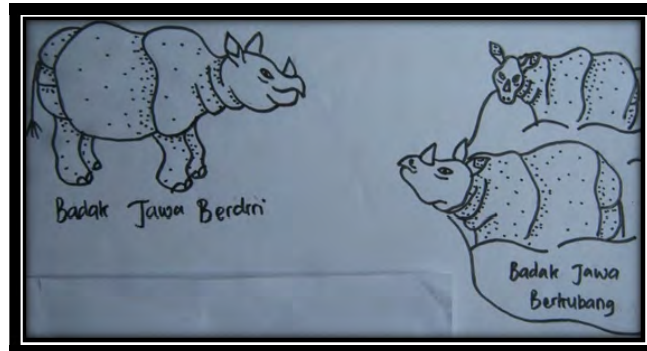


Gambar LXV: Gambar potongan tas selempang tipe 1  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)

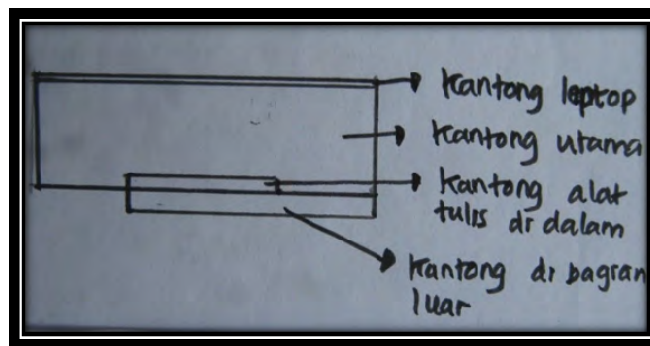


Gambar LXVI: Gambar detail jahitan tas punggung tipe 1  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)

e. **Gambar Kerja Tas Punggung Tipe 2**



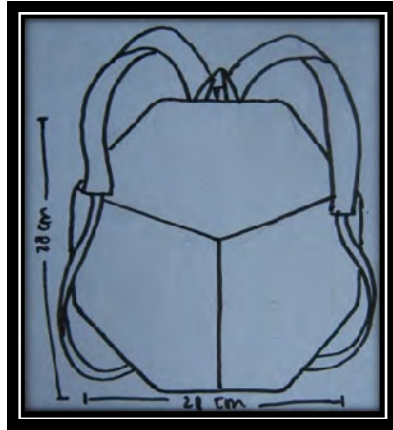
Gambar LXVII: **Gambar detail ornamen tas punggung tipe 2**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



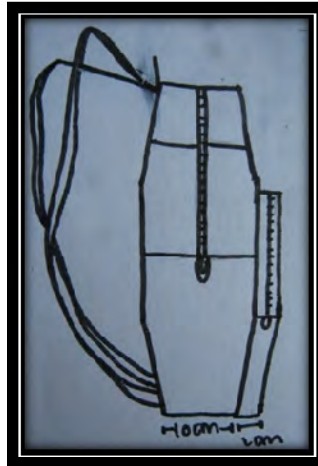
Gambar LXVIII: **Gambar detail jahitan tas punggung tipe 1**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



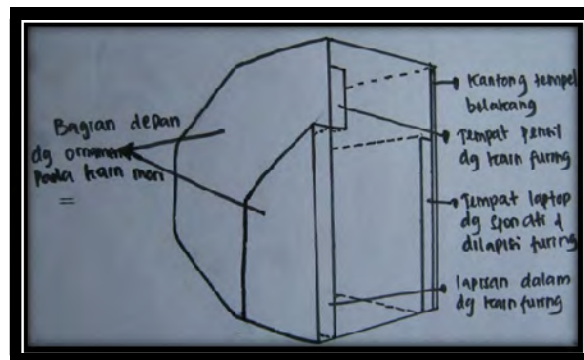
Gambar LXIX: **Gambar tampak depan tas punggung tipe 2**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



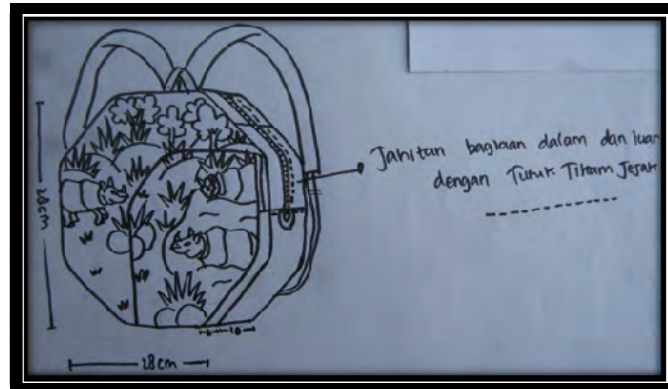
Gambar LXX: **Gambar tampak belakang tas punggung tipe 2**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



Gambar LXXI: **Gambar tampak samping tas punggung tipe 2**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)

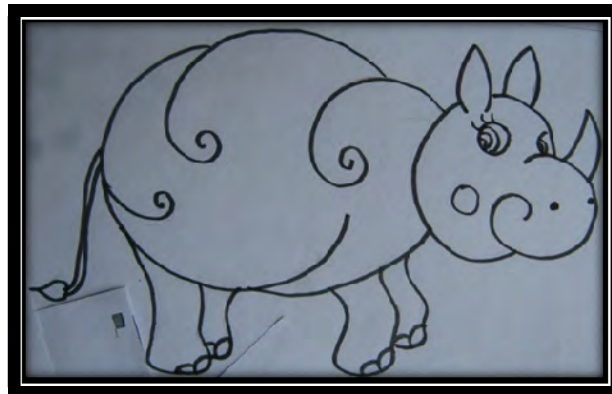


Gambar LXXII: **Gambar potongan tas punggung tipe 2**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)

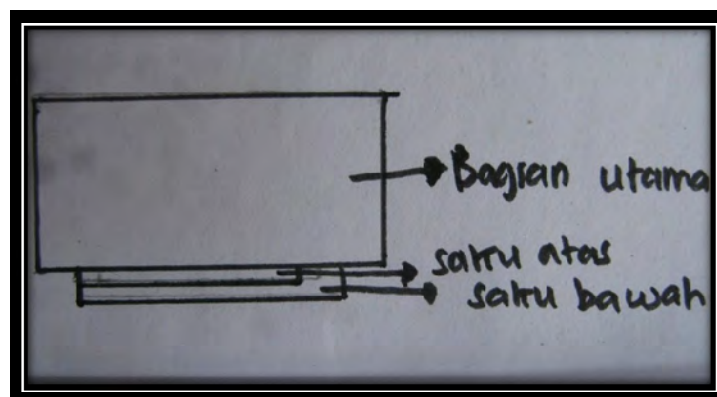


Gambar LXXIII: Gambar detail jahitan tas punggung tipe 2  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)

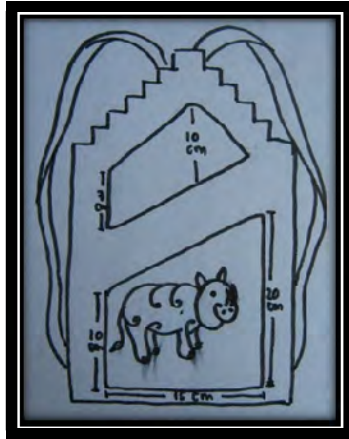
f. Gambar Kerja Tas Punggung Tipe 3



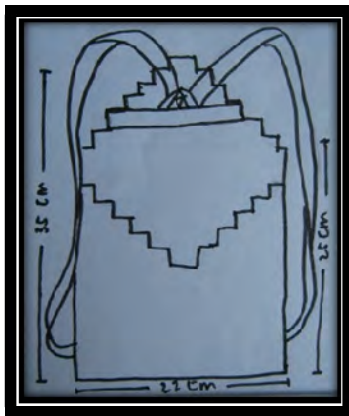
Gambar LXXIV: Gambar detail ornamen tas punggung tipe 3  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



Gambar LXXV: Gambar tampak atas tas punggung tipe 2  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



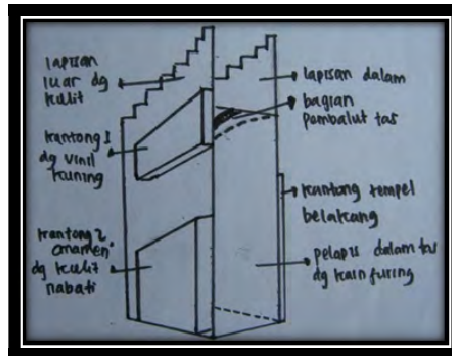
Gambar LXXVI: **Gambar tampak depan tas punggung tipe 3**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



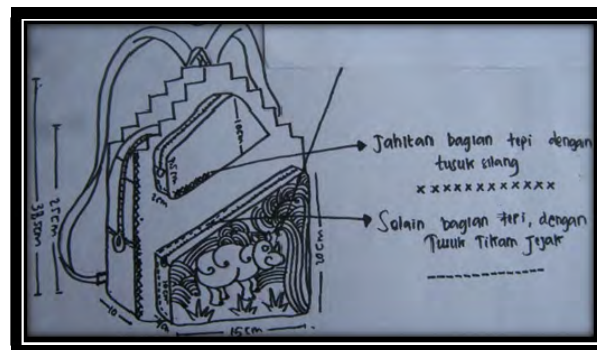
Gambar LXXVII: **Gambar tampak belakang tas punggung tipe 3**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



Gambar LXXVIII: **Gambar tampak samping tas punggung tipe 3**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



Gambar LXXIX: **Gambar potongan tas punggung tipe 3**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



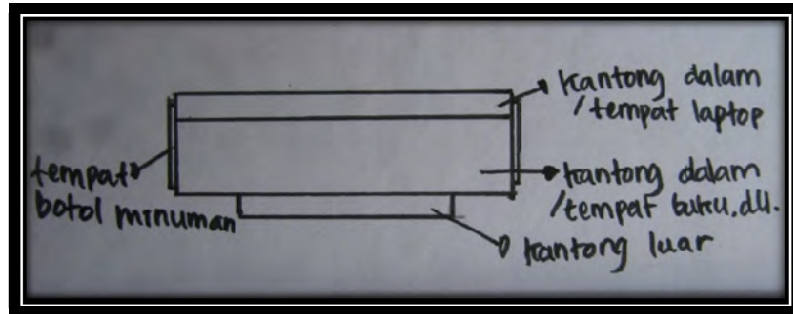
Gambar LXXX: **Gambar detail jahitan tas punggung tipe 3**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)

**g. Gambar Kerja Tas Punggung Tipe 4**

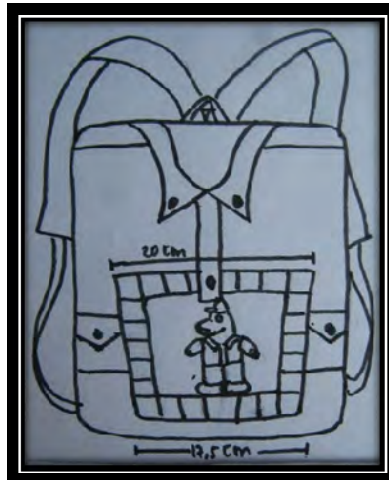


Gambar LXXXI: **Gambar detail ornamen tas punggung tipe 4**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)





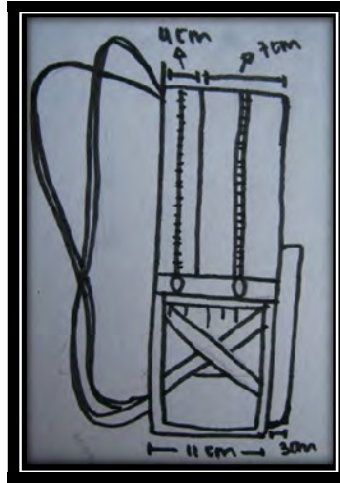
Gambar LXXXII: **Gambar tampak atas tas punggung tipe 4**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



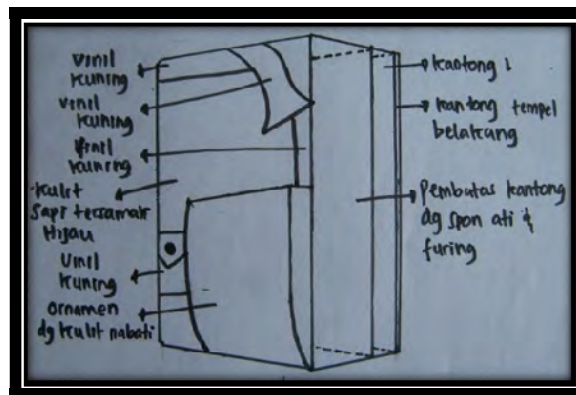
Gambar LXXXIII: **Gambar tampak depan tas punggung tipe 4**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



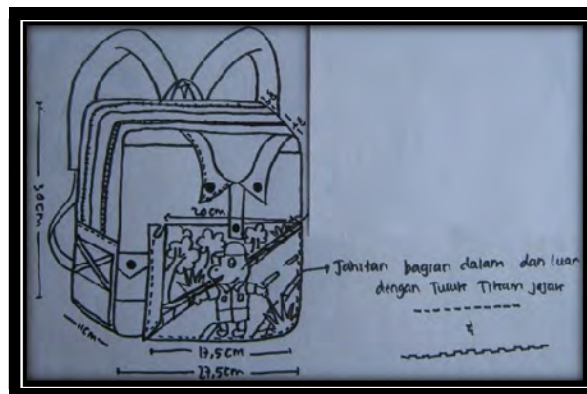
Gambar LXXXIV: **Gambar tampak belakang tas punggung tipe 4**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



Gambar LXXXV: Gambar tampak samping tas punggung tipe 4  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



Gambar LXXXVI: Gambar potongan tas punggung tipe 4  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)

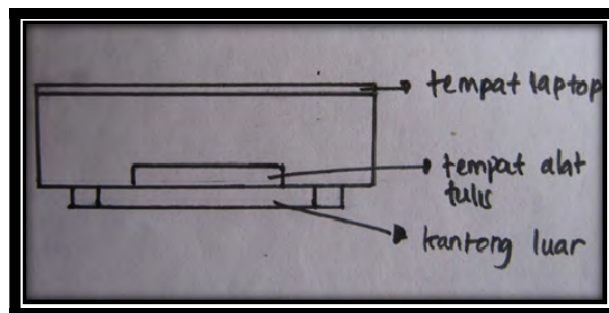


Gambar LXXXVII: Gambar detail jahitan tas punggung tipe 4  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)

### h. Gambar Kerja Tas Punggung Tipe 5



Gambar LXXXVIII: **Gambar detail ornamen tas punggung tipe 5**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



Gambar LXXXIX: **Gambar tampak atas tas punggung tipe 5**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



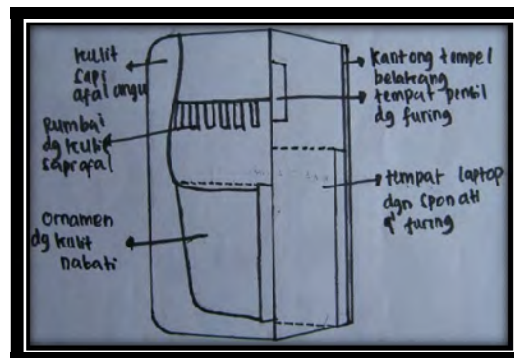
Gambar XC: **Gambar tampak depan tas punggung tipe 5**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



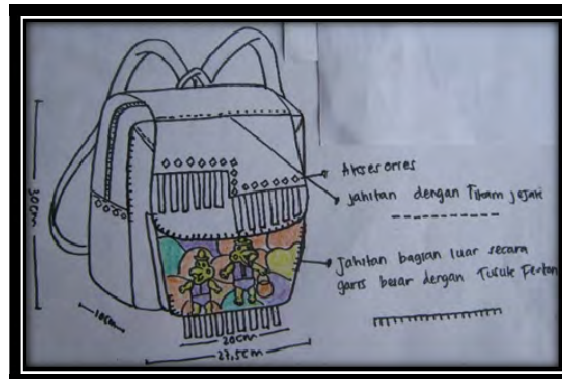
Gambar XCI: **Gambar tampak belakang tas punggung tipe 5**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



Gambar XCII: **Gambar tampak samping tas punggung tipe 5**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)

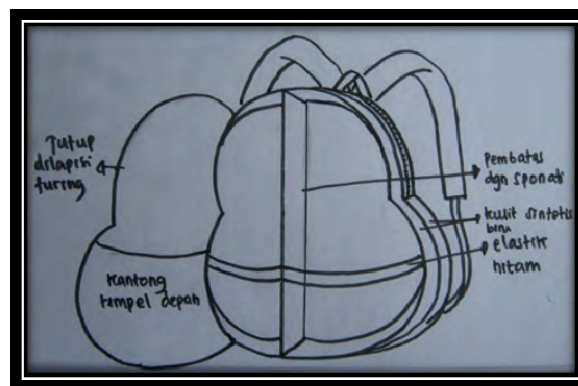


Gambar XCIII: **Gambar potongan tas punggung tipe 5**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)

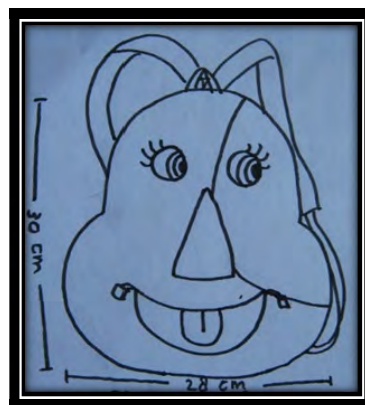


Gambar XCIV: **Gambar detail jahitan tas punggung tipe 5**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)

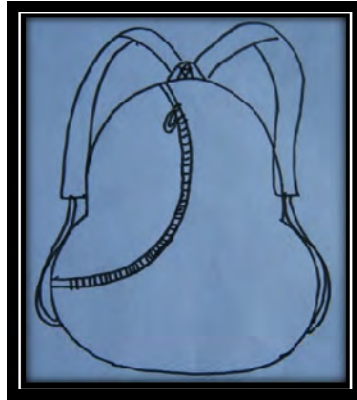
i. **Gambar Kerja Tas Punggung Tipe 6**



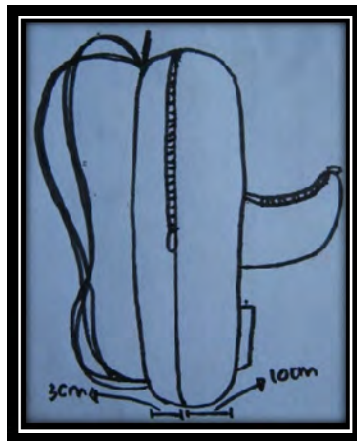
Gambar XCV: **Gambar tampak dalam kantong 1 tas punggung tipe 6**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



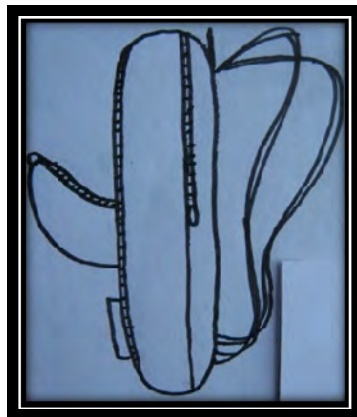
Gambar XCVI: **Gambar tampak depan tas punggung tipe 6**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015))



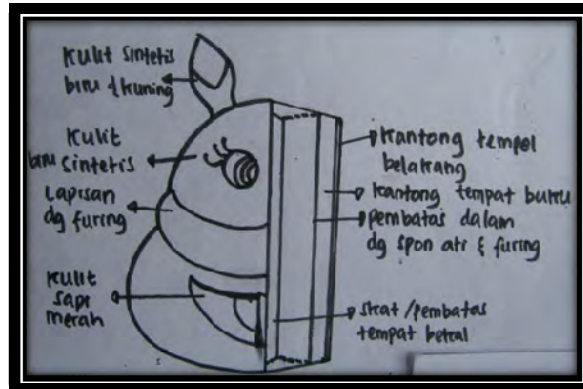
Gambar XCVII: **Gambar tampak belakang tas punggung tipe 6**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



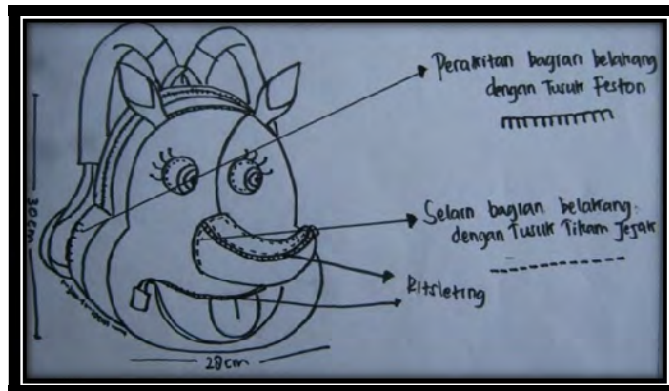
Gambar XCVIII: **Gambar tampak samping kanan tas punggung tipe 6**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



Gambar XCIX: **Gambar tampak samping kiri tas punggung tipe 6**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)

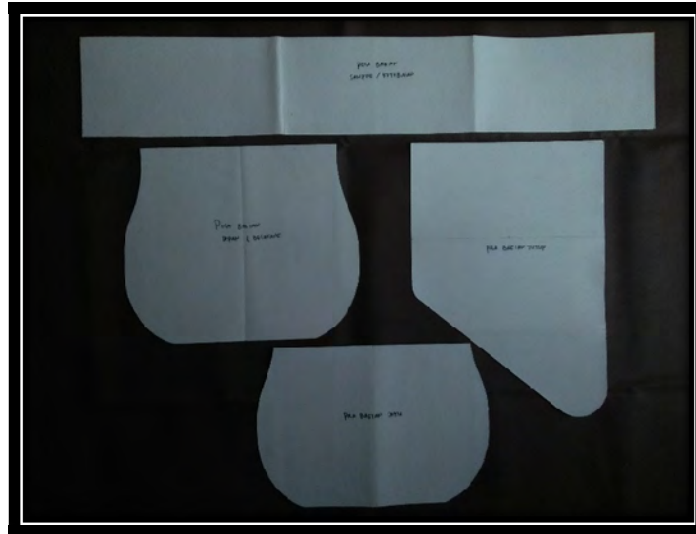


Gambar C: **Gambar potongan punggung tipe 6**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)

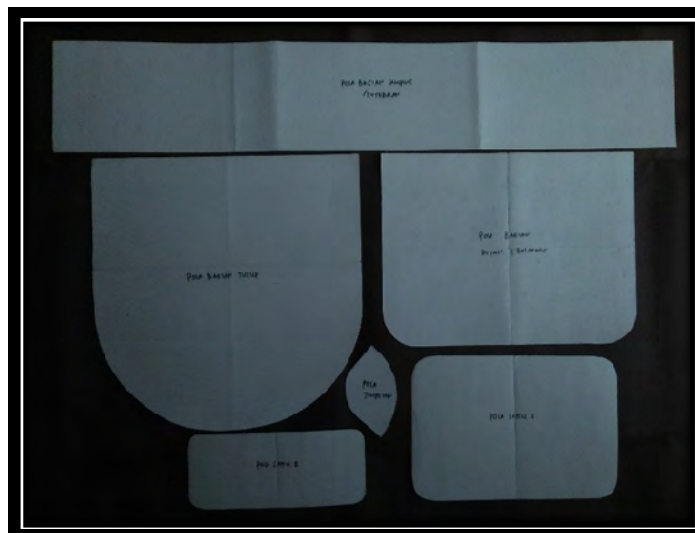


Gambar CI: **Gambar detail jahitan tas punggung tipe 6**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)

### 3. Gambar Pola

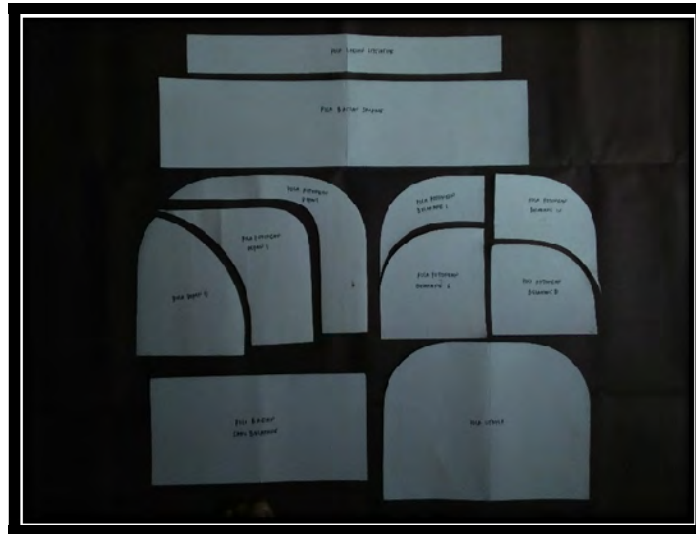


Gambar CII: **Gambar pola tas selempang tipe 1**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)

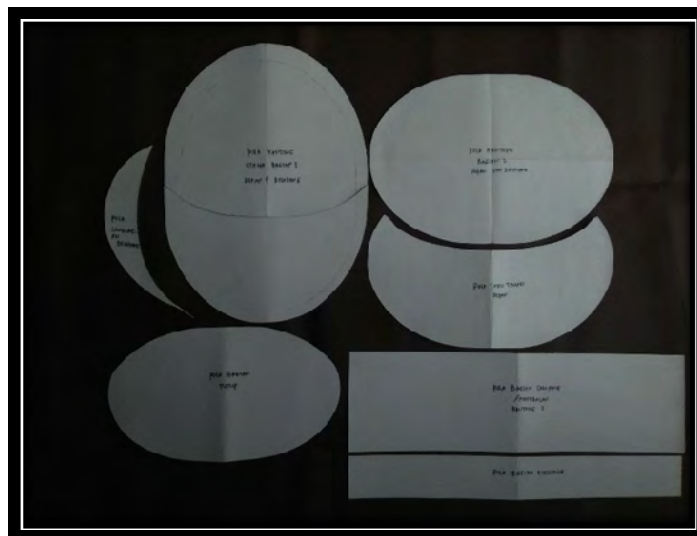


Gambar CIII: **Gambar pola tas selempang tipe 2**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)

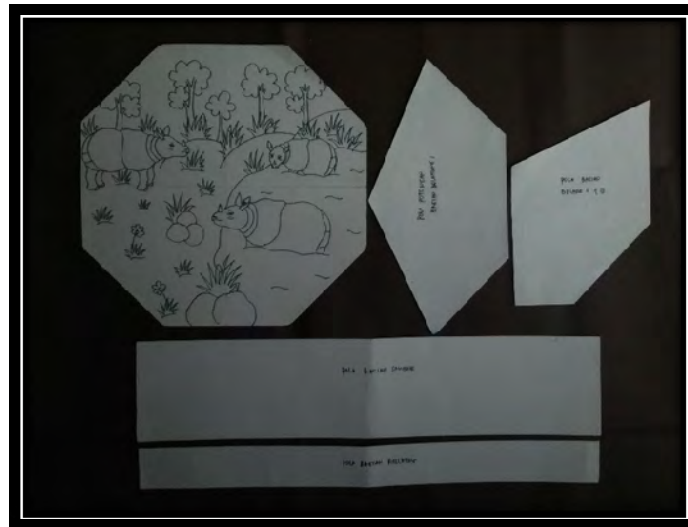




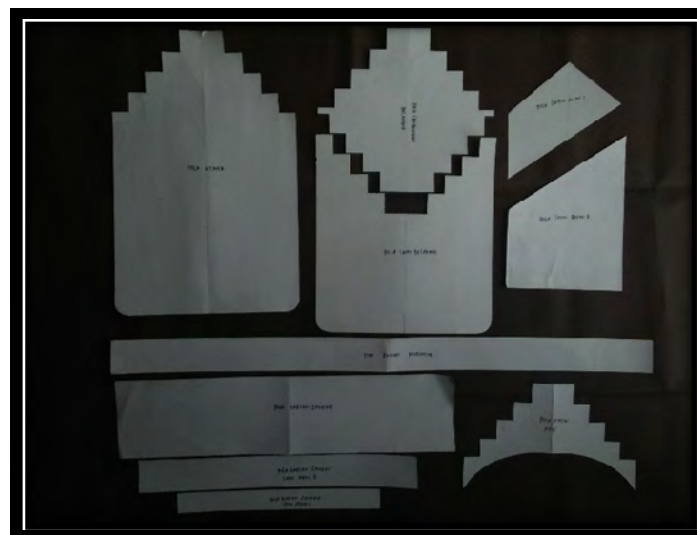
Gambar CIV: **Gambar pola tas selempang tipe 3**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



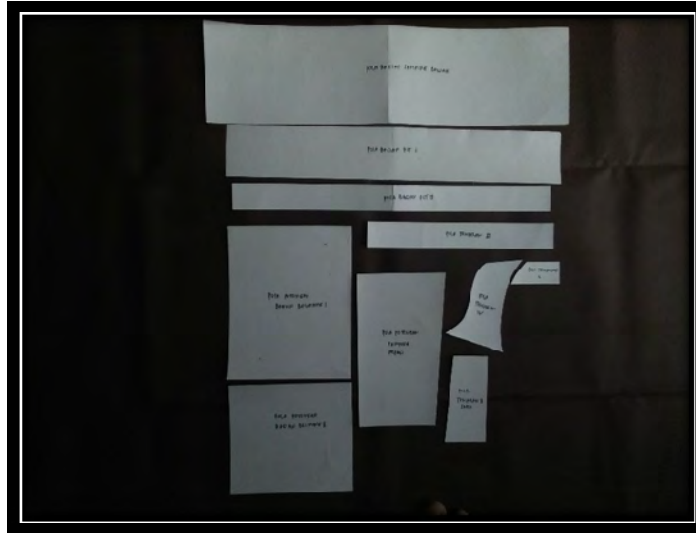
Gambar CV: **Gambar pola tas punggung tipe 1**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



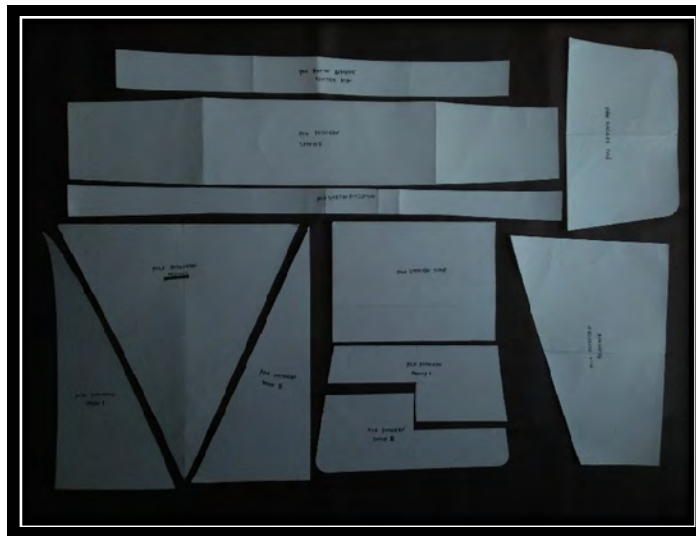
Gambar CVI: **Gambar pola tas punngung tipe 2**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



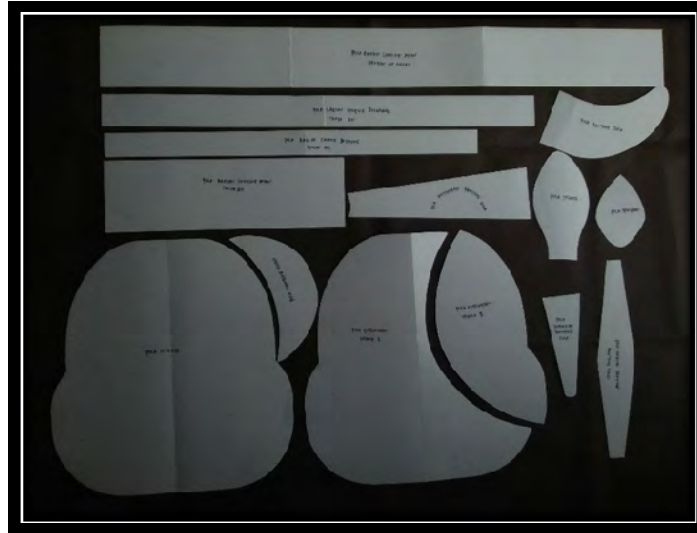
Gambar CVII: **Gambar pola tas punngung tipe 3**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



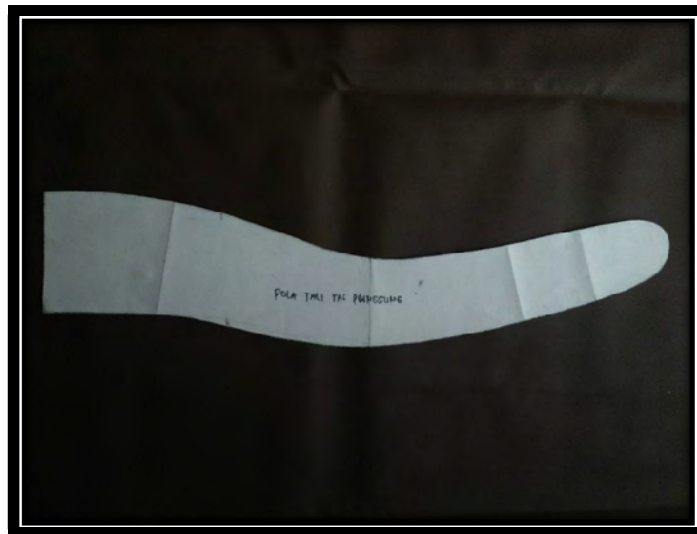
Gambar CVIII: **Gambar pola tas punggung tipe 4**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



Gambar CIX: **Gambar pola tas punggung tipe 5**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



Gambar CX: **Gambar pola tas punggung tipe 6**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)



Gambar CXI: **Gambar Pola tali tas punggung**  
(Sumber: dokumen Jannah, Maret 2015)

### C. Tahap perwujudan

Tahap terakhir dari metode penciptaan karya ini adalah tahap perwujudan. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan bahan, alat,

dan prosesnya. Secara garis besar terdapat dua hal yang harus dilakukan dalam penciptaan karya tas untuk anak usia dini dengan ornamen badak Jawa pada tahap perwujudan ini, yaitu

### **1. Pembuatan Ornamen**

Sebelum menuju pada proses perwujudan karya yang sesungguhnya, maka ornamen yang menjadi salah satu komponen dalam tas anak usia dini tersebut harus dibuat terlebih dahulu. Dalam membuat ornamen badak Jawa ini, ada dua jenis keteknikan yang digunakan untuk membuat 9 karya tas yaitu 8 karya dengan teknik batik dan 1 karya dengan teknik aplikasi.

#### **a. Teknik Batik**

##### **1) Persiapan bahan dan alat**

Dalam pembuatan 9 karya tas untuk anak PAUD dengan ornamen badak Jawa ini menggunakan dua jenis bahan yaitu kain mori dan kulit nabati. Sehingga terdapat beberapa penjelasan mengenai bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembuatan ornamen dengan motif batik yaitu:

##### **a) Kain mori dan kulit nabati**

Kain mori adalah jenis kain katun putih alami yang bersifat menyerap warna. Kain mori ini juga digunakan untuk membuat ornamen badak Jawa dengan teknik batik seperti yang dilakukan pada kulit nabati, namun mempunyai perbedaan dalam hal pewarnaan dan penghilangan malamnya. Secara umum terdapat tiga jenis kain mori yang sering digunakan untuk membatik, yang diuraikan menurut tingkatan kualitasnya yaitu kain mori primissima, kain mori prima, dan kain mori blanco. Sedangkan jenis kain mori yang digunakan adalah mori prima yang

memiliki kualitas di bawah jenis *primitissima*, namun masih tergolong kain mori yang berkualitas baik.



Gambar CXII: **Kain mori prima**  
(Sumber: dokumen Jannah, April 2015)

Sedangkan kulit nabati merupakan hasil olahan kulit hewan yang disamak dengan bahan samak nabati. Jenis kulit ini berbeda dengan kulit tersamak yang disamak dengan bahan samak kimia. Bahan samak yang digunakan adalah bahan penyamak nabati yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Sehingga penyamakan ini tidak menutup pori-pori kulit yang menyebabkan kulit kulit ini mampu menyerap air. Maka dari itu jenis kulit ini sangat memungkinkan untuk dibuat ornamen di atasnya. Sifat kulit nabati adalah lembut dan pori-pori kulit tidak tertutup. Sehingga kulit ini dapat dihias atau diwarnai lagi sesuai keinginan.



Gambar CXIII: **Kulit nabati**  
(Sumber: dokumen Jannah, April 2015)

b) Malam (lilin batik)

Malam atau lilin batik digunakan untuk membatik ornamen badak Jawa baik pada kain mori maupun pada kulit nabati. Pada proses pembuatan karya ini menggunakan malam klowong. Meskipun jenis malam ini digunakan pada saat proses penglowongan, tetapi juga dapat digunakan untuk isen-isen maupun nemboki. Kualitas batikan tidak hanya tergantung pada kualitas malam yang digunakan tetapi juga teknik penggoresannya pada kain dan tingkat suhu malam.

Selain sebagai bahan pada proses pembatikan, malam juga digunakan untuk menghilangkan malam batikan pada kulit nabati. Hal ini dikarenakan teknik lorod tidak berlaku pada bahan kulit nabati.

c) Bahan Pewarna

Ada dua macam bahan pewarna yang digunakan untuk mewarna hasil batikan. Jenis pewarna yang digunakan untuk mewarnai kain mori yang sudah dibatik adalah pewarna tekstil. Adapun teknik pewarnaannya adalah dengan teknik colet, menggunakan jenis pewarna naphthol dan remazol. Pewarna tersebut

juga dapat digunakan pada kulit nabati kecuali remasol karena bahan pengunci warnanya adalah *waterglass*, yaitu bahan berbentuk gel yang dapat merusak kulit nabati. Warna yang dihasilkan pada jenis kain mori dan kulit nabati akan berbeda meskipun jenis pewarnanya sama. Hal ini disebabkan karena warna dasar kain mori dan kulit nabati yang berbeda yaitu putih dan krem. Pada kain mori warna yang dihasilkan lebih cerah dibandingkan dengan kulit nabati yang lebih gelap, karena kain dan kulit merupakan bahan yang berbeda baik bahan pembuatnya maupun warnanya.



Gambar CXIV: **Pewarna tekstil**  
(Sumber: dokumen Jannah, April 2015)

Jenis pewarna lain yang digunakan adalah pewarna sablon. Pewarna ini tidak digunakan pada kain melainkan pada kulit nabati. Penggunaan pewarna ini pada kulit nabati disebabkan warna yang dihasilkan lebih cerah sesuai tujuan pencapaiannya. Bahan-bahannya antara lain adalah rubber dan cat sandy. *Rubber* memiliki sifat yang lentur dan dapat diserap oleh kulit nabati, sehingga sangat memungkinkan untuk membuat ornamen yang berwarna cerah pada kulit nabati setelah dicampur dengan cat sandy.





Gambar CXV: **Rubber** (kiri) dan **Cat Sandy** (kanan)  
(Sumber: dokumeN Jannah, April 2015)

Sedangkan alat-alat yang digunakan dalam membatik antara lain:

a) Wajan

Wajan merupakan suatu wadah untuk menaruh malam atau lilin batik saat dipanaskan. Dalam membatik, wajan yang digunakan adalah wajan berukuran kecil supaya tidak terlalu banyak malam yang diperlukan untuk mengisi wajan tersebut.

b) Kompor

Kompor dalam membatik digunakan sebagai alat untuk memanaskan wajan yang telah diisi dengan bongkahan malam. Kompor batik ini berukuran kecil sesuai ukuran wajannya. Selain menggunakan kompor dapat juga menggunakan tungku atau anglo.

c) Canting tulis

Canting tulis merupakan sebuah alat yang memiliki gagang, nyamplungan, dan cucuk atau paruh. Alat ini biasanya terbuat dari tembaga atau kuningan yang fungsinya mirip dengan pensil yaitu untuk menulis. Canting tulis ini digunakan untuk menggoreskan malam panas ke permukaan kain atau kulit nabati sehingga menghasilkan goresan-goresan sesuai yang diinginkan. Secara garis besar canting

memiliki 3 jenis yaitu canting cecek untuk isen-isen, canting klowong untuk nglowong, dan canting tembokan untuk nemboki permukaan yang luas.



Gambar CXVI: **Canting tulis**  
(Sumber: dokumen Jannah, April 2015)

d) Tempat duduk/*dingklik*

*Dingklik* merupakan tempat duduk kecil yang digunakan pada saat membatik. Ukuran tempat duduk ini disesuaikan dengan ukuran kompor yang kecil, sehingga posisi membatik tetap nyaman.

e) Celemek

Celemek merupakan kain yang digunakan untuk menutupi pakaian pembatik agar tidak terkena tetesan malam saat membatik. Namun, jika tidak ada celemek maka dapan memanfaatkan koran bekas sebagai penggantinya.

f) Mangkok atau wadah kecil

Wadah kecil ini digunakan pada saat proses pewarnaan dengan teknik colet. Jumlah wadah disesuaikan dengan kebutuhan pada proses pewarnaan.

## g) Pallet dan kuas

Palet merupakan sebuah wadah yang bersekat-sekat, yang biasa digunakan para seniman lukis untuk membuat campuran cat. Pada pembuatan karya ini palet juga memiliki fungsi yang sama yaitu untuk membuat campuran pewarna sablon. Rubber dan cat sandy dicampurkan pada wadah ini untuk menghasilkan warna yang diinginkan. Campuran pewarna ini akan digunakan pada proses pembuatan ornamen berbahan kulit nabati. Sedangkan kuas berfungsi sebagai alat untuk mengoleskan pewarna pada kulit yang telah dibatik.

h) Loyang/*Ketel*

Alat ini digunakan sebagai wadah pada proses penghilangan lilin batikkan pada kain mori dengan cara dilorod.

**2) Proses pembuatan batik**

Dalam proses pembatikan harus melalui beberapa tahap, yakni:

## a) Pembuatan desain ornamen

Desain ornamen yang akan dibatik dibuat terlebih dahulu pada media kertas supaya memiliki gambaran yang pasti dan tidak ragu-ragu.

## b) Pembuatan pola

Setelah membuat desain, maka kemudian dilanjutkan dengan pembuatan pola, yaitu desain pada ukuran sesungguhnya.

## c) Pemindahan pola

Pola keudian dipindahkan pada media sesungguhnya, baik kain mori maupun kulit nabati dengan cara dijiplak kembali.

d) Pencantingan

Proses ini adalah proses menggoreskan canting tulis yang berisi malam panas pada media kain mori maupun pada kulit nabati.



Gambar CXVII: **Proses pencantingan**  
(Sumber: dokumen Jannah, Mei 2015)

e) Pewarnaan

Langkah selanjutnya setelah selesai proses pencantingan adalah proses pewarnaan. Pada proses pewarnaan terdapat beberapa hal yang perlu disiapkan terutama bahan pewarna dan alat yang akan digunakan. Karya kerajinan tas untuk anak PAUD ini menggunakan pewarna sablon dan dua jenis pewarna tekstil. Ketiga jenis pewarna tekstil itu adalah naphthol dan remazol.



Gambar CXVIII: **Proses pewarnaan colet pada kain mori**  
(Sumber: dokumen Jannah, Mei 2015)

Zat pewarna yang digunakan untuk ornamen yang dibuat pada kain mori adalah remasol. Jenis pewarna ini memang khusus digunakan untuk teknik colet karena menghasilkan warna yang cerah. Cara penggunaannya yaitu pertama-tama adalah menyiapkan 1 wadah kecil untuk 1 warna dan siapkan beberapa wadah sesuai kebutuhan. Langkah selanjutnya adalah membuat adonan pewarna remasol pada wadah dengan memberi sedikit air bersih untuk melarutkan bubuk pewarna tersebut. Setelah bubuk benar-benar larut maka tambahkan sedikit air lagi supaya warna yang dihasilkan tidak terlalu pekat. Setelah adonan warna siap maka selanjutnya coletkan dengan kapas atau *cuttonbud* pada bagian ornamen yang diinginkan. Tunggu beberapa saat sampai hasil coletan kering lalu oles seluruh permukaan kain dengan watter glass sebagai pengunci dan pemuncil warnanya. Kemudian tunggu beberapa saat kemudian hasil batikkan siap dilorod.



Gambar CXIX: **Proses pewarnaan colet pada kulit nabati**  
(Sumber: dokumen Jannah, Mei 2015)

Proses pewarnaan dengan teknik colet pada media kulit nabati tidak jauh berbeda dengan proses yang dilakukan pada kain mori. Namun, pada bahan berjenis kulit nabati tidak semua pewarna tekstil dapat digunakan. Hanya pewarna jenis naphol dan rapit saja yang dapat digunakan untuk mewarna batik pada media kulit nabati.

Pada pewarnaan batik pada kulit nabati menggunakan bahan pewarna naphthol dengan teknik colet, memerlukan beberapa peralatan yang harus disiapkan terlebih dahulu. Pertama-tama siapkan dua wadah kecil untuk satu warna yang ingin dihasilkan serta persiapkan kapas atau *cottonbud* sebagai alat untuk mencoletkan pewarna pada kulit yang telah dibatik. Kemudian siapkan bahan pewarna naphthol yang terdiri atas garam dan naphthol. Larutkan bubuk naphthol ditambah TRO dan kostik ke dalam sedikit air panas, setelah benar-benar larut maka tambahkan air bersih secukupnya supaya warna yang akan dihasilkan tidak

terlalu pekat. Selanjutnya siapkan bubuk garamnya, larutkan dengan air bersih secukupnya. Setelah semua adonan siap maka langkah selanjutnya adalah mencoletkan pewarna pada kulit yang telah dibatik. Dimulai dengan mencoletkan larutan naptol kemudian mencoletkan larutan garam sebagai pengunci warnanya. Setelah proses pencoletan selesai maka usapkan air bersih dengan kapas pada bagian yang diwarnai sebagai penetralan. Maka proses pewarnaan pada kulit nabati dengan naptol telah selesai.



**Gambar CXX: Proses pewarnaan colet pada kulit nabati dengan pewarna sablon**

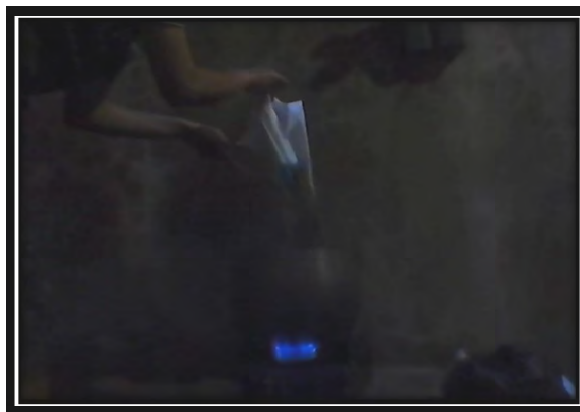
(Sumber: dokumen Jannah, Mei 2015)

Selain itu, batik pada media kulit nabati juga dapat diwarnai dengan bahan pewarna sablon. Bahan pewarna ini dapat menghasilkan warna yang lebih cerah daripada pewarnaan dengan naphthol. Jenis pewarna ini juga dapat diserap oleh kulit meskipun tidak sebanyak penyerapan pada pewarna jenis naphthol. Hal ini disebabkan jenis pewarna sablon ini berbentuk seperti pasta sehingga tidak terlalu banyak mengandung air.

Bahan-bahan yang digunakan adalah *rubber* dan cat sandy. Proses pewarnaan ini dilakukan dengan cara mencampurkan rubber dengan sedikit cat sandy sesuai warna yang dikehendaki pada pallet dengan perbandingan kurang lebih 3:1. Jika terlalu banyak cat sandy maka adonan yang dihasilkan akan terlalu cair sehingga warna yang akan dihasilkan kurang cerah karena kandungan air dalam adonan tersebut akan diserap oleh kulit nabati. Setelah adonan siap digunakan, langkah selanjutnya adalah mengoleskan adonan tersebut pada motif batik yang diinginkan dengan kuas atau *cuttonbud*.

f) Penghilangan malam

Pada umumnya, proses penghilangan malam batik pada kain mori adalah dengan cara dilorod. Teknik ini dilakukan dengan merebus air sampai mendidih, sementara itu basuh kain dengan air bersih atau air dicampur sedikit deterjen untuk membuka pori-pori kain. Kemudian angkat kain dan tiriskan, setelah itu masukkan ke dalam air yang sudah mendidih. Bolak-balik sampai malam batik benar-benar bersih. Setelah dipastikan malam batik sudah terlepas, kemudian basuh dengan air sampai bersih lalu jemur ditempat teduh.



Gambar CXXI: **Proses penghilangan malam pada kain mori**  
(Sumber: dokumen Jannah, Mei 2015)



Namun, cara tersebut tidak dapat diterapkan pada proses penghilangan malam batik pada media kulit nabati. Hal ini disebabkan karena kulit nabati adalah bersifat alami, sehingga jika terkena suhu yang terlalu tinggi akan merubah bentuk dan rusak. Maka dari itu teknik penghilangan malam batiknya adalah dengan menggunakan teknik tempel. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara memanaskan bongkahan malam sampai lengket kemudian tunggu sejenak sampai tidak terlalu lengket. Setelah itu tempelkan dengan kuat atau sedikit menekan pada goresan malam batik yang ingin dihilangkan lalu angkat kembali. Maka goresan malam pada kulit akan menempel pada bongkahan malam tersebut. Lakukan berulang kali jika diperlukan sampai malam pada kulit nabati terangkat.



Gambar CXXII: **Proses penghilangan malam pada kulit nabati**  
(Sumber: dokumen Jannah, Mei 2015)

g) *Finishing*

Setelah proses penghilangan malam batik pada kan mori maupun pada kulit nabati selesai maka langkah terkir yang harus dilakukan adalah *finishing*. Proses

ini dilakukan dengan menyetrikan kain batik supaya lebih rapi dan mudah diterapkan pada komponen tas. Selain itu juga harus memotong kain yang sudah dibatik sesuai pola dan tambahannya. Begitu juga tahap finishing yang dilakukan pada kulit nabati, yaitu dengan memotong dan merapikan kulit sesuai pola agar siap diterapkan pada komponen tas.

#### **b. Teknik Aplikasi**

Menghias sebuah bidang tidak harus dengan menggunakan teknik batik maupun lukis, tetapi juga dapat dilakukan dengan teknik aplikasi. Teknik ini biasanya digunakan pada bidang kerajinan tekstil, namun dapat juga diterapkan pada kerajinan kulit. Teknik aplikasi adalah teknik menghias bidang dengan cara menempelkan bahan lain pada bidang tersebut. Ada dua macam teknik aplikasi yaitu teknik *inlay* dan teknik *onlay*. Teknik aplikasi *inlay* adalah teknik menempelkan sebuah bentuk atau bahan pada bahan atau bidang lainnya dengan membuat lubang terlebih dahulu pada bidang tersebut. Sedangkan teknik aplikasi *onlay* adalah teknik menempelkan sebuah bentuk atau bahan pada bahan atau bidang lainnya tanpa harus melubangi bidang tersebut.



Gambar CXXIII: Proses teknik aplikasi  
(Sumber: dokumen Jannah, Mei 2015)

Dalam membuat salah satu jenis tas punggung untuk anak PAUD ini menggunakan teknik aplikasi *onlay* untuk membuat hiasan atau ornamen kepala badak Jawa. Hal ini disebabkan supaya konstruksi tas lebih kuat dan lebih mudah dalam pembuatannya.

## 2. Pembuatan Tas Anak Usia Dini

Pada proses pembuatan tas anak juga melalui beberapa tahap, yaitu:

### a. Persiapan bahan dan alat

Sebelum melakukan proses penciptaan karya lebih lanjut, maka langkah awal yang harus dilakukan adalah mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan supaya pada saat proses penciptaan karya dilakukan, dapat berjalan dengan fokus dan baik.

### 1) Bahan

Kualitas sebuah karya selain ditentukan pada hasil dari proses penciptaan tetapi juga ditentukan oleh kualitas bahan yang digunakan. Bahan yang digunakan dalam sebuah karya sangat mempengaruhi berbagai aspek misalnya keindahan, keunikan, dan keawetan karya.

Dalam pembuatan karya ini terdapat dua jenis bahan yaitu:

#### a) Bahan Pokok

Terdapat beberapa jenis bahan pokok yang merupakan komponen penting dalam pembuatan tas untuk anak PAUD ini. Bahan-bahan tersebut antara lain:

##### (1) Kulit tersamak

Bahan pokok yang digunakan dalam pembuatan karya tas untuk anak PAUD ini salah satunya adalah kulit sapi tersamak. Kulit tersamak ini digunakan sebagai konstruksi atau pembentuk utama tas. Dipilih kulit tersamak karena jenis kulitnya yang lebih tebal dan dapat membentuk konstruksi yang lebih baik dari pada jenis kulit lainnya. Pada umumnya jenis kulit sapi tersamak yang digunakan adalah *artificial leather* yaitu jenis kulit yang permukaannya disamak dengan berbagai motif. Misalnya menyerupai kulit jeruk, kulit buaya, kulit ular, dan sebagainya. Penyamakan seperti ini biasanya bertujuan untuk menutupi atau menyamarkan cacat yang terdapat pada kulit mentahnya.



Gambar CXXIV: **Kulit tersamak**  
(Sumber: dokumen Jannah, Mei 2015)

Selain jenis kulit tersamak di atas, tas ini juga menggunakan jenis kulit samak nabati. Jenis kulit ini memiliki sifat yang dapat diproses lagi misalnya dibatik dan diwarnai.

(2) Benang nilon/ benang katun

Bahan selanjutnya yang termasuk bahan paling pokok adalah benang. Benang ini diperlukan pada saat proses penjahitan atau perakitan komponen. Benang yang digunakan untuk menjahit bahan kulit dapat bermacam-macam jenisnya sesuai selera pembuat. Namun pada karya tas untuk anak PAUD ini sebagian besar menggunakan benang jenis nilon dan sebagian kecil menggunakan benang rajut. Benang jenis nilon memiliki sifat yang kuat, ulet dan sedikit mengkilat, sehingga cocok untuk menjahit bahan kulit yang memiliki warna mengkilat pula. Namun sebaliknya, benang rajut memiliki sifat yang kurang kuat, lembit, dan tidak mengkilat. Benang jenis ini cocok untuk menjahit tas dengan bahan kulit yang berwarna *soft* dan tidak mengkilat.



Gambar CXXV: **Benang nilon dan rajut**  
(Sumber: dokumen Jannah, Mei 2015)

(3) Kain furing

Sesuai jenisnya kain furing digunakan sebagai furing atau lapisan dalam pada tas. Terdapat beberapa jenis kain pelapis, namun jenis kain pelapis yang digunakan pada karya ini adalah kain furing *dormeul* dan kain hero. Kain furing *dormeul* memiliki sifat yang menyerap panas dan warna sedikit mengkilat. Sedangkan kain hero memiliki tekstur yang halus, tipis, dan menyerap panas. Pemilihan jenis kain furing ini disebabkan karena kualitasnya yang cukup baik dan harga yang terjangkau.

(4) Lem kuning

Bahan pokok lainnya yang digunakan adalah lem kuning. Lem jenis ini dapat digunakan untuk berbagai jenis bahan seperti karet, plastik, kayu, dan kulit. Bahan berjenis perekat ini memiliki warna kuning dengan aroma yang sedikit menyengat, tetapi memiliki daya rekat yang kuat pula. Lem kuning ini digunakan sebagai perekat antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya pada

saat akan dilakukan proses penjahitan. Hal ini bertujuan supaya sambungan tepat dan tidak mudah bergeser saat ditatah.

(5) Ritsleting

Ritsleting ini juga menjadi bahan yang pokok, karena semua tas memiliki kantong yang menggunakan risleting. Jenis ritsleting yang digunakan adalah ritsleting yang khusus digunakan untuk tas maupun dompet. Bahan ini memiliki rel yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, sehingga pas untuk ukuran tas anak. Bersifat meteran (panjang) dan dengan berbagai variasi warna.

b) Bahan Pendukung

(1) Kertas

Dalam penciptaan sebuah karya pasti memerlukan kertas sebagai media untuk membuat sketsa, desain, maupun membuat pola. Kertas yang digunakan dalam membuat sketsa dan desain karya kerajinan tas untuk anak PAUD ini adalah kertas HVS, sedangkan untuk membuat pola menggunakan kertas marga. Jenis kertas marga ini memiliki ketebalan 0,5 mm dan memiliki warna putih pada bagian depan serta warna abu-abu pada bagian belakangnya. Sehingga cukup baik untuk membuat pola karya pada ukuran yang sebenarnya.

(2) Aksesoris

Aksesoris atau pernak-pernik dalam kerajinan kulit terdapat beberapa jenis sesuai kebutuhannya. Namun, dalam pembuatan karya kerajinan tas untuk anak ini tidak menggunakan banyak aksesoris. Hal ini disebabkan pencipta sengaja menonjolkan ornamen badak Jawa sebagai *center of interest*. Jika terlalu banyak menggunakan aksesoris yang berlebihan, maka pusat perhatian akan berbelok

arah dan tidak lagi pada ornamennya. Maka dari itu aksesoris yang digunakan pada karya ini hanya seperlunya saja supaya ornamen badak Jawa menjadi sorotan utama bagi anak-anak usia dini.

### (3) Spon ati

Jenis spon atau bahan sejenis busa berwarna hitam ini memiliki tekstur yang halus dan lunak. Ketebalan spon ati bermacam-macam sesuai tingkatannya mulai dari 1 mm sampai ukuran ketebalan 1 cm. Spon ati ini memiliki fungsi sebagai bahan pelapis sekaligus sebagai konstruksi. Dengan menggunakan spon ati, bentuk tas menjadi lebih baik karena jika kulit yang tipis tanpa dilapisi spon ati, maka setelah karya jadi akan meliuk-liuk sehingga kurang bagus. Pada pembuatan karya ini spon ati yang digunakan adalah spon ati dengan ketebalan 1 mm saja, karena bahan kulit tersamak yang digunakan cenderung tebal.

### (4) Kulit sintetis/vinil

Vinil dapat dikatakan sebagai kulit sintetis karena vinil merupakan bahan tiruan yang dibuat menyerupai permukaan kulit tersamak oleh pabrik. Kulit sintetis ini memiliki motif dan corak permukaan yang lebih beragam yang diproduksi dalam jumlah lembaran bahkan gulungan yang sangat banyak. Sehingga kulit sintetis ini lebih mudah didapatkan dan lebih banyak pilihan dibandingkan dengan kulit tersamak asli. Selain itu harganya lebih murah, tetapi kualitasnya jika digunakan untuk membuat suatu produk kurang baik. Berbeda dengan kulit tersamak asli yang memiliki kualitas dan tingkat keawetan produk yang lebih baik.



Pada karya tas untuk anak PAUD ini, vinil difungsikan sebagai bahan tambahan atau bahan pendukung. Hal ini bertujuan untuk menekan biaya produksi. Namun, pada dasarnya mayoritas bahan yang digunakan untuk membuat produk tas untuk anak ini adalah kulit tersamak.



Gambar CXXVI: **Kulit sintetis**  
(Sumber: dokumen Jannah, Mei 2015)

(5) Cat kulit

Cat kulit yang digunakan pada proses pembuatan karya ini adalah cat kulit jenis fether. Cat ini tidak digunakan untuk mengecat permukaan kulit melainkan hanya untuk mengecat bagian tepi kulit atau tiras kulir setelah dipotong. Hal ini bertujuan untuk merapikan tepi potongan kulit dan untuk mendukung keindahan karyanya. Jenis cat ini memiliki bermacam-macam warna dan dengan harga yang berbeda-beda namun tetap terjangkau.



Gambar CXXVII: **Cat kulit**  
(Sumber: dokumen Jannah, Mei 2015)

(6) Tali bisban

Bahan pendukung lainnya yang cukup penting dalam pembuatan karya ini adalah sebuah tali yang pipih dan dengan lebar yang bervariasi. Tali ini pada umumnya disebut dengan bisban. Bisban memiliki kulit dan lebar yang bervariasi misalnya lebar 2,5 cm, 3 cm, 4 cm, dan sebagainya. Pada karya tas untuk anak PAUD ini terdapat 3 jenis bisban yang digunakan yaitu bisban tipis ukuran 2 cm digunakan untuk membalut sambungan bagian dalam tas supaya tampak rapi, kemudian bisban tebal ukuran 2,5 cm untuk tali pada tas punggung bagian bawah, dan bisban ukuran 4 cm untuk tali pada tas selempang dan sebagian pada tas punggung.

(7) Kain strimin hitam

Kain jenis ini merupakan kain yang berlubang-lubang seperti strimin atau saringan. Bahan ini bersifat lentur dan cukup ulet sehingga mampu menahan botol berisi air minum. Kain strimin ini digunakan sebagai bahan untuk membuat kantong botol minuman dibagian samping tas punggung.

(8) Elastik hitam

Elastik merupakan sebuah karet sintetis yang panjang. Seperti halnya karet pada umumnya karet memiliki sifat yang lentur dan bisa ditarik panjang sampai batas tertentu. Karet sintetis ini memiliki bermacam-macam warna dan ukuran. Pada pembuatan tas ini elastik yang digunakan adalah elastik warna hitam dengan ukuran 2 cm. Bahan ini digunakan untuk membalum kain strimin yang dipasang pada bagian samping tas punggung sebagai wadah botol minuman.

(9) Kain koldore

Kain ini merupakan sebuah lembaran busa tipis yang telah dilapisi kain pada salah satu sisinya. Pada pembuatan karya tas untuk anak PAUD ini kain koldeore digunakan sebagai bahan pelapis pada bagian tali tas punggung supaya lebih nyaman saat digunakan oleh anak-anak.

(10) Pita Perekat

Bahan perekat jenis ini merupakan jenis perekat kain yang ditempelkan atau dijahitkan pada kain. Perekat ini terdiri atas dua sisi dengan dua lembar yang berbeda. Pada bagian salah satu lembarannya memiliki tekstur yang kasar. Sedangkan pada satu lembaran yang lain memiliki bulu-bulu yang halus. Sehingga jika kedua sisi ditempelkan kan saling merekat. Pada karya tas untuk anak PAUD ini, jenis bahan perekat ini digunakan pada bagian dalam tas tepatnya pada bagian kantong laptop.

2) Alat

Alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan karya tas ini yaitu:

a) Pensil

Dalam pembuatan sebuah karya seni kerajinan, pensil selalu dibutuhkan khususnya pada tahap-tahap awal. Pensil digunakan untuk membuat sketsa, membuat desain, membuat pola, dan juga digunakan pada saat pemindahan pola pada bahan. Pada saat memindah pola pada bahan kulit lebih baik menggunakan pensil karena jika menggunakan pena atau spidol maka bekas goresannya tidak bisa hilang sehingga menyebabkan noda pada kulit.

b) Gunting

Salah satu jenis alat pemotong yang digunakan dalam membuat sebuah karya kerajinan kulit adalah gunting. Sesuai fungsinya, dalam pekerjaan ini gunting digunakan untuk memotong kertas pola dan bahan pokok serta bahan-bahan lain yang mbutuhkan untuk dipotong. Khususnya untuk membuat potongan yang tidak lurus.

c) *Cutter*

Sama seperti gunting, cutter juga merupakan alat pemotong. Sebagai alat pemotong, *cutter* lebih tepat digunakan untuk memotong bahan-bahan yang tebal dan dengan pola garis lurus, sehingga dapat dibantu dengan penggaris supaya tetap lurus.

d) Penggaris/alat ukur

Penggaris digunakan untuk mengukur dan untuk membuat garis lurus. Alat ukur yang lain yang digunakan adalah meteran yaitu alat ukur yang sering digunakan oleh para penjahit busana. Maka alat ini juga dapat digunakan untuk membuat kerajinan tas ini yang identik dengan keteknikan jahit.

e) Jarum kristik

Jenis jarum ini adalah jarum yang paling aman untuk menjahit kulit secara manual. Hal ini disebabkan ujung jarumnya yang tidak terlalu runcing sehingga tingkat keamanan lebih besar dibandingkan dengan jenis jarum lainnya. Selain itu, lubang jarumnya juga lebih besar sehingga dapat digunakan untuk ukuran benang yang lebih besar misalnya benang nilon.

f) Tang

Tang merupakan sebuah alat yang identik dengan pertukangan. Namun, pada proses pembuatan kerajinan kulit ini tang memiliki peran yang sangat penting yaitu untuk menarik jarum pada saat proses penjahitan. Hal ini disebabkan jika bahan yang dijahit terlalu tebal dan keras maka untuk menarik jarum tersebut tidak cukup hanya dengan tangan tanpa alat bantu, meskipun sebelum dijahit telah dilubangi terlebih dahulu. Jika jarum ditarik dengan paksa tanpa menggunakan alat bantu, maka jarum akan patah sehingga akan menghambat proses pengerjaannya.

g) Tатаh dok

Tатаh dok merupakan alat pelubang berbahan besi yang memiliki dua jari. Alat ini digunakan untuk membuat lubang jahitan pada kulit sebelum dijahit. Tanpa menggunakan tатаh dok ini maka sebuah bahan kulit tersamak yang tebal maka akan sangat sulit untuk dijahit. Maka dari itu tатаh ini menjadi alat yang penting pada proses penciptaan karya seni kerajinan tas untuk anak PAUD.



Gambar CXXVIII: **Tatah dok**  
(Sumber: dokumen Jannah, Mei 2015)

h) Papan landasan

Papan ini merupakan potongan kayu keras yang dipotong secara utuh dan horizontal sehingga tampak dari atas seperti pohon yang dipotong. Potongan kayu yang sedemikian rupa dapat digunbakan sebagai papan landasan saat menatah kulit sebelum dijahit. Tanpa menggunakan papan ini hasil tatahan menjadi kurang maksimal.



Gambar CXXIX: **Papan landasan**  
(Sumber: dokumen Jannah, Mei 2015)

i) Palu kayu

Alat untuk memukul tатаh dok saat membuat lubang jahitan adalah sebuah palu yang terbuat dari kayu, bukan palu yang terbuat dari besi. Hal ini karena bahan yang keras seperti kayu atau batu melainkan kulit sapi tersamak. Sehingga tidak terlalu membutuhkan tekanan yang terlalu kuat untuk membuat lubang jahitannya.



Gambar CXXX: **Palu kayu**  
(Sumber: dokumen Jannah, Mei 2015)

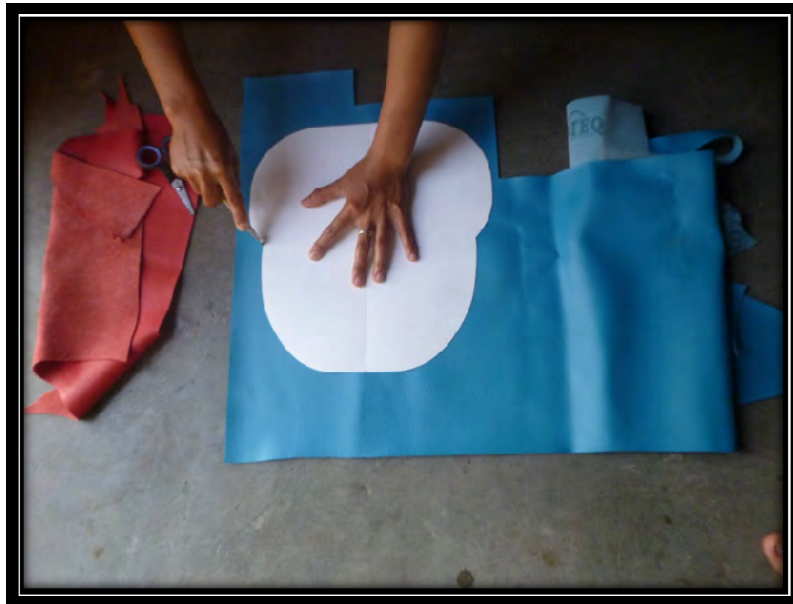
**b. Proses Penciptaan Karya**

Karya-karya tas anak dengan ornamen badak Jawa ini diciptakan dengan dua macam keteknikan dilihat dari proses pembuatan ornamennya. Ornamen tersebut dibuat dengan teknik batik baik pada kain mori maupun pada kulit nabati sebelum dilakukan pewarnaan dengan teknik colet maupun kuas. Selain itu terdapat satu jenis karya yang menerapkan teknik aplikasi atau menempelkan satu bahan ke bahan yang lain. Meskipun terdapat perbedaan teknik dalam pembuatan ornamen, namun secara keseluruhan proses pembuatan karya ini sama.

Secara garis besar proses penciptaan karya tersebut terbagi dalam beberapa tahapan yaitu:

### 1) Proses pemotongan bahan

Langkah selanjutnya adalah pemotongan bahan sesuai pola, baik pola untuk bagian yang akan diberi ornamen maupun komponen lainnya, Pertama-tama pola ditempelkan pada bahan yang dikendaki, kemudian digores pada tepi pola dengan pensil. Setelah terdapat goresan pensil pada bahan yang sebenarnya, maka langkah selanjutnya adalah memotong bahan dengan alat pemotong baik dengan gunting maupun dengan cutter. Pola merupakan ukuran yang sebenarnya, sehingga saat pemotongan pola harus diluar goresan pensil tersebut kurang lebih 0,75 cm supaya hasil karya yang dihasilkan setelah dijahit menjadi tepat.



**Gambar CXXXI: Proses Pemotongan bahan**  
(Sumber: dokumen Jannah, Agustus 2015)

Pada komponen kulit nabati maupun kain mori yang telah diberi ornamen, maka kemudian bahan tersebut dipotong sesuai pola yang akan diterapkan pada



tas nantinya. Sebenarnya proses ini dapat dilakukan sebelum proses pembuatan ornamen, tetapi karena kondisi bahan yang digunakan setelah pembuatan ornamen selesai dapat berubah ukuran, maka untuk mengantisipasi adanya ketidaktepatan pada saat proses pemasangan sehingga pola ornamen dipindah pada media yang akan digunakan. Kemudian bahan tersebut dipotong setelah proses pembuatan ornamen telah selesai.

## 2) Proses Perakitan

Setelah komponen-komponen tas selesai dipotong maka langkah selanjutnya adalah proses perakitan. Perakitan ini bukan perakitan secara permanen, melainkan hanya sebagai alat bantu dalam proses penjahitan secara manual. Tujuannya adalah supaya antara bahan yang satu dengan bahan yang lainnya tidak mudah bergeser pada saat proses penjahitan atau perakitan secara permanen.



Gambar CXXXII: **Proses perakitan dengan lem kuning**  
(Sumber: dokumen Jannah, Agustus 2015)

### 3) Proses Penjahitan

Sebelum dilakukan proses penjahitan maka setelah dilakukan perakitan dengan lem kuning antara komponen yang satu dengan yang lainnya, kemudian dilakukan penatahan yang sering disebut dengan proses pengeplongan. Pada umumnya teknik menatah identik dengan teknik membuat hiasan atau ornamen pada bahan-bahan yang keras. Hal serupa juga dapat dilakukan pada bahan kulit mentah, kulit nabati, maupun kulit tersamak. Namun, pada karya tas anak PAUD yang mayoritas berbahan kulit tersamak ini, proses menatah bukan bertujuan untuk membuat hiasan atau ornamen melainkan untuk membuat lubang jahitan. Alat yang digunakan adalah sebuah tatah yang bernama tatah dok yang memiliki dua jari. Caranya adalah dengan cara dipukul menggunakan palu yang terbuat dari kayu. Tatahan ini dibuat pada setiap bagian atau sambungan yang hendak dijahit secara manual. Tujuannya adalah untuk membantu memudahkan proses penjahitannya.



Gambar CXXXIII: **Proses pengeplongan**  
(Sumber: dokumen Jannah, Agustus 2015)

Setelah selesai proses pengeplongan, maka selanjutnya adalah melakukan proses penjahitan. Pada proses ini bahan dan alat yang diperlukan adalah jarum, tang dan benang. Jenis tusuk jahit yang akan dibuat sesuai keinginan. Pada karya ini hanya menggunakan 4 jenis tusuk yaitu tusuk jelusjur, tusuk tikam jejak, tusuk silang, dan tusuk feston.



**Gambar CXXXIV: Proses penjahitan**  
(Sumber: dokumen Jannah, Agustus 2015)

Penjahitan dilakukan pada setiap sambungan, mulai dari pemasangan ritsleting sampai perakitan. Pada tahap pertama, lakukan pemasangan ritsleting dengan komponen bagian samping tas. Setelah ritsleting terpasang dengan bagian samping, kemudian rakit dengan bagian utamanya. Hal ini dilakukan baik pada bagian kantong depan, bagian utama, ataupun bagian belakang. Namun, sebelum dirakit satu sama lain tidak lupa menempelkan kain furing dan spon ati jika diperlukan. Selanjutnya adalah memasang kantong-kantong kecil dan dan bagian kecil lainnya pada bagian yang diinginkan misalnya pada bagian badan tas depan.

Setelah kantong-kantong terpasang, kemudian lapis tas bagian dalam dengan kain furing. Langkah selanjutnya adalah merakit bagian depan tas dengan bagian samping tas dengan tusuk tikam jejak.



**Gambar CXXXV: Proses penjahitan bagian depan tas dengan bagian samping tas**

(Sumber: dokumen Jannah, Agustus 2015)

Setelah bagian depan dan samping tas terpasang, siapkan pemasangan bagian belakang tas. Pada tas punggung, sebelum dilakukan perakitan bagian belakang dengan bagian depan dan samping maka harus disiapkan tali tasnya terlebih dahulu. Namun, pada jenis tas selempang teknik pemasangan talinya terletak pada bagian samping tas dengan tali bisban ukuran 4 cm. Sedangkan tali tas punggung dapat dibuat dengan tali bisban berukuran 4 cm, atau dengan tali gendong yang dibuat sendiri. Jika menginginkan sebuah tali dengan lebar yang lebih, maka dapat dilakukan dengan cara membuat pola tali sesuai ukuran punggung anak. Pola dapat berbentuk lurus maupun melengkung. Setelah pola selesai, lakukan pemotongan bahan kulit tersamak maupun kulit sintetis sebanyak satu pasang

yang saling berhadapan. Setelah itu potong kain pelapis dan spon ati sesuai pola lalu tempelkan pada bahan kulit maupun vinil tersebut sambil memasang ring atau pengaitnya pada bagian ujung bawah dibantu dengan tali bisban kecil secukupnya. Kemudian jahit pada bagian sampingnya dengan menggunakan tusuk jahit yang diinginkannya.



Gambar CXXXVI: **Proses penjahitan tali pada tas punggung**  
(Sumber: dokumen Jannah, Agustus 2015)

Pembuatan tali telah selesai, pada bagian mudian lakukan penempelan dengan lem kuning pada bagian belakang tas. Penempelan dengan lem ini dilakukan untuk membantu pada proses perakitannya dengan bagian depan dan samping. Sehingga pemasangan tali bisa tepat dan tidak bergeser dari tempatnya.

#### **4) Proses akhir (*finishing*)**

Langkah terakhir pada proses pembuatan tas adalah dengan merakit bagian belakang tas dengan bagian depan dan samping. Penjahitannya dapat dilakukan dengan teknik jahit dalam maupun jahit luar dan dengan jenis tusuk jahit yang

diinginkan. Namun, sebelum dilakukan proses penjahitan harus ditatah terlebih dahulu pada bagian pinggir yang ingin dijahit.



Gambar CXXXVII: **Proses pengeplongan pada proses perakitan akhir**  
(Sumber: dokumen Jannah, Agustus 2015)

Setelah proses pengeplongan selesai maka kemudian dapat dilakukan proses penjahitann secara manual. Jika benang habis pada proses penjahitan dengan benang nilon, maka dapat disambung dengan benang yang baru dengan cara menggabungnya dengan sedikit dibakar. Hal ini dapat dilakukan pada benang nilon, karena benang ini mengandung unsur plastik yang dapat meleleh ketika dibakar. Sambungan harus dipastikan tidak terlalu besar sehingga tidak terlalu terlihat dan jahitan tampak rapi.



Gambar CXXXVIII: **Proses penjahitan terakhir**  
(Sumber: dokumen Jannah, Agustus 2015)

Setelah semua proses penjahitan dan perakitan selesai, kemudian rapikan semua benang yang kurang rapi sebagai tahap *finishing*. Pada tahap ini dapat pula dilakukan dengan mengecat bagian pinggir potongan kulit dengan cat *fetter*. Sebenarnya pengecatan ini juga dapat dilakukan sebelum proses penjahitan. Tetapi tidak menutup kemungkinan untuk dikerjakan pada tahap akhir.

## BAB IV

### HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Karya

##### 1. Tas Selempang Tipe 1

Tas selempang tipe satu ini memiliki ukuran panjang 24 cm, lebar 12 cm (ditambah lebar kantong), dan tinggi 20 cm. Ornamen yang diterapkan adalah sepasang badak Jawa yang sedang mencari makan pada siang hari. Bentuk ornamen dibuat dalam bentuk badak Jawa yang seperti pada bentuk sebenarnya (realis). Pembuatan ornamen dilakukan dengan teknik batik tulis dengan media kulit nabati. Teknik yang digunakan dalam pembuatan tas ini adalah teknik kerajinan manual seutuhnya.



**Gambar CXXXIX: Hasil karya tas selempang tipe 1**  
(Sumber: dokumen Jannah, September 2015)



## 2. Tas Selempang Tipe 2

Secara umum, tas selempang tipe 2 ini memiliki ukuran panjang 24 cm, lebar 14 cm (ditambah lebar kantong), dan tinggi 18 cm. Ornamen yang diterapkan adalah badak Jawa betina bersama anaknya yang sedang berkubang di dalam air atau lumpur pada siang hari. Bentuk ornamen dibuat dalam bentuk badak Jawa yang seperti pada bentuk sebenarnya (realis). Pembuatan ornamen dilakukan dengan teknik batik tulis dengan media kulit nabati. Teknik yang digunakan dalam pembuatan tas ini adalah teknik kerajinan manual seutuhnya.



Gambar CXL: **Hasil karya tas selempang tipe 2**  
(Sumber: dokumen Jannah, September 2015)

### 3. Tas Selempang Tipe 3

Tas selempang tipe 3 ini memiliki ukuran panjang 24 cm, lebar 14 cm (ditambah lebar kantong), dan tinggi 18 cm. Ornamen yang diterapkan adalah badak Jawa yang sedang makan rumput. Bentuk ornamen dibuat dalam bentuk badak Jawa yang seperti pada bentuk sebenarnya (realis). Pembuatan ornamen dilakukan dengan teknik batik tulis dengan media kain mori prima. Teknik yang digunakan dalam pembuatan tas ini adalah teknik kerajinan manual seutuhnya.



Gambar CXLI: Hasil karya tas selempang tipe 3  
(Sumber: dokumen Jannah, September 2015)

#### 4. Tas Punggung Tipe 1

Tas punggung tipe 1 ini memiliki ukuran panjang 26 cm, lebar 26 cm (ditambah lebar kantong), dan tinggi 28 cm. Ornamen yang diterapkan adalah badak Jawa yang sedang mencari makan. Bentuk ornamen dibuat dalam bentuk badak Jawa yang seperti pada bentuk sebenarnya (realis). Pembuatan ornamen dilakukan dengan teknik batik tulis dengan media kulit nabati. Teknik yang digunakan dalam pembuatan tas ini adalah teknik kerajinan manual seutuhnya.



Gambar CXLII: Hasil karya tas punggung tipe 1  
(Sumber: dokumen Jannah, September 2015)

## 5. Tas Punggung Tipe 2

Tas punggung tipe 2 ini memiliki ukuran panjang 28 cm, lebar 12 cm (ditambah lebar kantong), dan tinggi 28 cm. Ornamen yang diterapkan adalah dua badak Jawa yang sedang melakukan dua aktivitas yang berbeda. Salah satu badak Jawa sedang berkubang di dalam air, sedangkan satu badak Jawa yang lainnya sedang mencari makan. Bentuk ornamen dibuat dalam bentuk badak Jawa yang seperti pada bentuk sebenarnya (realis). Pembuatan ornamen dilakukan dengan teknik batik tulis dengan media kain mori prima. Teknik yang digunakan dalam pembuatan tas ini adalah teknik kerajinan manual seutuhnya.



Gambar CXLIII: Hasil karya tas punggung tipe 2  
(Sumber: dokumen Jannah, September 2015)

### 6. Tas Punggung Tipe 3

Tas punggung tipe 3 ini memiliki ukuran panjang 22 cm, lebar 14 cm (ditambah lebar kantong), dan tinggi 35 cm. Ornamen yang diterapkan adalah badak Jawa dengan gaya kartun yang sedang bermain-main di hutan pada siang hari. Tas ini memiliki bentuk yang terinspirasi dari bentuk sebuah rumah atau istana. Bentuk ornamen dibuat dalam bentuk badak Jawa dengan gaya animasi atau kartun. Pembuatan ornamen dilakukan dengan teknik batik tulis dengan media kulit nabati. Bahan pewarna yang digunakan adalah jenis bahan pewarna untuk sablon. Teknik yang digunakan dalam pembuatan tas ini adalah teknik kerajinan manual.



Gambar CXLIV: Hasil karya tas punggung tipe 3  
(Sumber: dokumen Jannah, September 2015)

#### 7. Tas Punggung Tipe 4

Tas punggung tipe 5 ini memiliki ukuran panjang 27,5 cm, lebar 14 cm (ditambah lebar kantong), dan tinggi 30 cm. Tema tas ini adalah baju polisi yang dimodifikasi. ornamen yang diterapkan adalah badak Jawa dengan animasi atau kartun bergaya polisi yang mengatur lalu lintas jalan raya. Bentuk ornamen dibuat dalam bentuk badak Jawa dengan gaya animasi atau kartun. Pembuatan ornamen dilakukan dengan teknik batik tulis dengan media kulit nabati. Teknik yang digunakan dalam pembuatan tas ini adalah teknik kerajinan manual seutuhnya.



Gambar CXLV: Hasil karya tas punggung tipe 4  
(Sumber: dokumen Jannah, September 2015)

### 8. Tas Punggung Tipe 5

Tas punggung tipe 4 ini memiliki ukuran panjang 27,5 cm, lebar 13 cm (ditambah lebar kantong), dan tinggi 30 cm. Ornamen yang diterapkan adalah badak Jawa jantan koboï dengan badak Jawa kecil dengan gaya animasi kartun sedang membawa ember untuk memandikan kudanya. Bentuk tas ini persegi dengan karakter koboï. Ornamen dibuat dalam bentuk badak Jawa dengan gaya animasi atau kartun. Pembuatan ornamen dilakukan dengan teknik batik tulis dengan media kulit nabati. Teknik yang digunakan dalam pembuatan tas ini adalah teknik kerajinan manual seutuhnya.



Gambar CXLVI: Hasil karya tas punggung tipe 5  
(Sumber: dokumen Jannah, September 2015)

### 9. Tas Punggung Tipe 6

Tas punggung tipe 6 ini memiliki ukuran panjang 28 cm, lebar 15 cm (ditambah lebar kantong bawah), dan tinggi 30 cm. Bentuk tas ini adalah kepala badak Jawa yang dimodifikasi dengan gaya animasi atau kartun. Pembuatan ornamen dilakukan dengan teknik aplikasi dengan bahan berwarna lain. Teknik yang digunakan dalam pembuatan tas ini adalah teknik kerajinan manual seutuhnya.



Gambar CXLVII: Hasil karya tas punggung tipe 6  
(Sumber: dokumen Jannah, September 2015)



## **B. Pembahasan**

### **1. Tas Selempang Tipe 1**

Tas selempang tipe 1 ini merupakan karya pertama yang dibuat dengan desain tutup tas diagonal dengan ornamen sepasang badak Jawa. Tas ini memiliki warna merah primer dengan bahan kulit sapi tersamak. Sebenarnya tas yang dibuat untuk anak-anak tidak terpaku pada jenis kelamin anak yang mengenakannya. Namun, dilihat dari kecenderungan atau kesenangan anak terhadap sebuah bentuk dan warna, tas ini lebih cocok dikenakan oleh anak perempuan. Hal ini dilihat dari bentuk tas selempang tipe 1 yang relatif mungil dan warna merah cerah yang cenderung disukai oleh anak perempuan.



**Gambar CXLVIII: Penerapan karya tas selempang tipe 1 pada model anak TK**

(Sumber: dokumen Jannah, September 2015)

Pada jenis tas tipe ini, terdapat beberapa aspek yang menjadi spesifikasi produk tas selempang tipe 1 ini, yaitu:

**a. Aspek Fungsi**

Tas selempang tipe 1 ini lebih cocok digunakan oleh anak perempuan pada saat pergi sekolah. Hal ini karena anak perempuan cenderung lebih menyukai warna merah atau merah muda dari pada anak laki-laki. Khususnya anak PAUD, karena ukuran tas yang tidak terlalu besar, sehingga daya tampungnya juga tidak terlalu berat.

**b. Aspek Estetis**

Tas ini dibuat dengan desain yang sederhana baik dari segi bentuk, ukuran, maupun ornamennya. Bentuknya yang meliuk dengan bagian tutup yang menyerong atau diagonal memberikan kesan yang seimbang. Dengan bentuk seperti itu tas dapat memberikan kesan yang luwes dan sedikit kaku. Sehingga tidak terpaku pada satu cara pandang. Ornamen dibuat dengan bentuk realis, supaya anak dapat mengenal bentuk asli salah satu binatang terlangka di Indonesia yaitu badak Jawa. Cula satu menjadi ciri khas binatang ini. Warna langit pada ornamen yang merah dan warna merah tua pada badak Jawa menyatu dengan warna merah menyala pada konstruksi kulit tersamaknya. Selan itu warna hitam yang terletak pada bagian tepi mempertegas bentuk tas dan mempertajam warnanya. Sehingga tas ini sesuai dengan karakter anak PAUD yang menyukai warna tajam atau cerah dan sifatnya yang masih polos dan apa adanya.

**c. Aspek Ergonomis**

Dilihat dari sisi ergonomis, tas selempang tipe 1 ini nyaman digunakan oleh anak-anak, karena tali selempang terbuat dari tali bisban yang tebal dan lembut. Meskipun tingkat keamanan pada tas selempang tidak sebaik dengan tas punggung. Namun, panjang tali ini dapat diatur sesuai ukuran anak, supaya dengan panjang tas yang ideal dan beban yang cukup tidak akan mempengaruhi postur tubuh anak dalam jangka waktu yang lama. Sehingga tidak membuat anak merasa kelelahan saat menggunakannya.

**d. Aspek Bahan**

Bahan yang digunakan dalam pembuatan tas ini adalah Kulit tersamak dan kulit nabati. Kulit nabati digunakan pada bagian tutup yang dibuat gambar ornamen, sedangkan kulit tersamak digunakan sebagai konstruksi utama tas ini. Bahan pendukungnya adalah kain furing dan spon tipis sebagai pelapis bagian dalam tas. Benang nilon sebagai bahan dalam perakitan atau penjahitannya. Ritsleting sebagai penutup pintu atau pengaman pada tas. Serta tali bisban dan ringnya sebagai bahan yang digunakan pada tali tasnya.

**2. Tas Selempang Tipe 2**

Tas selempang tipe 2 ini merupakan karya kedua yang dibuat dengan desain tutup tas melengkung setengah lingkaran dengan ornamen badak Jawa yang sedang berkubang bersama anaknya. Tas ini memiliki warna yang lebih kalem dari pada tas selempang tipe 1. Tas ini cocok dikenakan oleh anak laki-laki

maupun perempuan. Hal ini dilihat dari bentuk tas dan warnanya yang lebih kalem sehingga anak laki-laki pun dapat mengenakan tas ini untuk sekolah.



Gambar CXLIX: **Penerapan karya tas selempang tipe 2 pada model anak TK**  
(Sumber: dokumen Jannah, September 2015)

Pada jenis tas tipe ini, terdapat beberapa aspek yang menjadi spesifikasi produk tas selempang tipe 2 ini, yaitu:

**a. Aspek Fungsi**

Tas ini memiliki aspek fungsi yang sama dengan tas selempang tipe 1. Tas selempang tipe 2 ini juga dapat digunakan oleh anak laki-laki maupun perempuan pada saat pergi sekolah. Khususnya anak PAUD, karena ukuran tas yang tidak terlalu besar, sehingga daya tampungnya juga tidak terlalu banyak. Dua kantong pada bagian luar depan berfungsi untuk menaruh alat-alat tulis misalnya pensil, pensil warna, karet penghapus, dan sebagainya. Sedangkan kantong tempal di

belakang digunakan untuk menaruh kertas-kertas kecil hasil pekerjaan disekolah maupun untuk menaruh barang-barang lain yang tipis dan datar.

**b. Aspek Estetis**

Sedikit berbeda dengan tas selempang tipe1, tas selempang tipe 2 ini memiliki warna yang lebih bervariasi dan lebih kalem yaitu warna biru dan orange yang *soft*. Tas ini dibuat dengan desain yang sederhana baik dari segi bentuk, ukuran, maupun ornamennya. Bentuknya kotak panjang dikombinasikan dengan bagian pojok bawah dan bagian tutup yang melengkung memberikan kesan yang kontras namun harmonis pada tas ini. Dengan bentuk seperti itu tas dapat memberikan kesan yang luwes dan sedikit kaku. Sehingga tidak terpaku pada satu cara pandang.

Ornamen dibuat dengan bentuk realis, supaya anak dapat mengenal bentuk asli salah satu binatang terlangka di Indonesia yaitu badak Jawa. Badak Jawa ini sedang melakukan aktivitas berkubang di dalam air atau lupur sebagai bentuk relaksasi atau penyegaran ditengah terik matahari. Cula satu menjadi ciri khas binatang ini. Warna ornamen yang klasik membuat tas ini menjadi terkesan unik dan kalem. Selain itu warna hitam yang terletak pada bagian tepi mempertegas bentuk tas dan lebih mempertajam warnanya. Sehingga tas ini sesuai dengan karakter anak PAUD polos dan apa adanya. Hal tersebut karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda.

### **c. Aspek Ergonomis**

Dilihat dari sisi ergonomis, tas selempang tipe 2 ini nyaman digunakan oleh anak-anak, karena tali selempang terbuat dari tali bisban yang tebal dan lembut. Meskipun tingkat keamanan pada tas selempang tidak sebaik dengan tas punggung. Namun, panjang tali ini dapat diatur sesuai ukuran anak, supaya dengan panjang tas yang ideal dan beban yang cukup tidak akan mempengaruhi postur tubuh anak dalam jangka waktu yang lama. Sehingga tidak membuat anak merasa kelelahan saat menggunakannya. Tas ini memiliki lebih banyak kantong supaya setiap jenis barang yang dibawa dapat dipisah sehingga tidak bercampur baur.

### **d. Aspek Bahan**

Bahan yang digunakan dalam pembuatan tas ini adalah kulit tersamak dan kulit nabati. Kulit nabati digunakan pada bagian tutup yang dibuat gambar ornamen, sedangkan kulit tersamak perpaduan warna biru dan orange *soft* digunakan sebagai konstruksi utama tas ini. Bahan pendukungnya adalah kain furing dan spon ati sebagai pelapis bagian dalam tas. Benang nilon sebagai bahan dalam perakitan atau penjahitannya. Ritsleting sebagai penutup pintu atau pengaman pada tas. Serta tali bisban dan ringnya sebagai bahan yang digunakan pada tali tasnya.

## **3. Tas Selempang Tipe 3**

Tas selempang tipe 3 ini merupakan tas jenis selempang yang terakhir yang dibuat dengan desain tanpa tutup dengan ornamen badak Jawa yang sedang

makan. Tas ini memiliki warna hijau dengan bahan kulit sapi tersamak. Sebenarnya tas yang dibuat untuk anak-anak tidak terpaku pada jenis kelamin anak yang mengenakannya. Tas ini cocok dikenakan oleh anak laki-laki maupun perempuan. Dilihat dari bentuk dan warna tas yang tidak mengacu pada salah satu jenis kelamin anak.



Gambar CL: **Penerapan karya tas selempang tipe 3 pada model anak TK**  
(Sumber: dokumen Jannah, September 2015)

Pada jenis tas tipe ini, terdapat beberapa aspek yang menjadi spesifikasi produk tas selempang tipe 3 ini, yaitu:

**a. Aspek Fungsi**

Tas selempang tipe 3 ini juga memiliki fungsi yang sama dengan tas selempang tipe 2. Tas selempang tipe 3 ini juga dapat digunakan oleh anak laki-laki pada saat pergi sekolah. Khususnya anak PAUD, karena ukuran tas yang

tidak terlalu besar, sehingga daya tampungnya juga tidak terlalu banyak. Dua kantong pada bagian luar depan berfungsi untuk menaruh alat-alat tulis misalnya pensil, pensil warna, karet penghapus, dan sebagainya. Sedangkan kantong tempal di belakang digunakan untuk menaruh kertas-kertas kecil hasil pekerjaan di sekolah maupun untuk menaruh barang-barang lain yang tipis dan datar.

**b. Aspek Estetis**

Tas selempang tipe 3 ini memiliki warna hijau primer yang dipadukan dengan ornamen yang bernuansa hutan, sehingga tas ini tampak menyejukkan mata. Tas ini dibuat dengan desain yang sederhana baik dari segi bentuk, ukuran, maupun ornamennya. Bentuknya yang luwes namun tegas, karena ketebalan berbentuk siku. Dengan bentuk seperti itu tas dapat memberikan kesan yang luwes dan sedikit kaku. Sehingga tidak terpaku pada satu cara pandang. Bentuk kedua kantong luar serta kombinasi warna kantong pada bagian belakang menambah keunikan dan keindahan tas ini.

Ornamen dibuat dengan bentuk realis, supaya anak dapat mengenal bentuk asli salah satu binatang terlangka di Indonesia yaitu badak Jawa. Badak Jawa ini sedang melakukan aktivitas memakan rumput atau daun-daun di hutan. Cula satu menjadi ciri khas binatang ini. Warna warna sejuk dengan nuansa hutan ini membuat tas ini menjadi terkesan menyenangkan dan menyegarkan mata. Selain itu warna hitam yang terletak pada bagian tepi mempertegas bentuk tas dan lebih mempertajam warnanya. Sehingga tas ini sesuai dengan karakter anak PAUD yang menyukai warna cerah, kreatif, sifatnya polos, dan apa adanya tanpa dibuat-buat.



**c. Aspek Ergonomis**

Ditinjau dari sisi ergonomis, tas selempang tipa 3 ini nyaman digunakan oleh anak-anak, karena tali selempang terbuat dari tali bisban yang tebal dan lembut. Meskipun tingkat keamanan pada tas selempang tidak sebaik dengan tas punggung. Namun, panjang tali ini dapat diatur sesuai ukuran anak, supaya dengan panjang tas yang ideal dan beban yang cukup tidak akan mempengaruhi postur tubuh anak dalam jangka waktu yang lama. Sehingga tidak membuat anak merasa kelelahan saat menggunakannya. Tas ini memiliki lebih banyak kantong supaya setiap jenis barang yang dibawa dapat dipisah sehingga tidak bercampur baur. Perpaduan warna yang kontras tetapi harmonis membuat anak bersemangat dalam mencari ilmu di sekolah.

**d. Aspek Bahan**

Bahan yang digunakan dalam pembuatan tas ini adalah kulit tersamak dan kain mori. Kain mori digunakan sebagai media untuk membuat ornamen badak Jawa yang diletakkan pada bagian depan baik pada bagian utama maupun pada bagian kantong-kantongnya. Sedangkan kulit tersamak warna hijau primer digunakan sebagai konstruksi utama tas ini. Bahan pendukungnya adalah kain furing dan spon ati sebagai pelapis bagian dalam tas. Benang nilon sebagai bahan dalam perakitan atau penjahitannya. Ritsleting sebagai penutup pintu atau pengaman pada tas. Serta tali bisban dan ringnya sebagai bahan yang digunakan pada tali tasnya.

#### 4. Tas Punggung Tipe 1

Tas punggung tipe 1 ini merupakan karya tas punggung pertama yang dibuat dengan desain bentuk elip dengan ornamen badak Jawa. Tas ini memiliki warna hijau dengan bahan kulit sapi tersamak secara umum dan kulit nabati pada bagian ornamennya. Sebenarnya tas yang dibuat untuk anak-anak tidak terpaku pada jenis kelamin anak yang mengenakannya. Namun, dilihat dari kecenderungan atau kesenangan anak terhadap sebuah bentuk dan warna, tas ini lebih cocok dikenakan oleh anak perempuan. Hal ini dilihat dari bentuk tas punggung tipe 1 yang relatif mungil yang cenderung disukai oleh anak perempuan.



Gambar CLII: Penerapan karya tas punggung tipe 1 pada model anak TK  
(Sumber: dokumen Jannah, September 2015)

Pada jenis tas tipe ini, terdapat beberapa aspek yang menjadi spesifikasi produk tas punggung tipe 1 ini, yaitu:

**a. Aspek Fungsi**

Tas punggung tipe 1 ini memiliki fungsi yang sama dengan tas selempang. Hanya cara pemakaiannya saja yang berbeda. Bentuk tas ini lebih cocok digunakan oleh anak perempuan saat pergi ke sekolah. Hal ini karena bentuknya yang lucu dan mungil sehingga lebih banyak disukai anak perempuan.

**b. Aspek Estetis**

Ditinjau dari aspek estetis, tas punggung tipe 1 ini memiliki bentuk yang mungil. Terdiri atas dua kantong yang hampir sama besarnya yang disusun dengan arah yang berbeda yaitu vertikal dan horizontal. Bentuk kedua kantong ini secara garis besar adalah elips. Kantong-kantong berwarna hijau primer dipadukan dengan warna merah pada bagian ritsleting dan benangnya membuat tas ini lebih menarik. Ornamen yang diterapkan adalah ornamen badak Jawa mungil yang sedang mencari makan di hutan dengan menerapkan gaya realis menjadi pusat perhatian yang unik bagi anak. Perpaduan bentuk tas yang lucu dengan ornamen badak Jawa yang berekspresi lapar membuat tas punggung tipe 1 ini mampu menjadi sarana yang fungsional dan edukatif.

**c. Aspek Ergonomis**

Ditinjau dari aspek ergonomis, tas ini sangat nyaman digunakan anak-anak saat pergi ke sekolah. Hal ini disebabkan karena tas ini memiliki dua kantong yang dapat digunakan untuk menaruh barang-barang anak saat ke sekolah. Kantong pertama dapat digunakan untuk menaruh buku tulis kecil dan majalah. Sedangkan kantong kedua dapat digunakan untuk menaruh alat tulis maupun barang-barang lain yang lebih kecil dari barang bawaan pada kantong pertama.

Pada bagian belakang terdapat saku tempel yang dapat digunakan untuk menaruh barang-barang yang tipis, supaya tidak mengganggu kenyamanan pada punggung anak. Tali tas menggunakan tali bisban yang lembut dan halus sehingga nyaman saat digunakan. Tetapi, meskipun tas ini adalah jenis tas punggung tetapi beban yang dibawa sebaiknya secukupnya sehingga anak tidak merasa kelelahan saat memakai tas ini.

#### **d. Aspek Bahan**

Bahan yang digunakan dalam pembuatan tas ini adalah kulit tersamak dan kulit nabati. Kulit nabati digunakan sebagai media untuk membuat ornamen badak Jawa yang diletakkan pada bagian depan baik pada bagian utama maupun pada bagian kantong-kantongnya. Sedangkan kulit tersamak warna hijau primer digunakan sebagai konstruksi utama tas ini. Bahan pendukungnya adalah kain furing dan spon ati sebagai pelapis bagian dalam tas. Benang nilon sebagai bahan dalam perakitan atau penjahitannya. Ritsleting sebagai penutup pintu atau pengaman pada tas. Serta tali bisban dan ringnya sebagai bahan yang digunakan pada tali tasnya.

### **5. Tas Punggung Tipe 2**

Tas punggung tipe 2 ini merupakan karya tas punggung kedua yang dibuat dengan desain bentuk segi delapan dengan ornamen badak Jawa. Tas ini memiliki warna kombinasi hijau dan merah dengan bahan kulit sapi tersamak secara umum dan kain mori pada bagian ornamennya. Sebenarnya tas yang dibuat untuk anak-anak tidak terpaku pada jenis kelamin anak yang mengenakannya. Namun, dilihat

dari kecenderungan atau kesenangan anak terhadap sebuah bentuknya, tas ini lebih cocok dikenakan oleh anak laki-laki. Hal ini dilihat dari bentuk tas punggung tipe 2 ini yang lebih tegas dan lebih besar sesuai karakter anak laki-laki



**Gambar CLIII: Penerapan karya tas punggung tipe 2 pada model anak TK**  
(Sumber: dokumen Jannah, September 2015)

Pada jenis tas tipe ini, terdapat beberapa aspek yang menjadi spesifikasi produk tas punggung tipe 2 ini, yaitu:

**a. Aspek Fungsi**

Sama dengan tas punggung tipe 1, tas punggung tipe 2 ini juga dapat digunakan untuk pergi ke sekolah khususnya untuk anak laki-laki. Hal ini disebabkan bentuk dan warna dari tas ini yang tegas mencerminkan karakter anak laki-laki yang kuat, tegas dan tangguh.

**b. Aspek Estetis**

Secara garis besar, bentuk tas ini adalah bangun segi delapan. Bentuk segi delapan ini memberikan kesan yang tegas tetapi lucu dengan banyaknya sisi dari bentuk ini. Kemudian dipadukan dengan kombinasi warna merah dan hijau memberikan kesan yang kontras, tetapi tetap memiliki sisi harmonisnya. Hal ini sesuai dengan karakter anak laki-laki yang selalu berlawanan arah dengan keinginannya tetapi selalu berjalan apa adanya dan selaras. Ornamen yang terdiri atas tiga badak Jawa yang sedang melakukan aktivitas yang berbeda dengan gaya realis membuat tas ini lebih menarik. Selain itu kantong depan yang disusun tidak simetris dapat menjadi keunikan tersendiri dari tas ini. Sambungan-sambungan warna yang berbeda membuat tas ini tidak membosankan saat digunakan oleh anak PAUD.

**c. Aspek Ergonomis**

Ditinjau dari segi ergonomis, tas ini sangat nyaman digunakan. Khususnya disebabkan pada bagian tali tasnya terdapat lapisan spon tipis, sehingga menambah kenyamanan anak saat memakai tas ini. Ukuran tas ini juga sesuai dengan tubuh anak supaya tidak mengganggu kesehatan anak saat menggunakannya. Ukuran tas yang terlalu besar dapat mengkhawatirkan kesehatan anak karena tidak sesuai dengan ukuran tubuh anak yang kecil. Selain itu jika tas terlalu besar maka anak akan memasukkan segala jenis barang bawaan ke dalam tas sehingga dapat melebihi batas kemampuan anak saat menggendongnya dalam jangka waktu yang lama. Kantong tempat alat tulis terletak di dalam supaya dapat terpisah dari barang bawaan yang lain dan lebih aman. Kantong tempat laptop sebenarnya

hanya namanya saja di pasaran, tetapi untuk tas anak PAUD ini dapat difungsikan untuk menaruh majalah supaya tetap rapi karena ada pita perekatnya.

#### **d. Aspek Bahan**

Bahan yang digunakan dalam pembuatan tas ini adalah kulit tersamak dan kain mori. Kain mori digunakan sebagai media untuk membuat ornamen badak Jawa yang diletakkan pada bagian depan baik pada bagian utama maupun pada bagian kantong-kantongnya. Sedangkan kulit tersamak warna hijau primer digunakan sebagai konstruksi utama tas ini. Bahan pendukungnya adalah kain furing dan spon ati sebagai pelapis bagian dalam tas. Benang nilon sebagai bahan dalam perakitan atau penjahitannya. Ritsleting sebagai penutup pintu atau pengaman pada tas. Serta tali bisban dan ringnya sebagai bahan yang digunakan pada tali tasnya.

### **6. Tas Punggung Tipe 3**

Tas punggung tipe 3 ini merupakan karya tas punggung pertama yang dibuat dengan desain bentuk istana atau bangunan dengan ornamen badak Jawa. Tas ini memiliki kombinasi warna biru kulit sapi tersamak dan kuning kulit sintetis dan kulit nabati pada bagian ornamennya. Sebenarnya tas yang dibuat untuk anak-anak tidak terpaku pada jenis kelamin anak yang mengenakannya. Namun, dilihat dari kecenderungan atau kesenangan anak terhadap sebuah bentuk dan warna, tas ini lebih cocok dikenakan oleh anak perempuan. Hal ini dilihat dari bentuk tas punggung tipe 3 ini yang seperti istana *princess* di negeri dongeng dan warna yang cenderung disukai oleh anak perempuan.



Gambar CLIV: **Penerapan karya tas punggung tipe 3 pada model anak TK**  
(Sumber: dokumen Jannah, September 2015)

Pada jenis tas tipe ini, terdapat beberapa aspek yang menjadi spesifikasi produk tas punggung tipe 3 ini, yaitu:

**a. Aspek Fungsi**

Tas punggung tipe 3 ini memiliki fungsi untuk membawa barang bawaan saat anak pergi ke sekolah. Tas tipe ini lebih cocok digunakan oleh anak perempuan karena sesuai dengan bentuknya yang bertema istana *princess*. Istana biasanya identik dengan seorang ratu atau putri (*princess*) sehingga tas ini lebih cocok untuk anak perempuan.

**b. Aspek Estetis**

Ditinjau dari bentuknya, tas ini sangat unik dan lain daripada yang lain. Bentuk istana dengan bagian atap yang berundak-undak memberikan kesan yang



menarik. Warna biru muda yang dipadukan dengan warna kuning cerah menambah kesan terpancarnya sebuah istana ratu. Ornamen yang terletak pada kantong yang berbentuk trapesium di bawah dengan gaya kartun, mampu membangkitkan daya imajinasi anak. Hal ini juga sesuai dengan bentuk istana ratu yang merupakan hasil dari pengimajinasian seseorang. Pada bagian belakang juga terdapat kantong yang berundak-undak sesuai dengan atas istana dari bentuk tas ini menambah keunikan dari tas punggung tipe 3 ini.

#### **c. Aspek Ergonomis**

Tas ini memiliki bentuk yang cukup kecil yang hanya diperuntukkan untuk jenis buku tulis kecil beserta majalah kecil saja. Hal ini bertujuan supaya beban yang dibawa anak tetap baik dan nyaman untuk pertumbuhannya. Tali tas menggunakan tali busun yang cukup halus dan tebal sehingga tetap nyaman saat digunakan. Tingkat kenyamanan tas punggung terutama terletak pada tali tas untuk menggendongnya. Semakin sempit lebar tali yang digunakan maka akan semakin tidak nyaman saat digunakan.

#### **d. Aspek Bahan**

Bahan yang digunakan dalam pembuatan tas ini adalah kulit tersamak, kulit sintetis, dan kulit nabati. Kulit nabati digunakan sebagai media untuk membuat ornamen badak Jawa yang diletakkan pada bagian kantong bawah yang berbentuk trapesium. Sedangkan kulit tersamak warna biru muda dikombinasikan dengan kulit sintetis warna kuning digunakan sebagai konstruksi utama tas ini. Pewarna sablon digunakan sebagai bahan pewarna pada ornamen badak Jawa. Bahan pendukungnya adalah kain furing dan spon tipis sebagai pelapis bagian dalam tas.

Benang nilon sebagai bahan dalam perakitan atau penjahitannya. Ritsleting sebagai penutup pintu atau pengaman pada tas. Serta tali bisban dan ringnya sebagai bahan yang digunakan pada tali tasnya.

#### **7. Tas Punggung Tipe 4**

Tas punggung tipe 4 ini merupakan karya tas punggung keempat yang dibuat dengan desain baju seorang polisi dengan ornamen badak Jawa. Tas ini memiliki kombinasi warna hijau kulit sapi tersamak dan kuning kulit sintetis dan kulit nabati pada bagian ornamennya. Sebenarnya tas yang dibuat untuk anak-anak tidak terpaku pada jenis kelamin anak yang mengenakannya. Namun, dilihat dari kecenderungan atau kesenangan anak terhadap sebuah bentuk dan warna, tas ini lebih cocok dikenakan oleh anak laki-laki. Hal ini dilihat dari bentuk tas punggung tipe 4 yang lebih besar dan menunjukkan sifat tegas yang cenderung sesuai dengan karakter anak laki-laki.



Gambar CLV: **Penerapan karya tas punggung tipe 4 pada model anak TK**  
(Sumber: dokumen Jannah, September 2015)

Pada jenis tas tipe ini, terdapat beberapa aspek yang menjadi spesifikasi produk tas punggung tipe 4 ini, yaitu:

**a. Aspek Fungsi**

Tas punggung tipe 4 ini juga dapat digunakan untuk pergi ke sekolah khususnya untuk anak laki-laki. Hal ini disebabkan bentuk tas yang menyerupai baju polisi dengan kantong samping bertali-tali mencerminkan karakter seorang polisi yang tegas dan pemberani. Selain itu ukuran tasnya juga lebih besar sehingga cocok untuk postur tubuh anak laki-laki.

**b. Aspek Estetis**

Dari segi estetikanya, tas punggung tipe 4 ini sangat menarik. Bentuk tas kotak dengan bagian depan dibuat aplikasi seperti baju polisi membuat tas ini sangat

unik. Ditambah lagi dengan perpaduan warna cerah yang senada yaitu hijau dan kuning membuat tas ini terkesan hidup. Keindahan tas ini terletak pada semua sisi tas, baik bagian depan, samping, maupun belakang. Pada bagian depan terdapat rnamen badak Jawa dengan gaya polisi kartun yang lucu mampu menambah keunikkan tas ini. Pada bagian samping terdapat kantong tempat botol air minum dengan dua tali bersilang membuat karakter polisi pada tas ini muncul. Sedangkan pada bagian belakang terdapat saku tempel yang dibuat sedemikian rupa supaya tidak hanya dapat difungsikan tetapi juga dapat dilihat sisi kemenarikkannya.

### **c. Aspek Ergonomis**

Ditinjau dari aspek ergonomisnya, tas ini memiliki tingkat kenyamanan yang cukup baik. Pada bagian tali, tali ini memiliki lapisan spon ati dan kain koldore yang lembut dan empuk, sehingga tetap nyaman saat digunakan untuk menahan beban. Pada bagian utama, tas ini memiliki dua bagian. Satu bagian belakang dapat digunakan untuk majalah atau buku yang lain supaya tidak mudah brgerak yang dapat menyebabkan kerusakan pada buku karena ruang kantong ini yang lebih sempit. Sehingga akan lebih rapi jika buku-buku yang berukuran lebih besar ditempatkan pada bagian ini. Sedangkan bagian kedua merupakan bagian yang lebig luas yang dapat digunakan untuk menaruh buku-buku yang lebih tebal misalna buku paket. Pada bagian luar terdapat kantong kecil yang dapat digunakan untuk menaruh alat tulis. Pada bagian kedua sisinya terdapat kantong tempat botol air minum yang kuat karena ditambah dua tali menyilang. Sedangkan pada bagian belakang terdapat saku tempel yang dapat digunakan untuk menaruh kertas-kertas hasil pekerjaan sekolah supaya tidak tercecer.

**d. Aspek Bahan**

Bahan yang digunakan dalam pembuatan tas ini adalah kulit tersamak, kulit sintetis, dan kulit nabati. Kulit nabati digunakan sebagai media untuk membuat ornamen badak Jawa yang diletakkan pada bagian kantong di luar. Sedangkan kulit tersamak warna biru muda dikombinasikan dengan kulit sintetis warna kuning digunakan sebagai konstruksi utama tas ini. Pewarna sablon digunakan sebagai bahan pewarna pada ornamen badak Jawa. Bahan pendukungnya adalah kain furing dan spon ati sebagai pelapis bagian dalam tas. Benang nilon sebagai bahan dalam perakitan atau penjahitannya. Ritsleting sebagai penutup pintu atau pengaman pada tas. Serta tali bisban dan ringnya sebagai bahan pembantu yang digunakan pada tali tasnya.

**8. Tas Punggung Tipe 5**

Tas punggung tipe 5 ini merupakan karya tas punggung kelima yang dibuat dengan desain karakter koboi dengan ornamen badak Jawa. Tas ini memiliki kombinasi warna ungu muda dan ungu tua dengan bahan kulit sapi tersamak secara umum dan kulit nabati pada bagian ornamennya. Sebenarnya tas yang dibuat untuk anak-anak tidak terpaku pada jenis kelamin anak yang mengenakannya. Namun, dilihat dari kecenderungan atau kesenangan anak terhadap sebuah warna, tas ini lebih cocok dikenakan oleh anak perempuan. Meskipun jika dilihat dari bentuknya, tas ini tetap cocok dikenakan juga oleh anak laki-laki.



Gambar CLVI: **Penerapan karya tas punggung tipe 5 pada model anak TK**  
(Sumber: dokumen Jannah, September 2015)

Pada jenis tas tipe ini, terdapat beberapa aspek yang menjadi spesifikasi produk tas punggung tipe 5 ini, yaitu:

**a. Aspek Fungsi**

Tas punggung tipe 5 ini dapat digunakan untuk membawa barang bawaan anak usia dini saat pergi ke sekolah. Bentuk tas ini merupakan karakter tas koboi. Dilihat dari bentuknya, tas ini cocok digunakan untuk anak laki-laki maupun perempuan. Namun, jika dilihat dari warnanya tas ini lebih cocok untuk anak perempuan. Saat rekreasi pun tas ini dapat digunakan, karena ukuran tas yang mampu menampung barang lebih banyak.

**b. Aspek Estetis**

Tas punggung tipe 5 ini memiliki bentuk kotak dengan berbagai keunikan. Karakter koboi menjadi inspirasi dalam penciptaan tas ini. Pada umumnya, koboi identik dengan warna-warna natural seperti coklat, krem, hitam, dan sebagainya. Namun, kombinasi warna ungu tua dan muda serta warna kuning pada aksesorisnya membuat tas ini disukai anak-anak. Hal ini sesuai dengan karakter anak pada umumnya yang lebih menyukai warna-warna yang cerah dari pada warna kalem. Ornamen dua badak Jawa koboi yang sedang berdiri membawa ember di buat dengan gaya kartun sehingga terlihat lucu dan lebih disukai anak-anak. Peralatan seorang koboi idenik dengan rumbai-rumbai, baik pada baju, celana, sepatu, tas, dan sebagainya. Maka dari itu untuk memperjelas karakter koboi dari tas ini ditambahkan rumbai-rumbai pada bagian tutup dan kantong tasnya. Selain itu benang, ritsleting, dan aksesoris kotak-kotak warna kuning menambah keindahan serta variasi tas koboi untuk anak ini.

**c. Aspek Ergonomis**

Tas punggung tipe 5 ini cukup nyaman saat digunakan, dengan tali bahu yang halus dan tebal sehingga tidak menyakiti saat digunakan untuk menahan beban. Namun, tentunya beban yang dibawa tidak berlebihan dan secukupnya saja. Hal ini disebabkan meskipun tali tas terbuat dari bahan yang lembut, tebal, dan dengan lebar yang cukup, namun tali tas tidak dilapisi dengan spon atau pelapis lainnya sehingga jika beban yang ditahan berlebihan akan melelahkan pengguna. Pada bagian dalam juga terdapat kantong kecil untuk

tempat alat tulis serta tempat laptop yang dapat difungsikan untuk merapikan majalah dan buku tipis lainnya.

Pada bagian depan terdapat kantong kecil yang dapat digunakan untuk tempat uang saku atau mainan-mainan kecil sehingga tidak bercampur baur dengan barang lainnya. Pada bagian belakang tas terdapat saku tempel dengan arah ritsleting diagonal semakin melengkangi keunikan tas ini. Saku ini dapat digunakan untuk menaruh benda-benda tipis seperti kertas dan sebagainya. Hal ini karena jika benda yang diletakkan pada bagian saku belakang adalah benda-benda yang bervolume atau tebal, maka akan mengganggu kenyamanan punggung saat tas ini digunakan.

#### **d. Aspek Bahan**

Bahan yang digunakan dalam pembuatan tas ini adalah kulit tersamak dan kulit nabati. Kulit nabati digunakan sebagai media untuk membuat ornamen badak Jawa yang diletakkan pada bagian kantong bawah. Sedangkan kulit tersamak warna ungu tua dikombinasikan dengan warna ungu muda digunakan sebagai konstruksi utama tas ini. Pewarna sablon digunakan sebagai bahan pewarna pada ornamen badak Jawa. Bahan pendukungnya adalah kain furing sebagai pelapis bagian dalam tas. Benang rajut sebagai bahan dalam perakitan atau penjahitannya. Ritsleting warna kuning dengan kepala warna silver sebagai penutup pintu atau pengaman pada tas. Serta tali bisban dan ringnya sebagai bahan yang digunakan pada tali tasnya.



### 9. Tas Punggung Tipe 6

Tas punggung tipe 6 ini merupakan karya tas punggung terakhir yang dibuat dengan desain kepala badak dalam animasi atau kartun. Secara garis besar tas ini memiliki kombinasi warna biru kulit sintetis dan merah kulit sapi tersamak. Sebenarnya tas yang dibuat untuk anak-anak tidak terpaku pada jenis kelamin anak yang mengenakannya. Namun, dilihat dari ukuran yang besar dan warna yang tajam, tas ini lebih cocok dikenakan oleh anak laki-laki. Meskipun jika dilihat dari bentuknya, tas ini tetap cocok dikenakan juga oleh anak perempuan.



Gambar CLVII: **Penerapan karya tas punggung tipe 6 pada model anak TK**  
(Sumber: dokumen Jannah, September 2015)

Tas punggung tipe 6 ini merupakan tas yang paling berbeda dari pada tas yang lainnya. Perbedaan ini ditinjau dari beberapa aspek, yaitu:

**a. Aspek Fungsi**

Tas punggung tipe 6 ini merupakan jenis tas yang dibuat untuk dapat digunakan saat bersekolah dan saat berekreasi. Hal ini disebabkan pada bagian dalam tas terdapat tempat khusus yang digunakan untuk membawa bekal makan dan minum.

**b. Aspek Estetis**

Dari segi keindahan, tas ini memiliki bentuk yang lucu yaitu kepala badak dengan gaya kartun. Teknik pembuatannya juga berbeda dengan tas yang lainnya. Jika pada tas yang lainnya teknik pembuatan ornamen atau hiasannya dengan betik tulis, maka tas ini menggunakan teknik aplikasi. Teknik ini digunakan untuk menghias bagian depan tas sehingga menjadi menarik. Dengan mata bulat besar, buli mata lentik, cula panjang, serta mulut yang lebar memberikan kesan bahwa badak jawa ini sedang bahagia. Jika disambungkan dengan konstruksi tas yang terdapat tempat bekal makan dan minumannya, maka dapat diartikan pula bahwa badak jawa ini sedang bahagia karena kenyang.

Keunikan tas ini tidak hanya terletak pada bentuknya saja, tetapi juga pada fungsinya. Pada bagian cula badak Jawa yang panjang ini merupakan sebuah kantong yang dapat digunakan untuk menaruh alat-alat tulis. Sedangkan pada bagian mulutnya juga merupakan kantong yang dapat digunakan sebagai tempat untuk menaruh uang saku maupun mainan-mainan kecil. Kombinasi warna biru dan merah merupakan warna yang memiliki sifat yang bertentangan, namun pada tas ini dapat dipadukan dengan indah. Dua telinga besar menunjukkan karakter badak Jawa yang sangat tajam pendengarannya.

### **c. Aspek Ergonomis**

Ditinjau dari segi ergonomis, tas ini memiliki ukuran bentuk dan tingkat kenyamanan yang baik. Tas ini menggunakan tali yang dibuat sendiri dengan lapisan spon ati dan kain koldore, sehingga empuk dan nyaman untuk menahan beban yang lebih. Bentuk tas juga memiliki ukuran yang sesuai dengan tubuh anak usia dini sehingga memang pas untuk digunakan pada sasaran. Pada bagian utama tas terdapat dua kantong besar. Satu kantong pada bagian belakang digunakan untuk menaruh buku-buku. Sedangkan pada kantong yang lain memiliki ruang yang lebih luas. Ruang ini memiliki dua bilik, satu bilik untuk botol air minum dan satu bilik yang lain untuk kotak bekal makan. Pada bagian depan ini pintu tas dengan ritsleting dibuat seperti almari yaitu dari pojok kiri atas sampai pojok kiri bawah sehingga dapat memudahkan pengambilan botol dan kotak bekal. Pada bagian pintunya terdapat saku tempel yang dapat digunakan untuk menaruh sendok atau tisu makan. Sehingga jika kotak makan terlalu sempit untuk menaruh sendok, maka dapat ditaruh pada saku ini.

### **d. Aspek Bahan**

Bahan yang digunakan dalam pembuatan tas ini adalah kulit tersamak, kulit sintetis, dan kulit nabati. Kulit nabati digunakan sebagai media untuk membuat ornamen badak Jawa yang diletakkan pada bagian kantong di luar. Sedangkan kulit tersamak warna merah dikombinasikan dengan kulit sintetis warna biru muda digunakan sebagai konstruksi utama tas ini. Kulit sintetis warna kuning dan coklat juga digunakan pada pembuatan aplikasinya supaya lebih bervariasi. Bahan pendukungnya adalah kain furing dan spon ati sebagai pelapis bagian

dalam tas. Benang nilon sebagai bahan dalam perakitan atau penjahitannya. Ritsleting hitam sebagai penutup pintu atau pengaman pada tas. Serta tali bisban dan ringnya sebagai bahan pembantu yang digunakan pada tali tasnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya tas anak usia dini ini adalah metode penciptaan karya seni yang terdiri atas tiga tahap enam langkah oleh Gustami. Ketiga tahap tersebut yakni eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi terdiri atas dua langkah pokok yaitu langkah pengembaraan jiwa dan pengamatan lapangan, serta penggalian landasan teori, sumber, dan referensi. Pada tahap perancangan terdapat dua langkah, yaitu penuangan ide ke dalam bentuk visual dua dimensional dan kemudian diterapkan pada bentuk model prototipe. Sedangkan pada tahap terakhir adalah tahap perwujudan yang meliputi proses perwujudan karya dari awal sampai finishing serta yang terakhir adalah evaluasi terhadap hasil perwujudan.

Hasil penciptaan karya tas untuk anak usia dini dengan ornamen badak Jawa ini terdiri atas tiga buah tas selempang dan enam buah tas punggung. Berdasarkan teknik pembuatannya, tas ini terdiri atas delapan buah tas dengan teknik batik tulis dan sebuah tas dengan teknik aplikasi. Pada proses penciptaan tas ini terdapat beberapa perbedaan dalam setiap jenis tas, baik dalam hal keteknikkan maupun model tas yang digunakan. Semua tas berjumlah sembilan, empat model tas diciptakan untuk anak perempuan dan lima model tas yang lain diciptakan untuk anak laki-laki.

## **B. Saran**

Berdasarkan pengalaman yang telah didapatkan oleh penulis selama proses penciptaan karya tas kulit untuk anak usia dini, maka penulis menyarankan kepada industri kerajinan kulit untuk selalu berinovasi menciptakan karya-karya terbaru. Industri kerajinan kulit juga diharapkan mampu memperluas obyek sasaran sehingga tidak hanya ditujukan untuk kalangan dewasa tetapi juga untuk anak-anak. Memunculkan ide-ide yang lebih bersifat edukatif dan tentunya mampu menarik perhatian anak. Sehingga dunia industri kerajinan kulit tidak hanya mampu menciptakan produk *fashion* semata tetapi juga untuk keperluan perkembangan dan kecerdasan anak bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A.A.M. 2004. *Estetika (Sebuah Pengantar). Cetakan ke 3*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Fadillah, Muhammad & Lilit Mualifatu Khoirida. 2012. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gustami, SP. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista
- Hariyadi, Adhi R.S.,dkk. 2012. “Optimizing the habitat of the Javan rhinoceros (*Rhinoceros sondaicus*) in Ujung Kulon National Park by reducing the invasive palm *Arenga obtusifolia*”. *Pachyderm*, no. 52. Hlm. 49-54
- Hasan, Maimunah. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Dive Press
- Hasanudin. 2001. *Batik Pesisiran (Melacak Pengaruh Etos Dagang Santri Pada Ragam Hias Batik)*. Bandung: Kiblat Buku Utama
- Iswanto, Danoe. 2008. “Aplikasi Ragam Hias Jawa Tradisional pada Rumah Tinggal Baru”. *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Pemukiman*, vol. 7, no. 2, hlm 90-97
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa sains
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Marijan. 2012. *Metode Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Sabda Media
- Melamba, Basrin. 2012. “Sejarah dan Ragam Hias Pakaian Adat Tolaki di Sulawesi Tenggara”. *Mozaik: Jurnal Ilmu Humaniora*, vol.12, no. 2, hlm 193-209
- Moedjiono. 2011. Ragam Hias dan Warna sebagai Simbol dalam Arsitektur Cina. *Modul*, vol. 11, no. 1, hlm 17-22
- Morrison. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT. Indeks
- Muntasib, Harini, dkk. 1997. “Panduan Pengelolaan Habitat Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus* Desmarest 1822) di Taman Nasional Ujung Kulon”. *Media Konservasi Edisi Khusus*, hlm 1-15
- Murniati, Endyah. 2012. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Kreatif*. Yogyakarta: Pedagogia

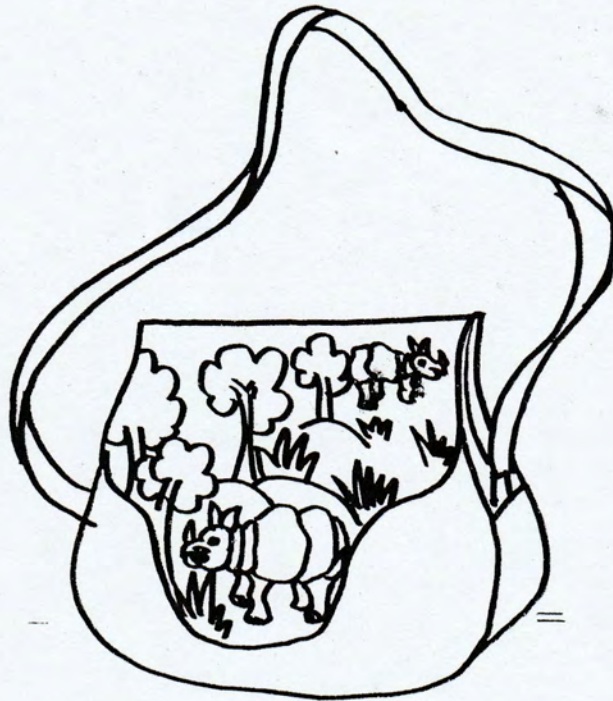
- Musman, Asti dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media
- Sachari, Agus. 2005. *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Jakarta: Erlangga
- Sachari, Agus, dan Yan Yan Sunarya. 2002. *Sejarah dan Perkembangan Desain & Dunia Kesenirupaan Indonesia*. Bandung: Penerbit ITB.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2010. *Nirmana (Elemen-elemen Seni dan Desain)*. Edisi ke-2. Yogyakarta: Jalsutra
- Sayudi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Semiawan. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks
- Sila, I Nyoman dan I Dewa Ayu Made Budhyani. 2013. "Kajian Estetika Ragam Hias Tenun Songket Jinengdalem, Buleleng". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 2, no.1, hlm 158-178
- Sunarto.2001. *Pengetahuan Bahan Kulit untuk Seni dan Industri*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Supriyadi, Bambang. 2008. "Kajian Ornamen pada Mesjid Prasejarah Kawasan Pantura Jawa Tengah". *Jurnal Ilmiah Perancangan Kotan dan Pemukiman*, vol. 7, no. 2, hlm 106-121
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tiuria, Risa, dkk. 2008. "Kecacingan Trematoda pad Badak Jawa dan Banteng Jawa di Taman nasional Ujung Kulon". *Jurnal Veteriner*, vol. 9, no. 2, hlm 94-98
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana
- Wijana, Nyoman, & Sanusi Mulyadiharja. 2013. Sosialisai Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sekolah di Sekolah Dasar Gugus I dan II Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. *Laporan P2M*. Singaraja: Jurusan Pendidikan Biologi, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wiryoaningrat, Suliestiyah. 2008. *Pengetahuan Bahan untuk Pembuatan Sepatu/Alas Kaki*. Yogyakarta: Citra Media

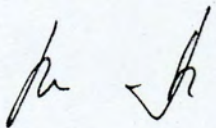


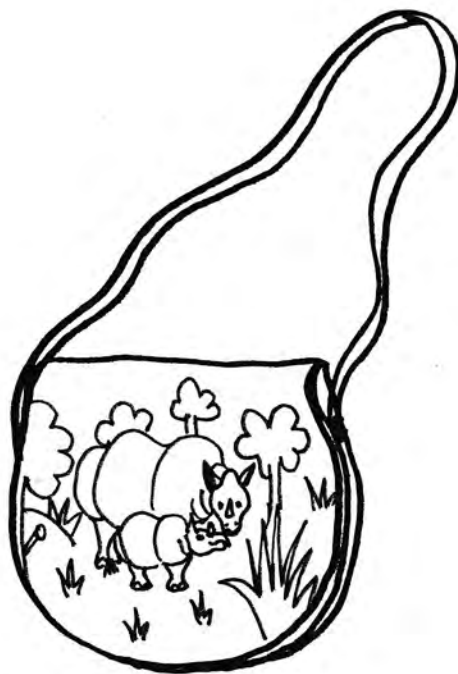
[www.wwf.or.id](http://www.wwf.or.id)

[www.houseinfographics.com](http://www.houseinfographics.com)

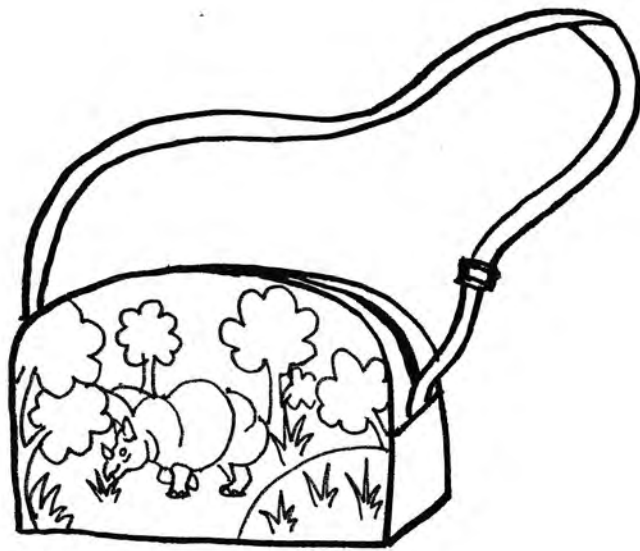
<https://dody94.wordpress.com>




Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	



Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	B/15 -H



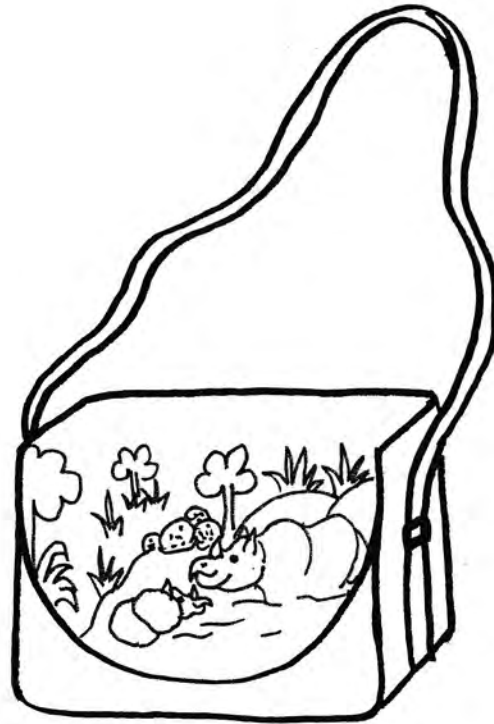
Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	13/15 



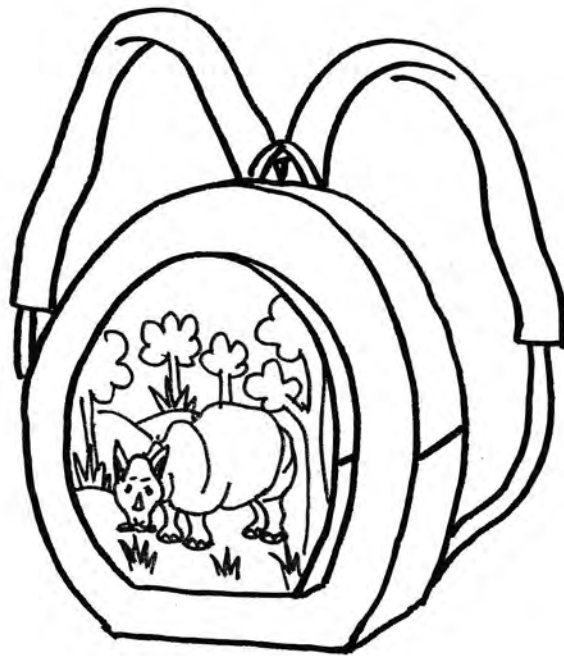
Judul	
Nama	Miftakhal Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	13/05 /o J




Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	13/15 /σ -h



Judul	
Nama	Miftakul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	12/15 /a Ria H

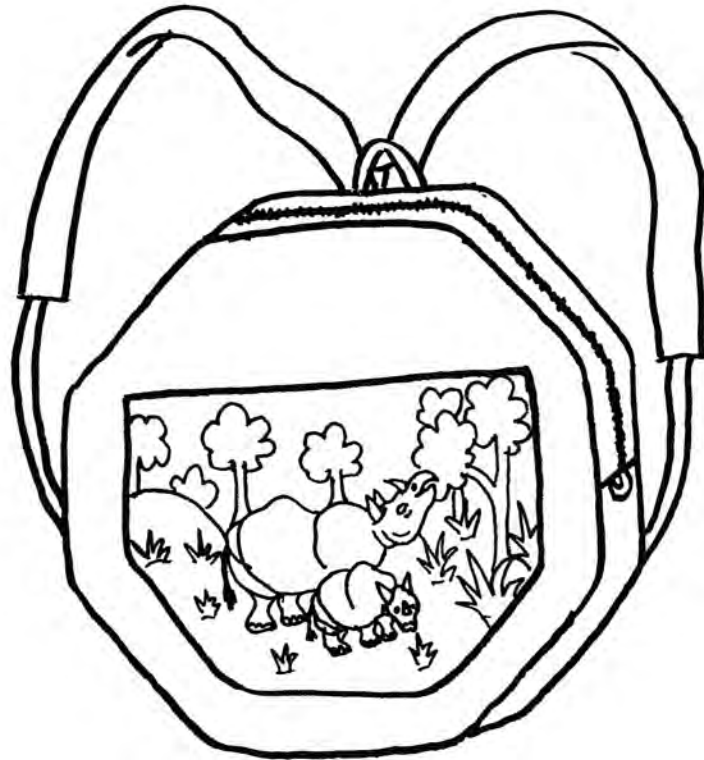


Judul	
Nama	Miftakhal Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	13/8 15 

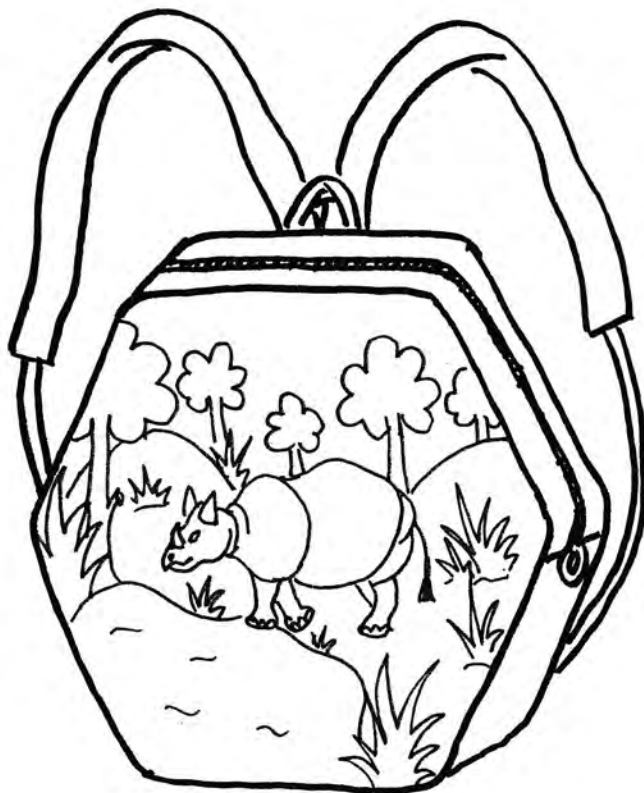


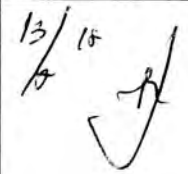


Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	<i>B/ra</i> <i>Miftakhul Jannah</i>




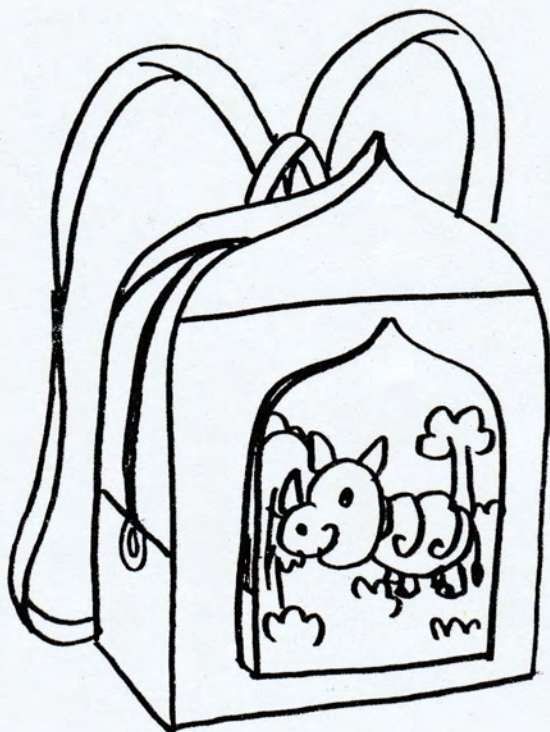
Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	13/15 / 15 J

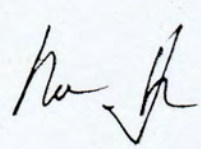


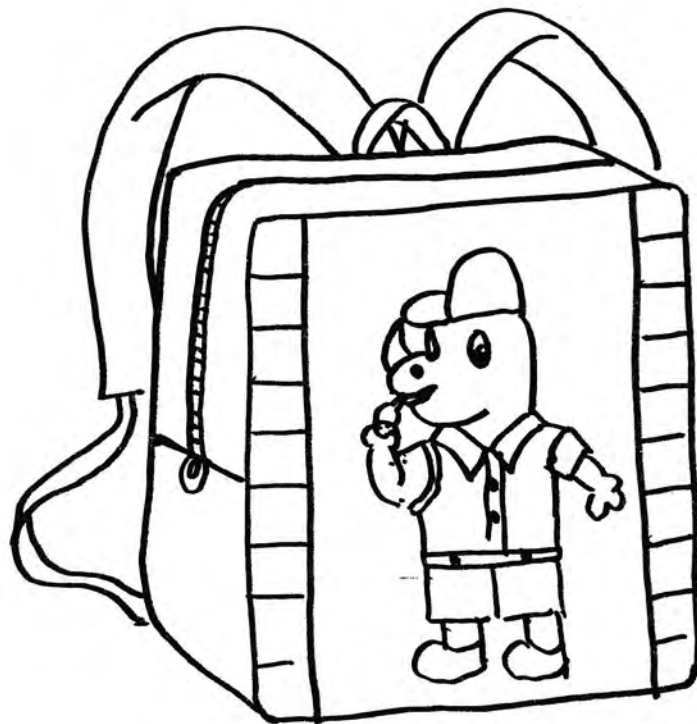
Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	13/18 




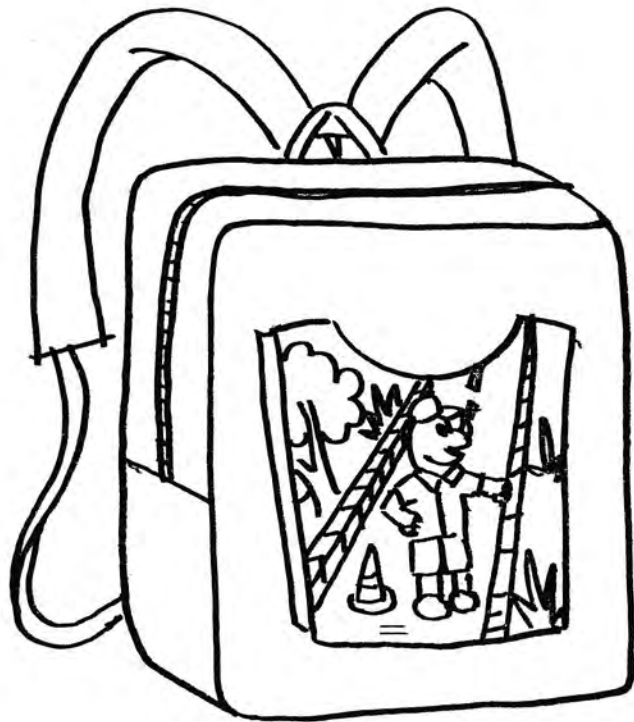
Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	




Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	




Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	




Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	

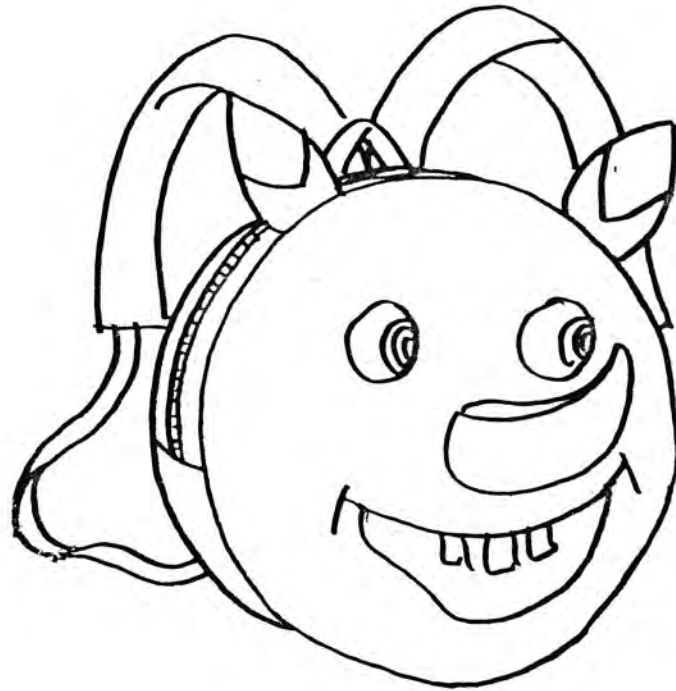


Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	 9/11/15

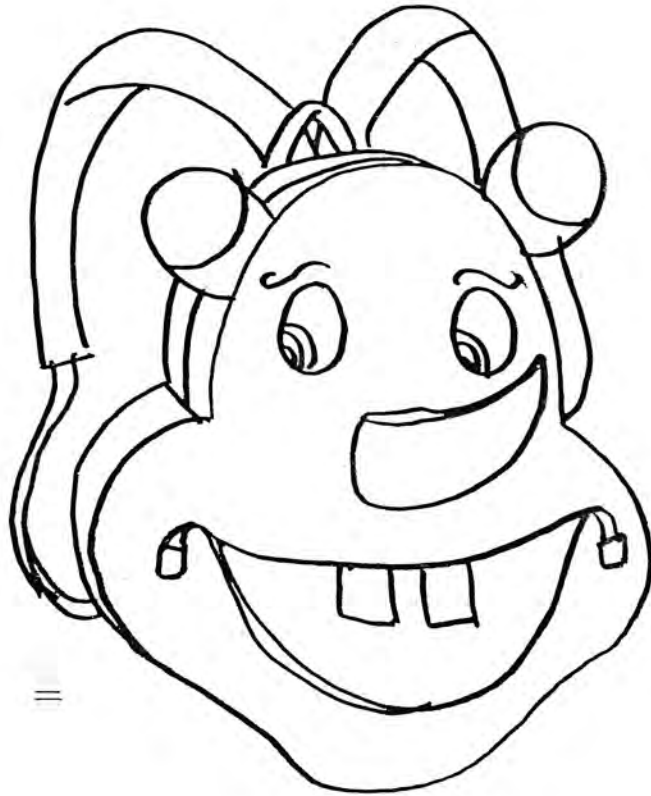




Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	 9/15




Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	




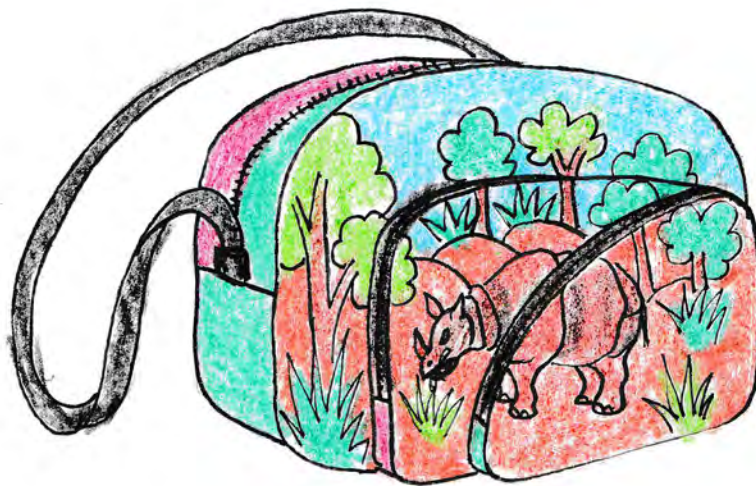
Judul	Sket alternatif
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	



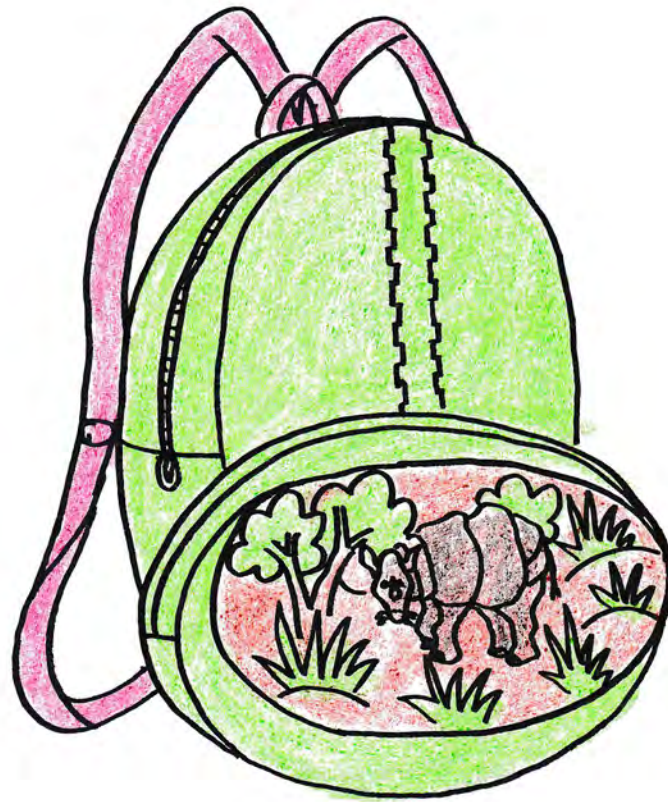
Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	$\frac{2}{2}$ / 18 



Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	



Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	

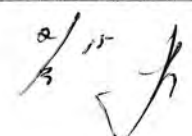


==



Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	



Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	





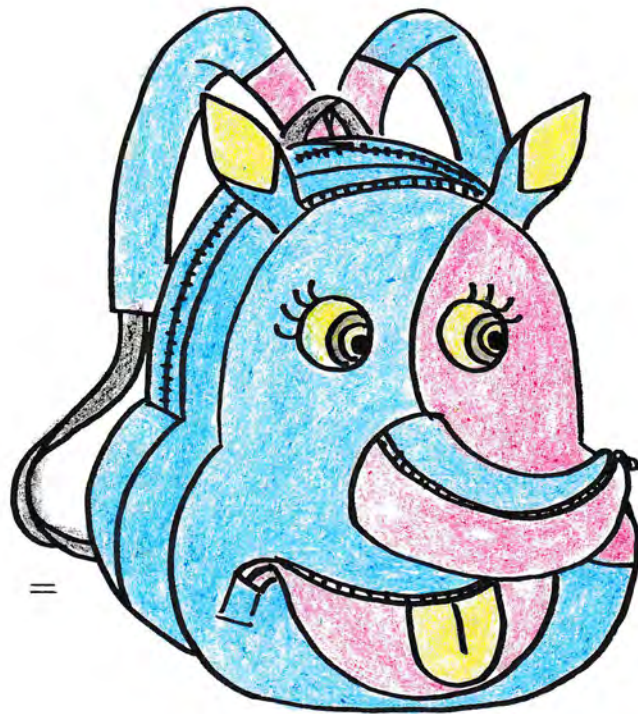
Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	



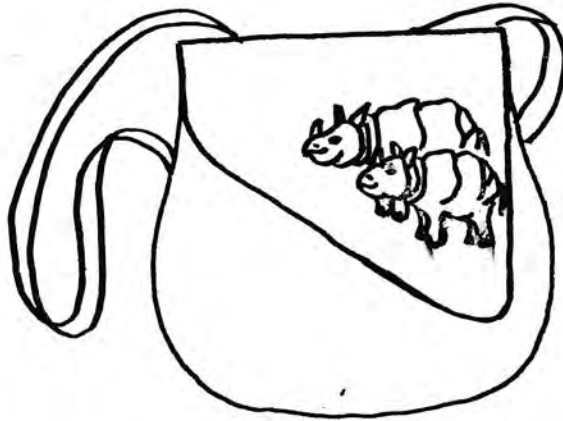
Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	



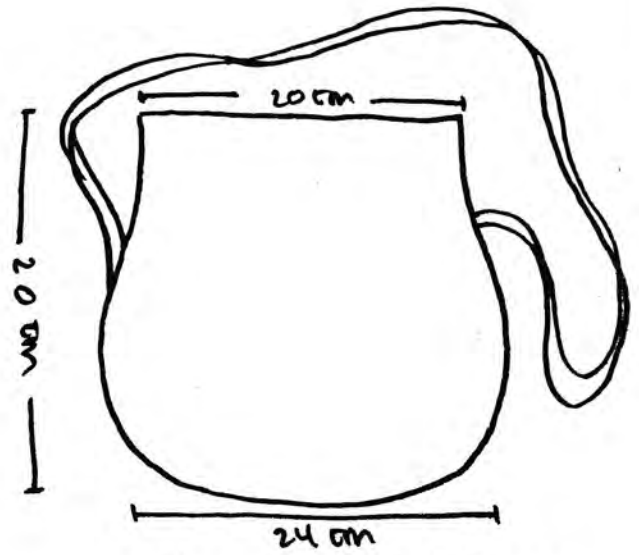
Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	



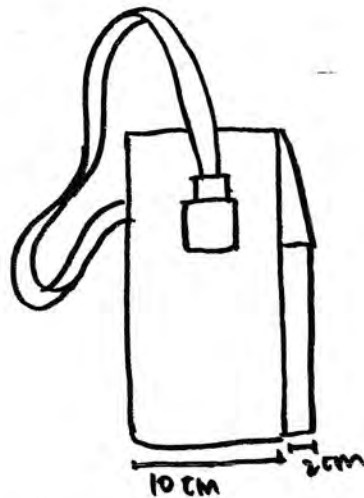
Judul	Desain Terpilih
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	



Gb. Tampak Depan

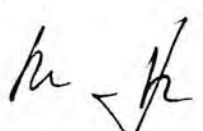


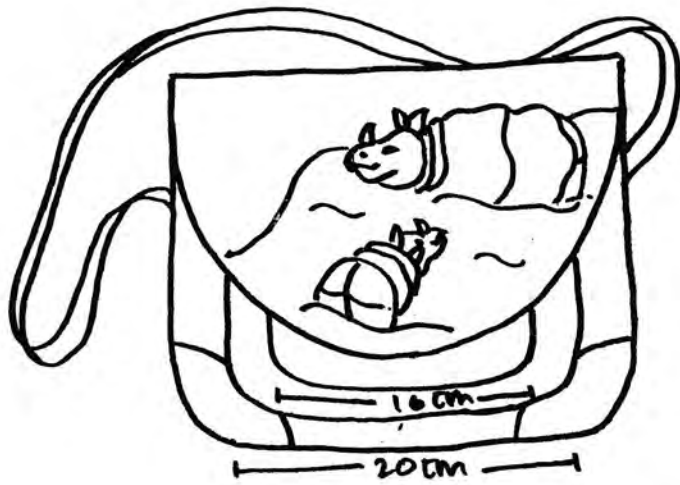
Gb. Tampak Belakang



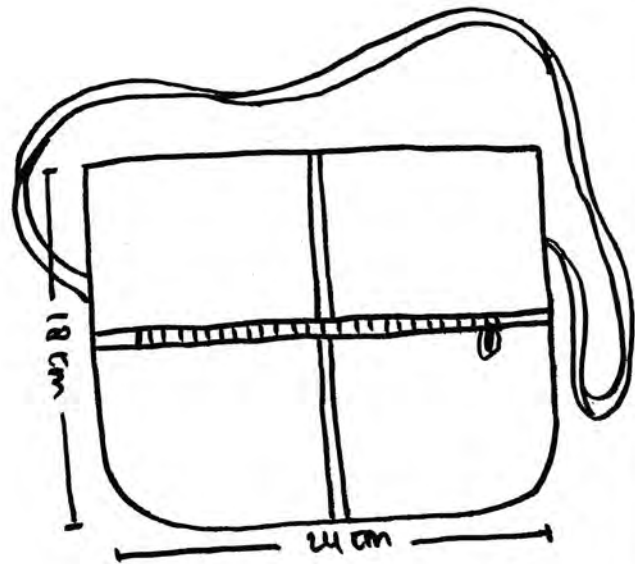
Gb. Tampak Samping



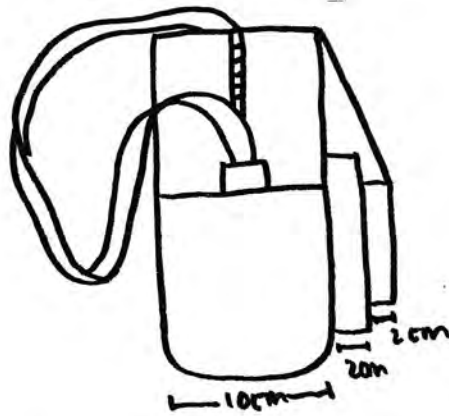
Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	



Gb. Tampak Depan




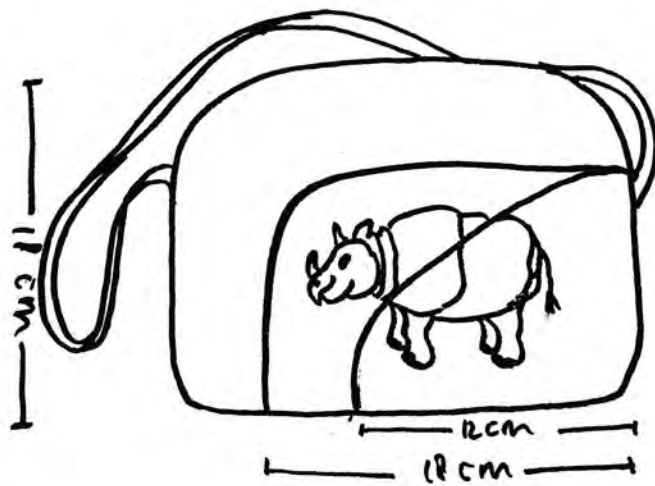
Gb. Tampak Belakang



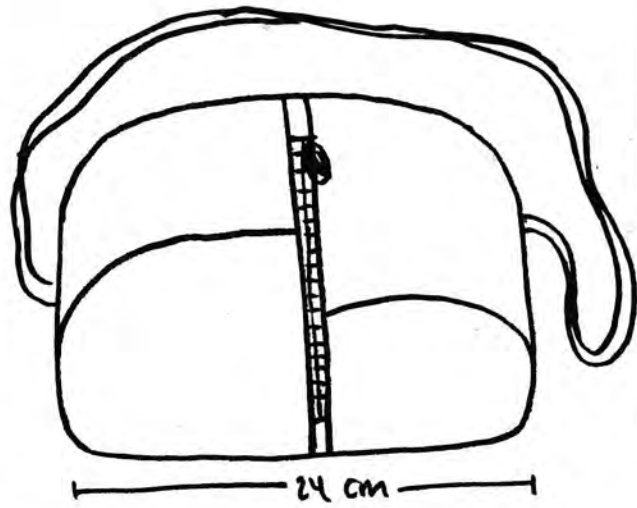
Gb. Tampak Samping



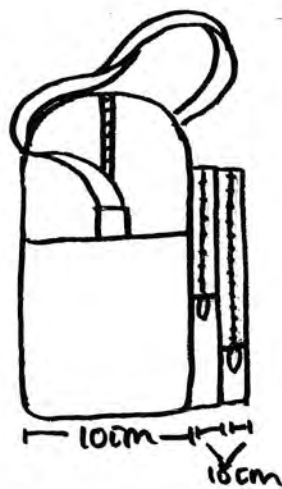
Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	



Gb. Tampak Depan



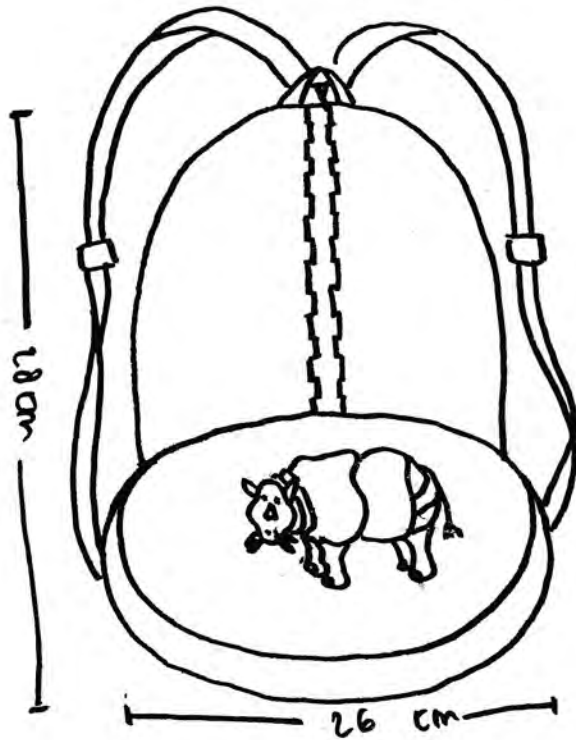
Gb. Tampak Belakang



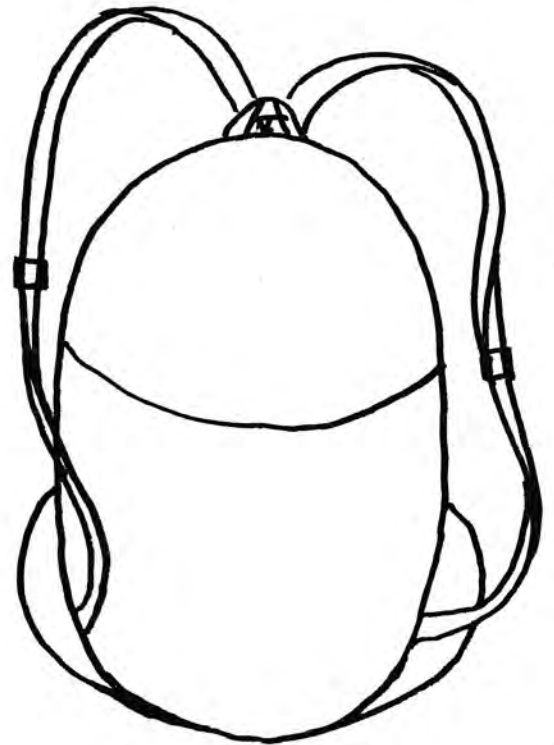
Gb. Tampak Samping



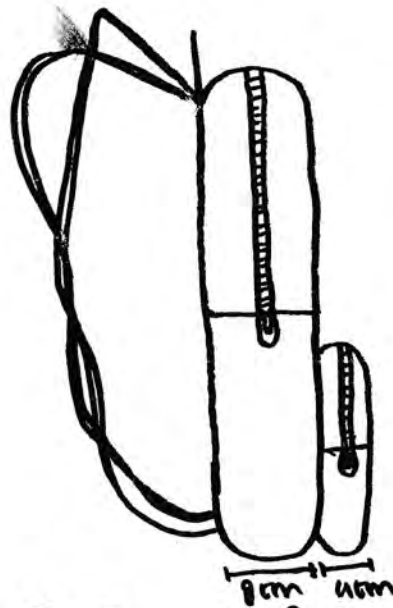
Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	<i>u</i> <i>h</i>



Gb. Tampak Depan



Gb. Tampak Belakang

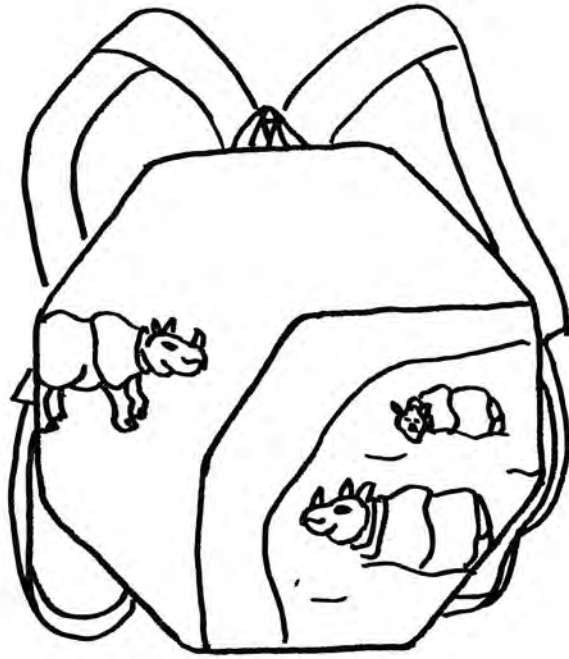


Gb. Tampak Samping

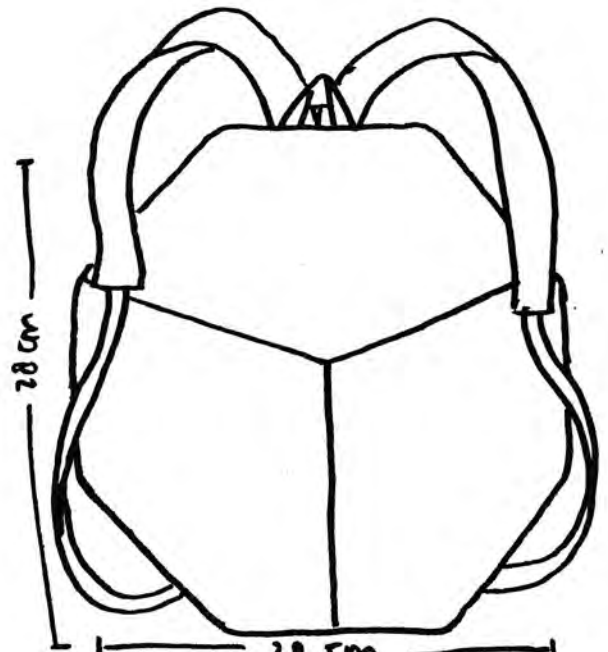


Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	

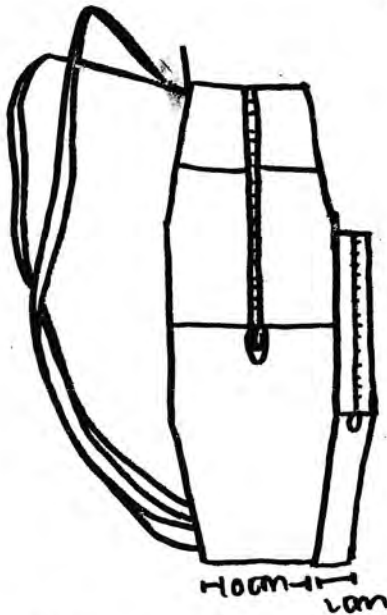




Gb. Tampak Depan



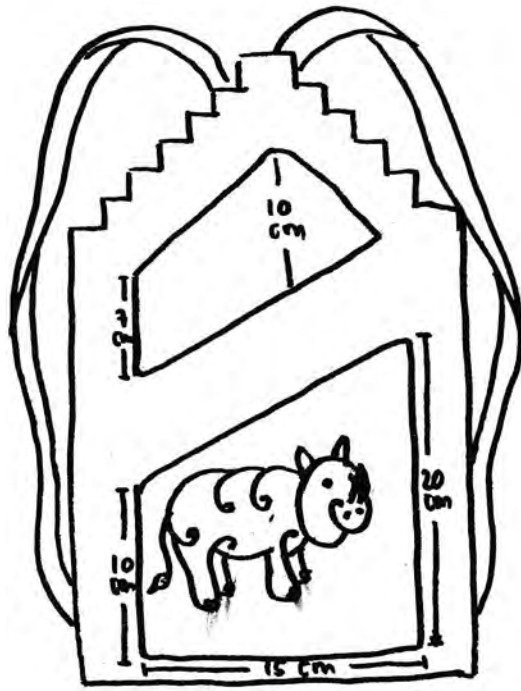
Gb. Tampak Belakang



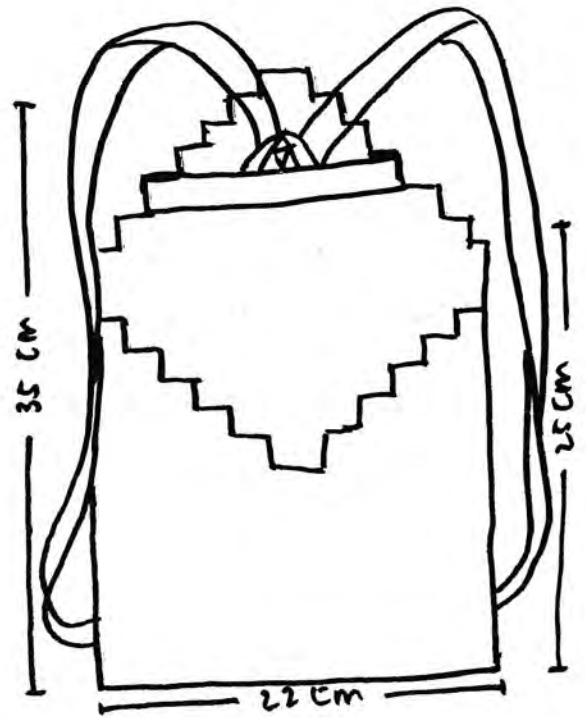
Gb. Tampak Samping



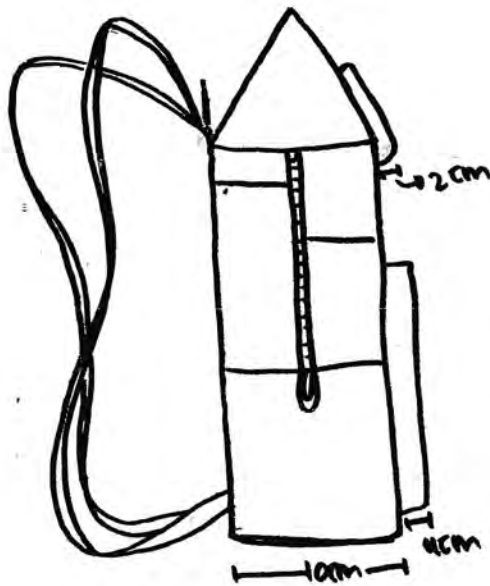
Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	



Gb. Tampak Depan



Gb. Tampak Belakang



Gb. Tampak Samping



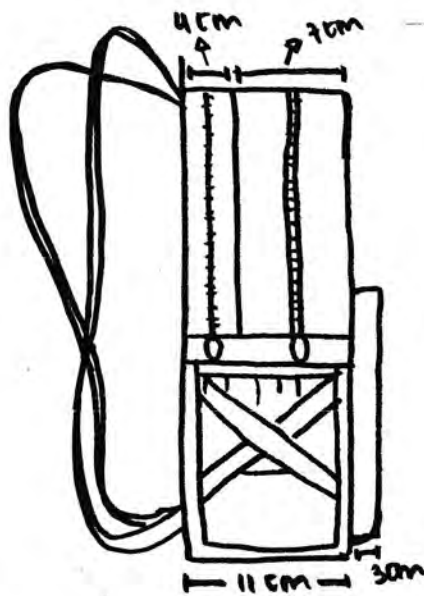
Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	



Gb. Tampak Depan



Gb. Tampak Belatang



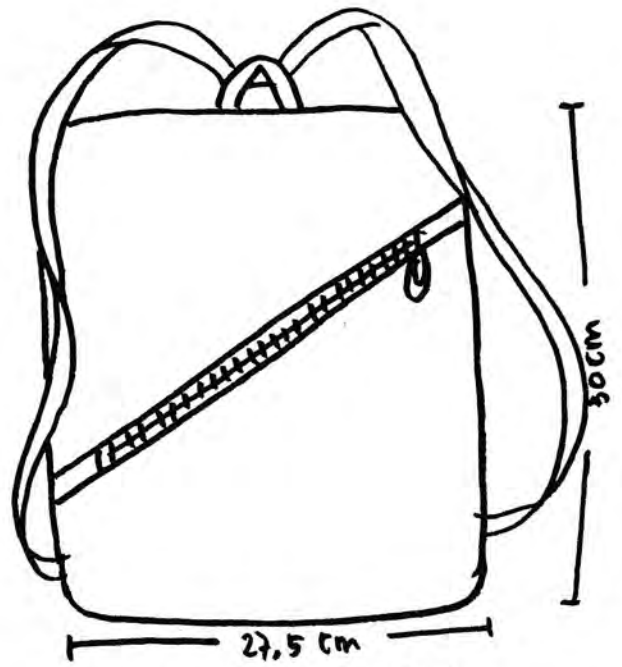
Gb. Tampak Samping



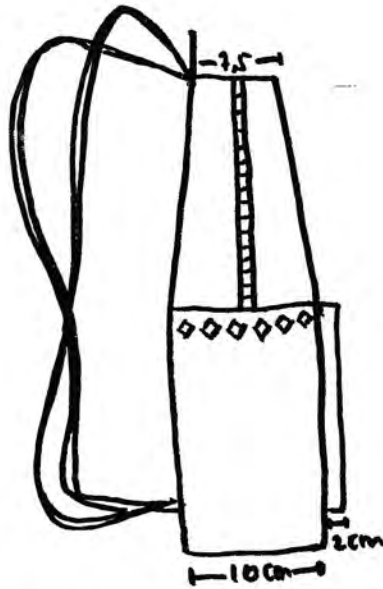
Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	<i>[Signature]</i>



Gb. Tampak Depan



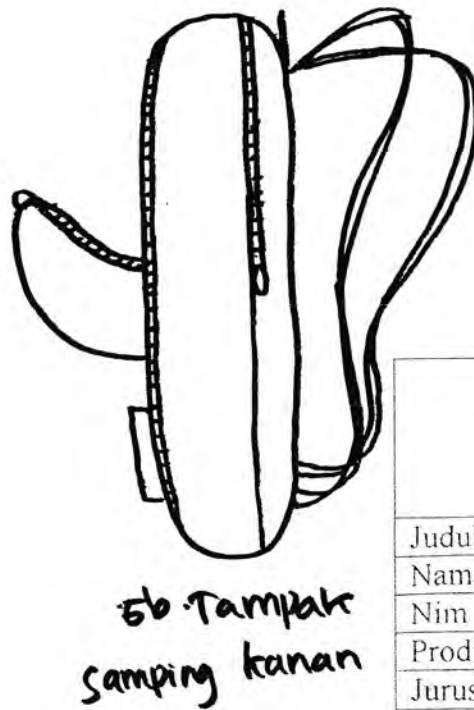
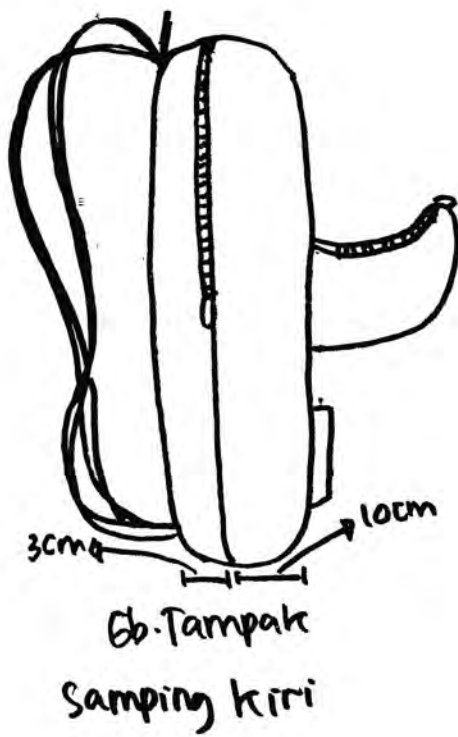
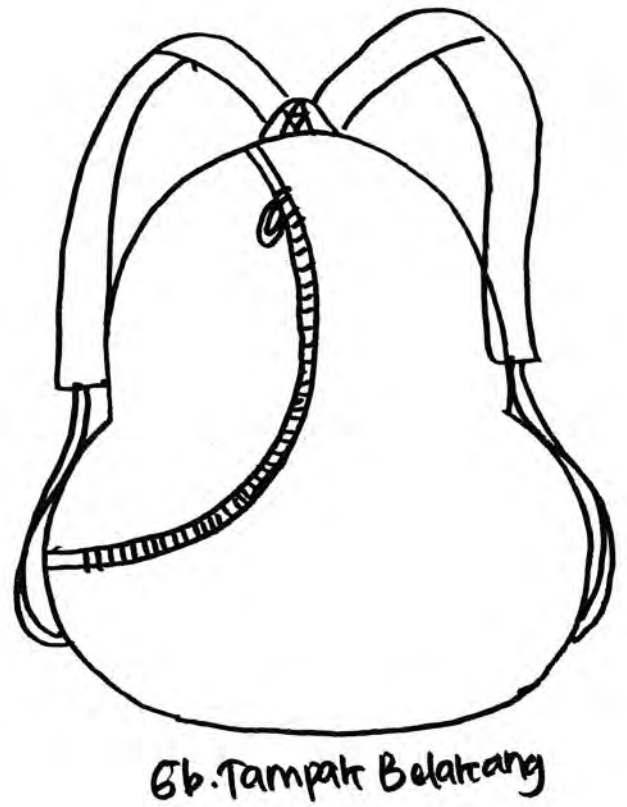
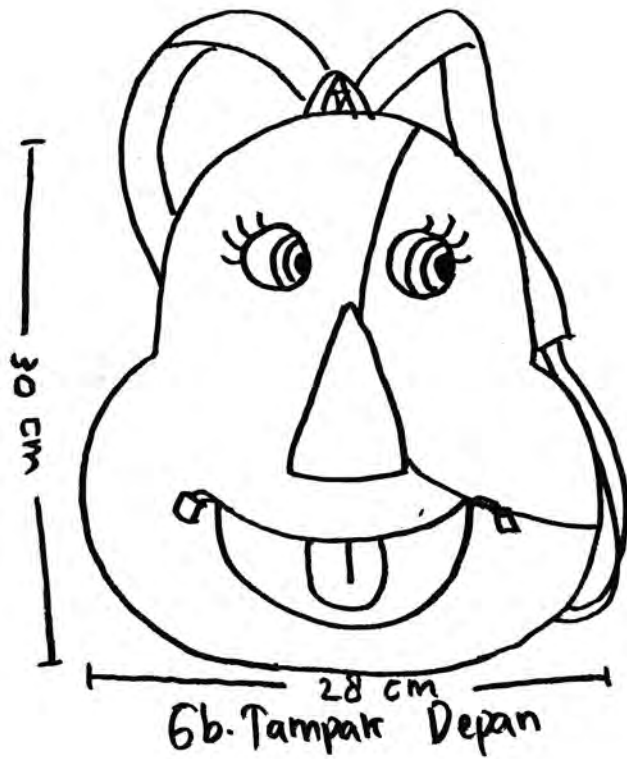
Gb. Tampak Belakang



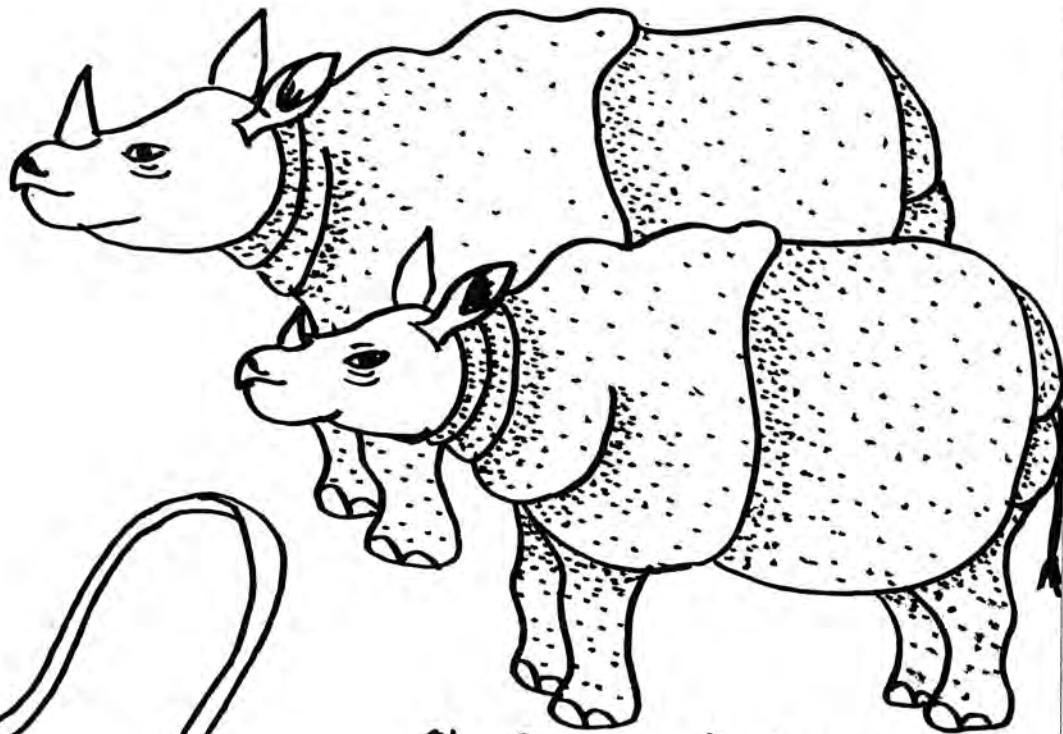
Gb. Tampak Samping



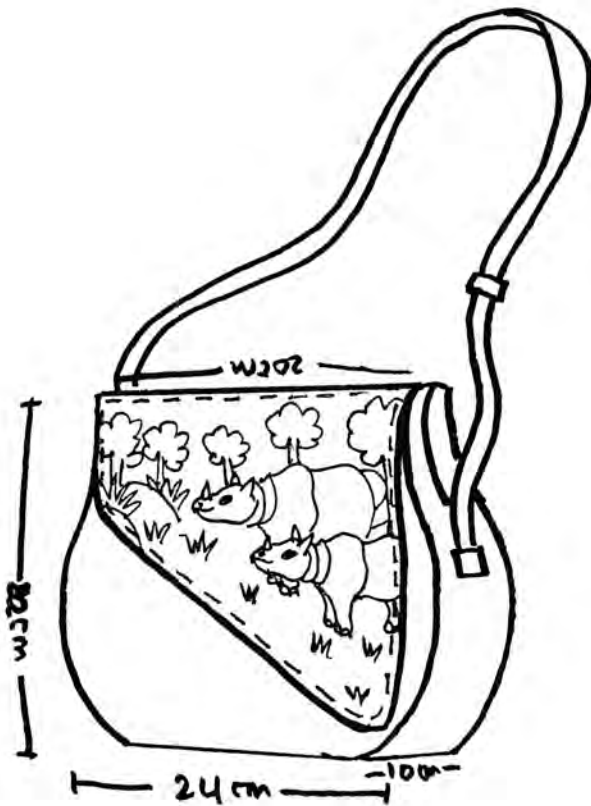
Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	<i>ku jk</i>



Judul	Gambar Tampak
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	

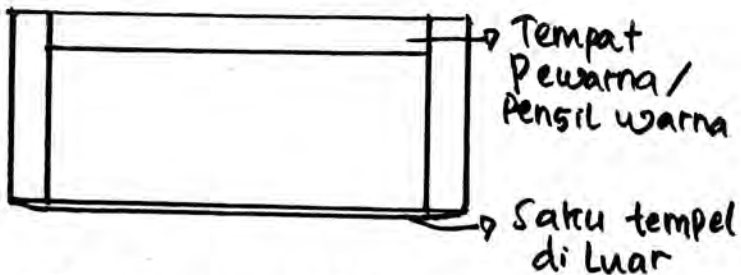


6b. Pasangan Badak Jawa



Jahitan Luar dengan  
Tusuk Jelujur

Jahitan dalam dengan  
Tusuk Tikam Jejah



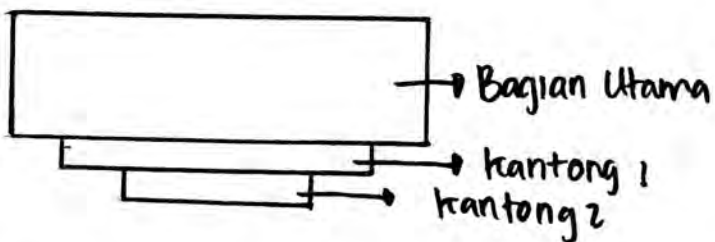
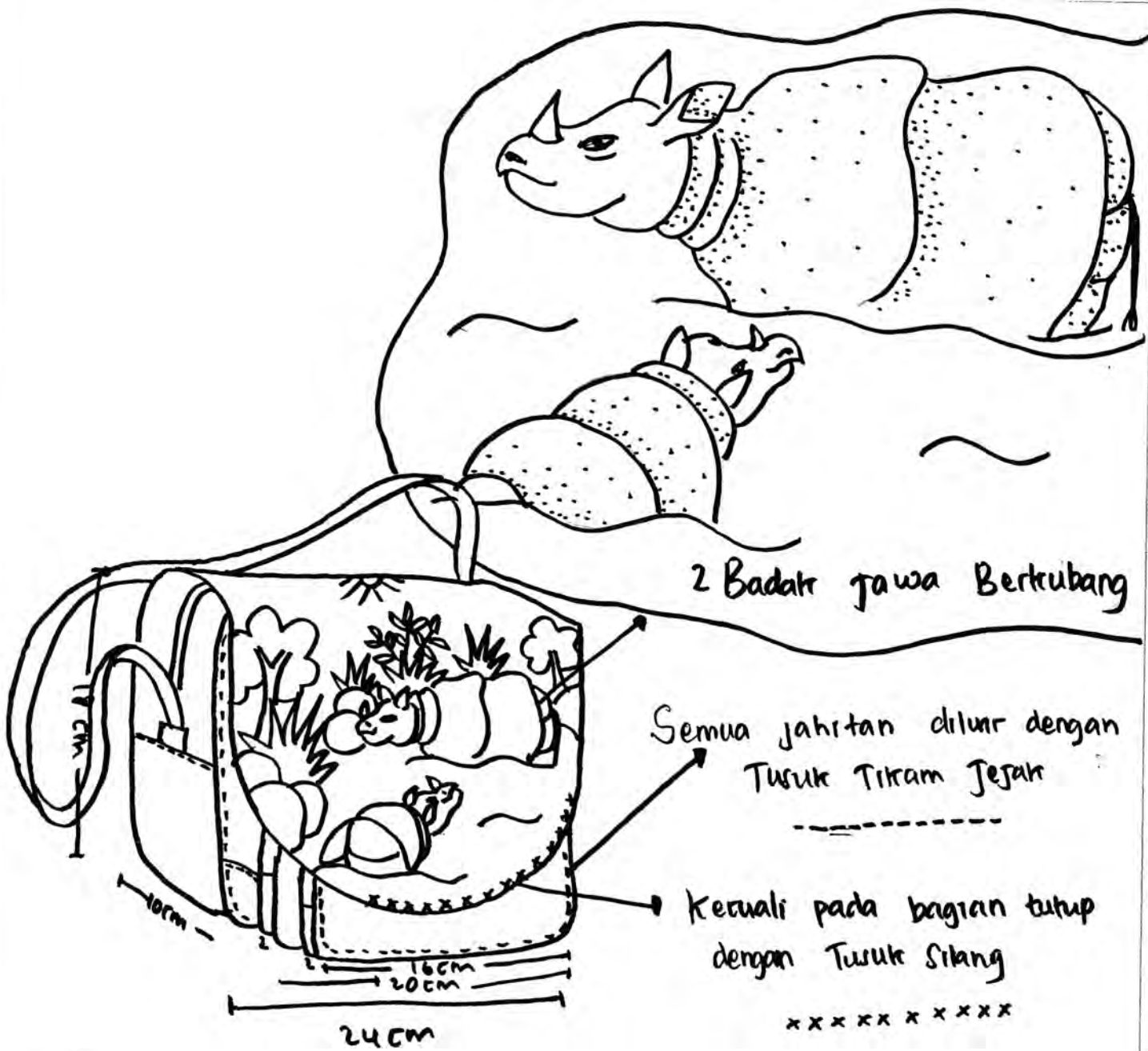
Tempat  
Pewarna/  
Pensil warna

Saku tempel  
di Luar



6b. detail bag. dalam tar  
tempat atar

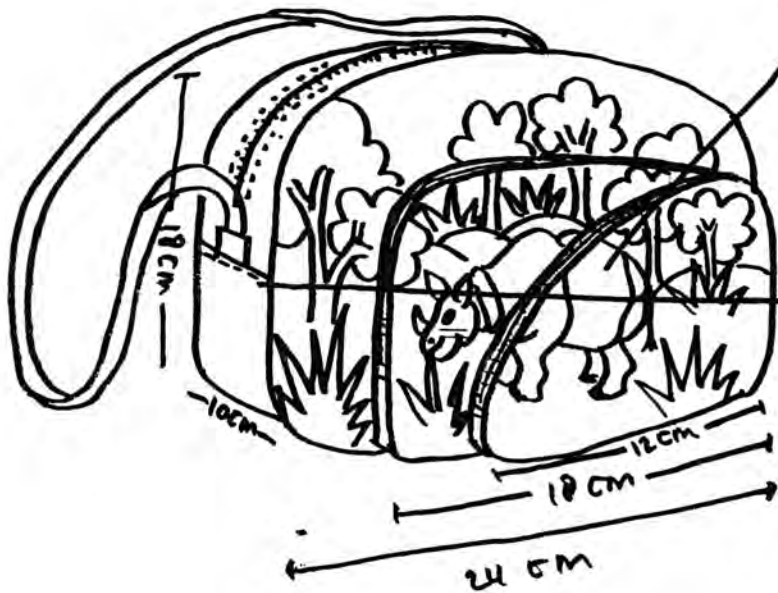
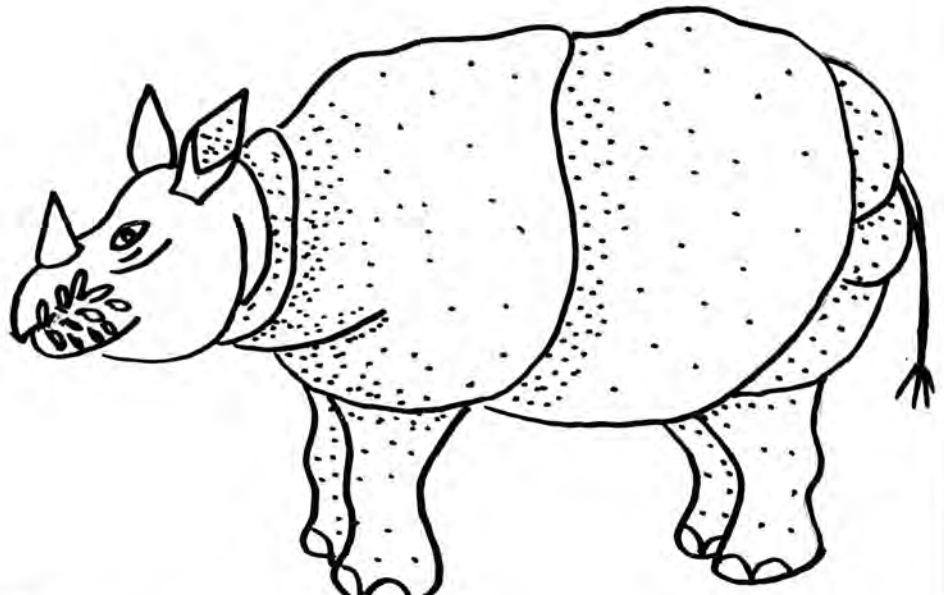


Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	



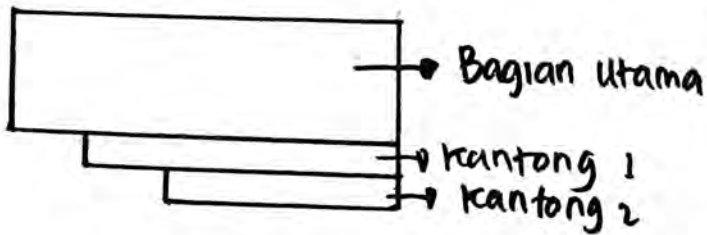
6b. Bagian dalam Tas tampak atas

	
Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	




Jahitan bagian dalam maupun luar, dengan Tusuk Tikam Jejak

-----

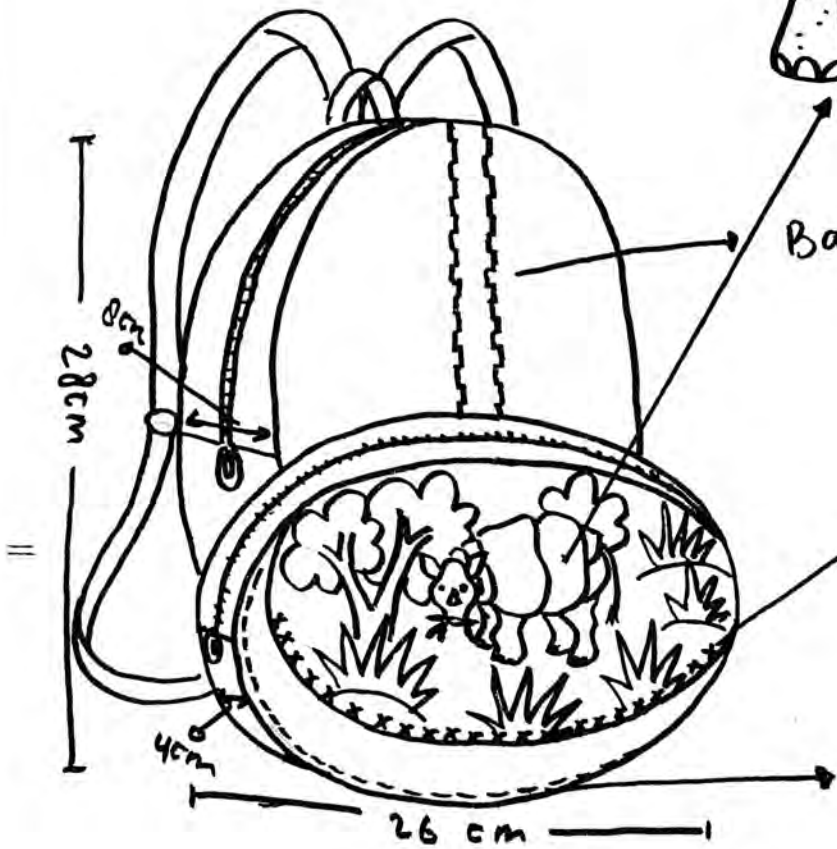
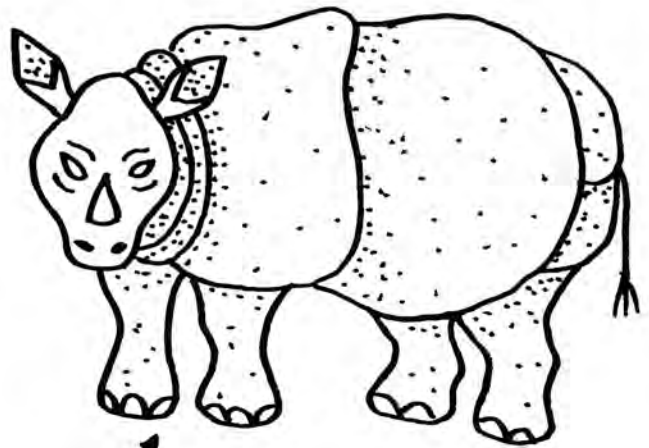


6b. Bagian dalam Tas Tempat atas

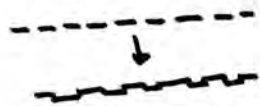


Judul	
Nama	Miftakul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	





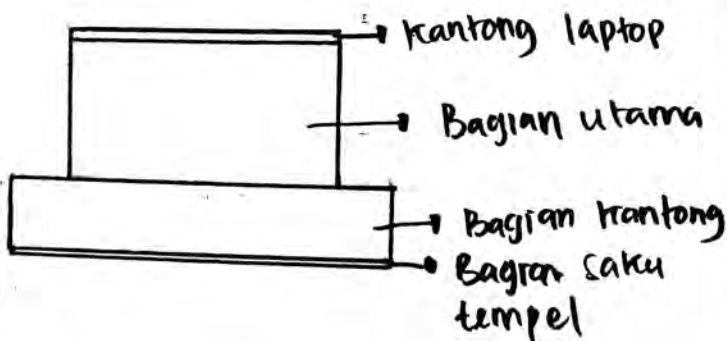
Bagian lain dari tusuk titram jajah



Pada bagian tutup dengan Tusuk Erlang

xxxxxx xxxxx

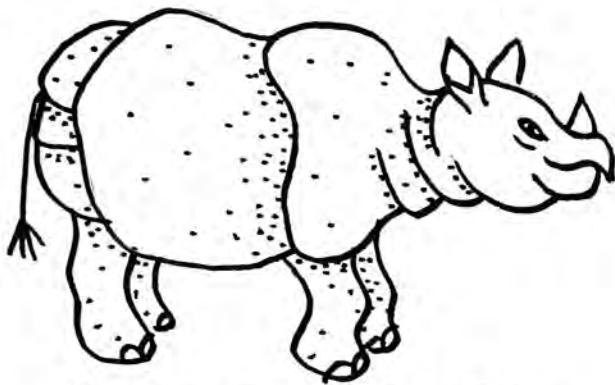
Bagian dalam dan luar tas dengan tusuk titram jajah



Gb. Bagian dalam tas tampak atas



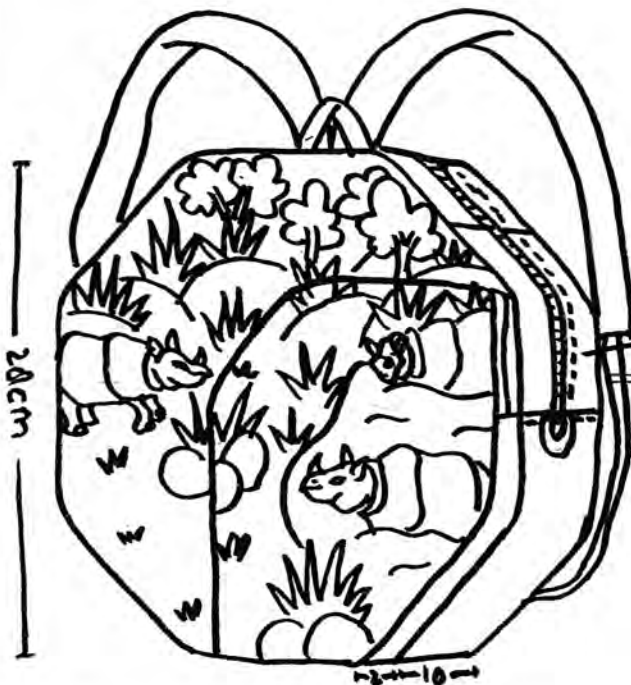
Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	



Badak Jawa Berdiri



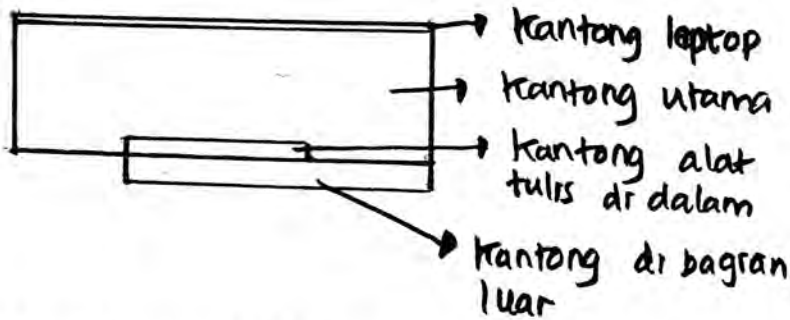
Badak Jawa Bertubang



Jahitan bagian dalam dan luar dengan Tusuk Tikam Jajar

28cm

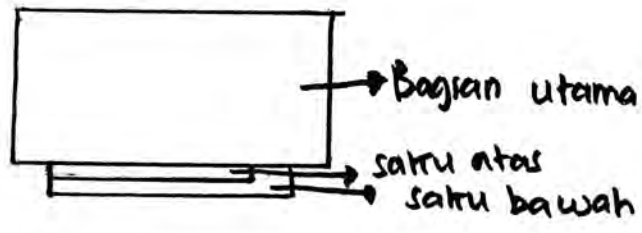
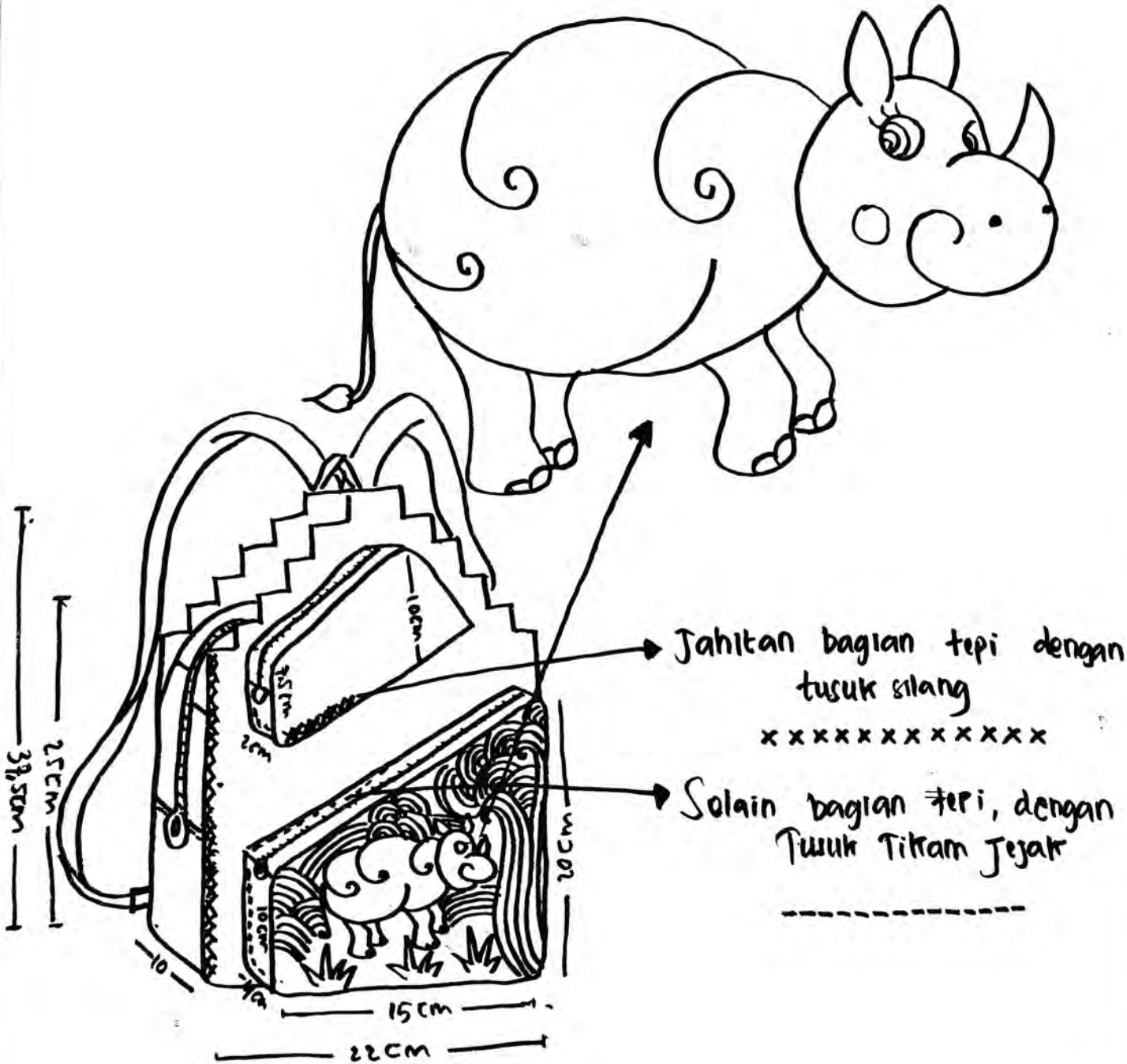
28cm





6b. Bagian dalam Tas tampak atas

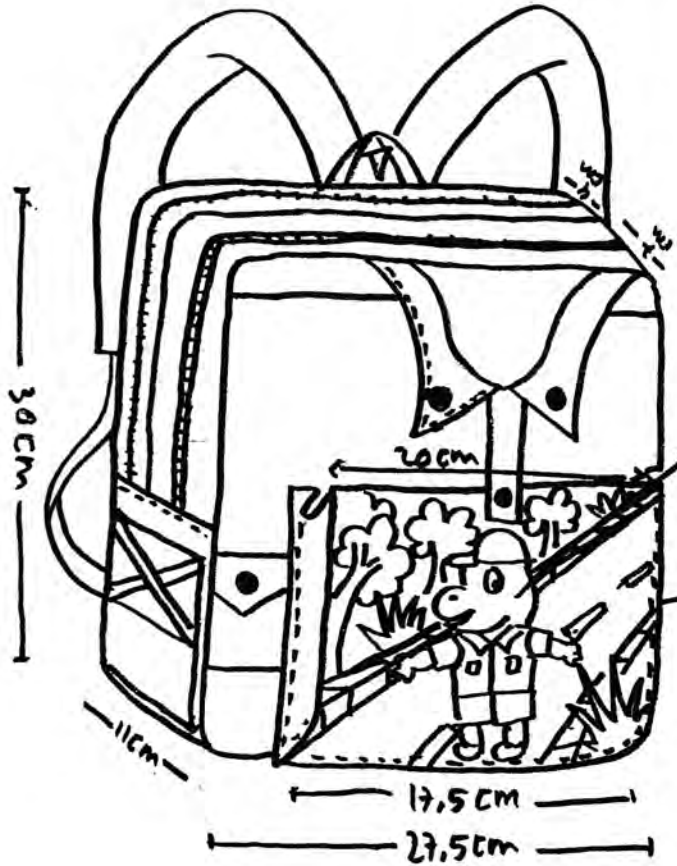
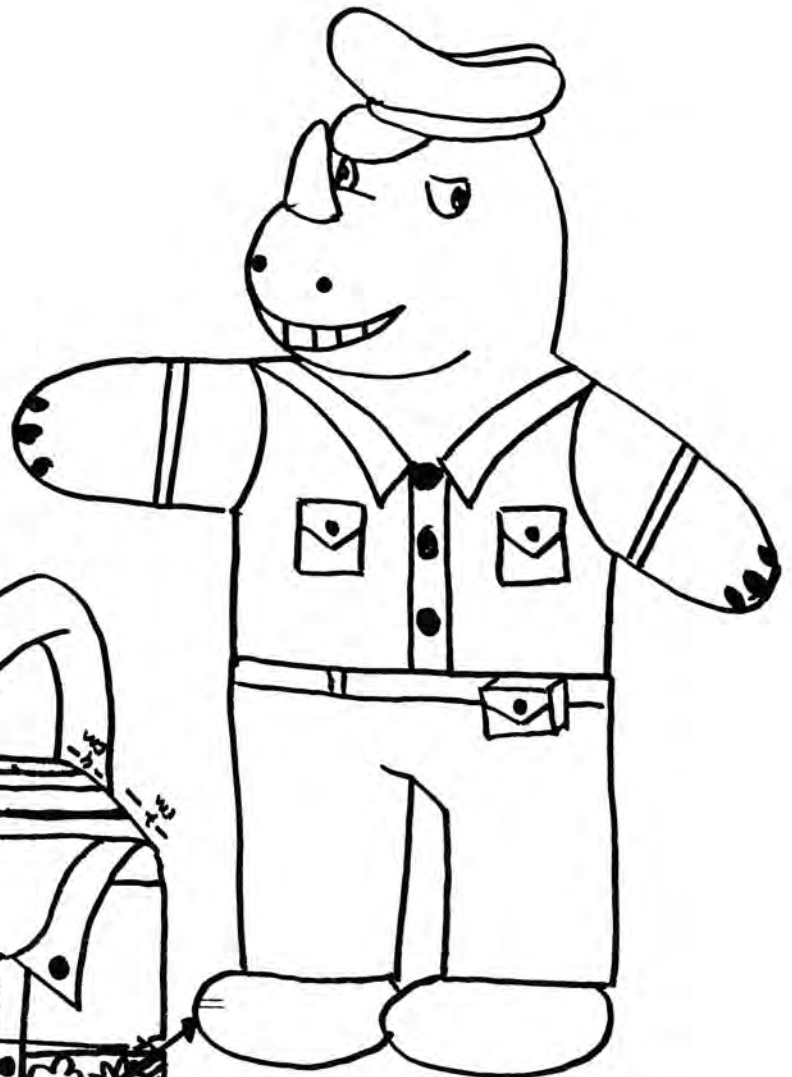


Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	

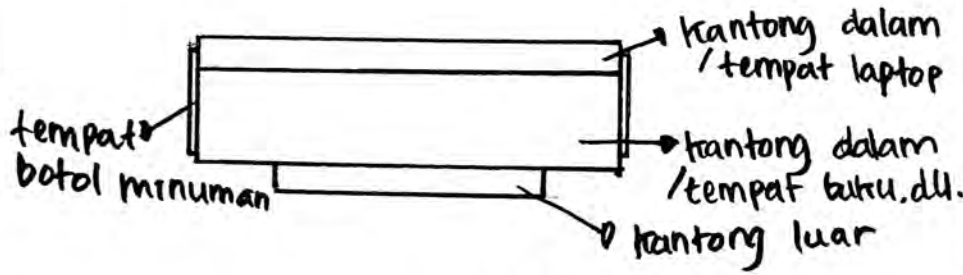
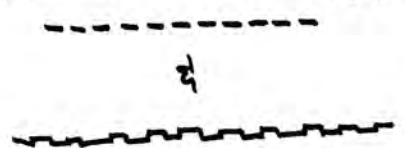


5b. detail Tas tampak atas

	
Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	



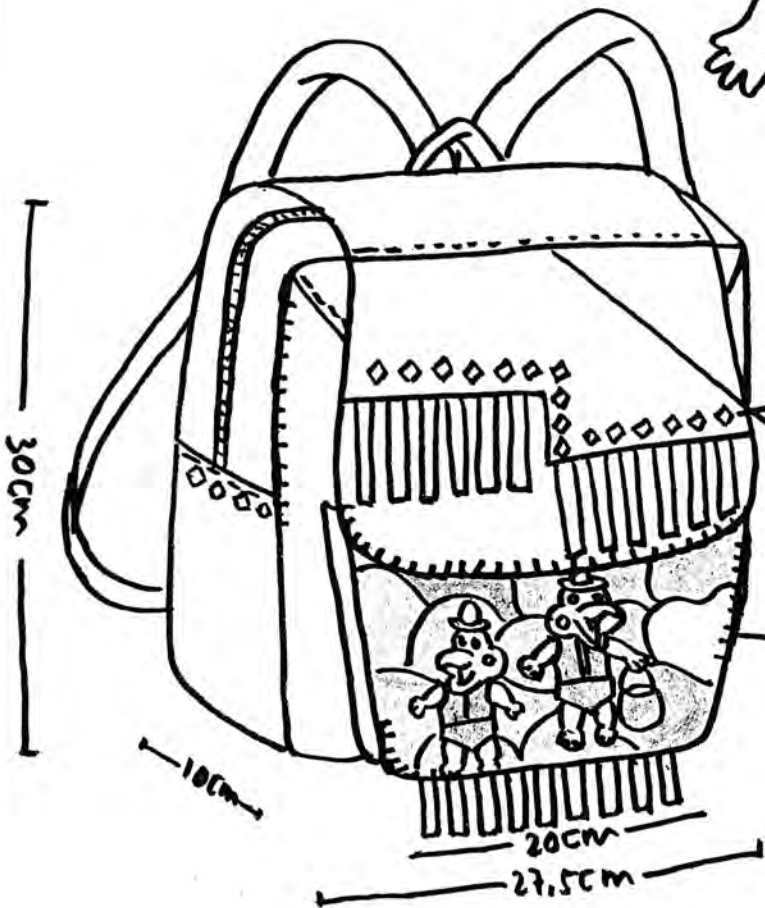
Jahitan bagian dalam dan luar dengan Tukul Titam Jemar



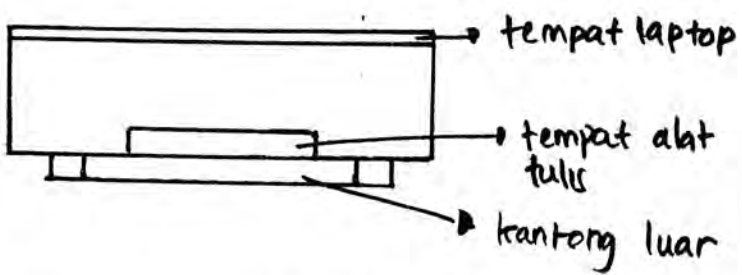
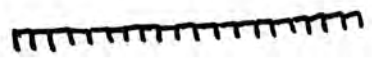
6b. bagian dalam tas tempat atas



Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	<i>ku jr</i>



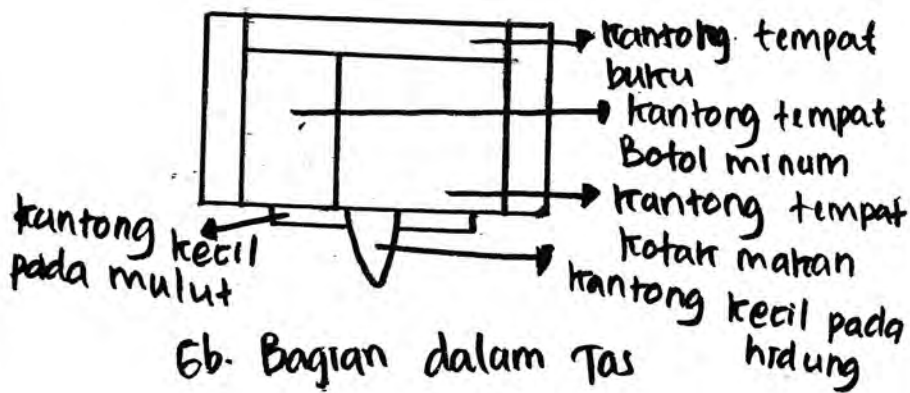
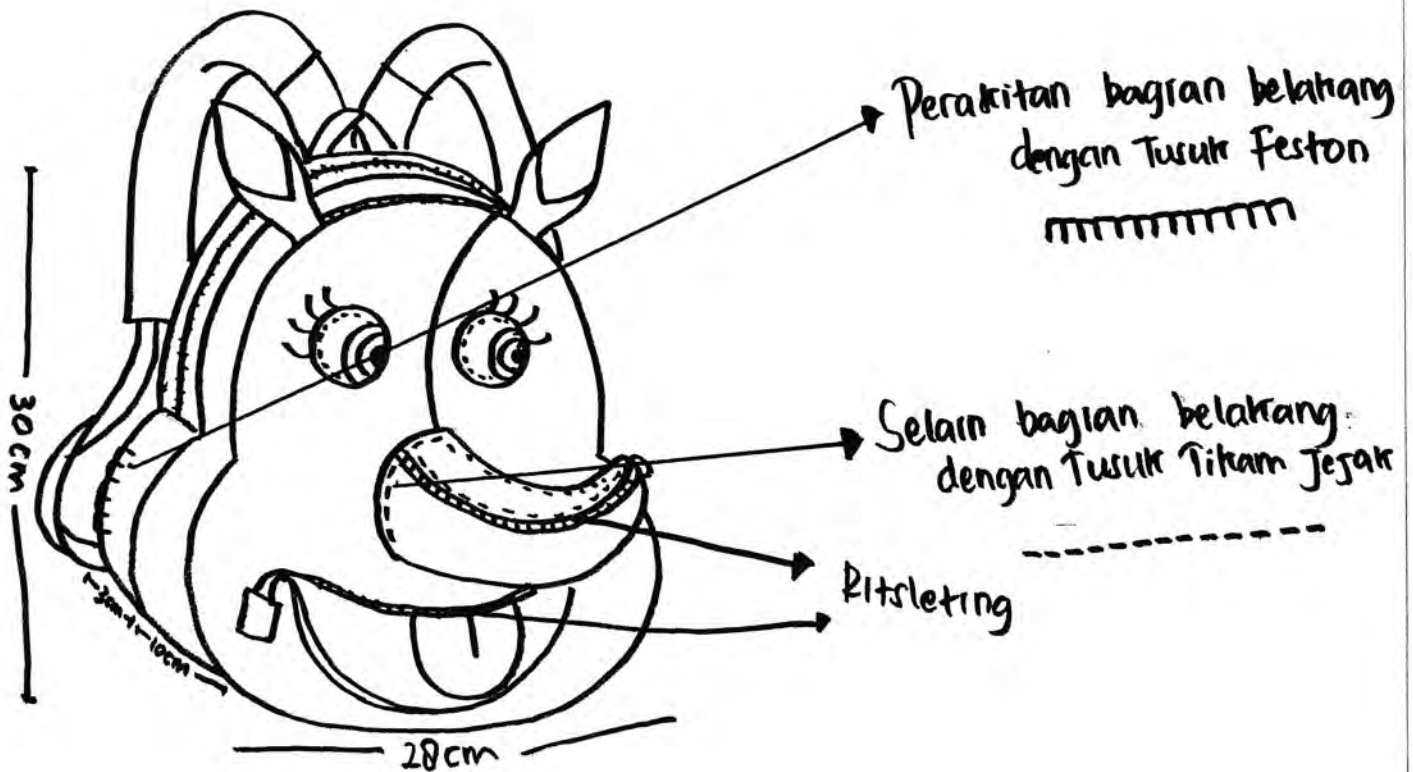
Aksesories  
 Jahitan dengan Titam jejak  
 -----  
 Jahitan bagian luar secara garis besar dengan Tusuk Fenton



6b. Bagian dalam tas tampak atas



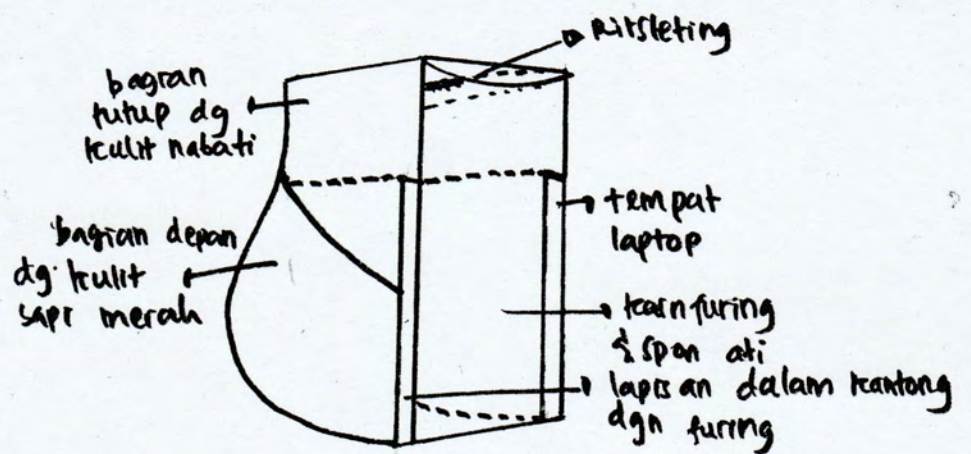
Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	



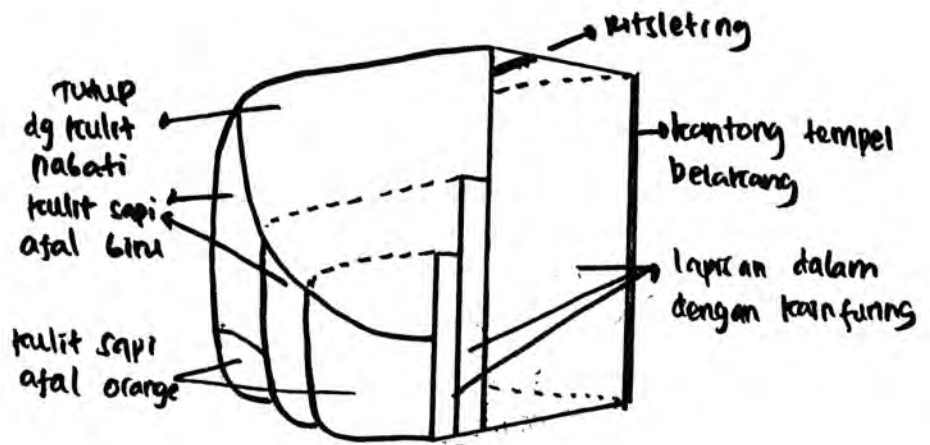
6b. Bagian dalam Tas Tampak atas



Judul	Gambar Detail
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	

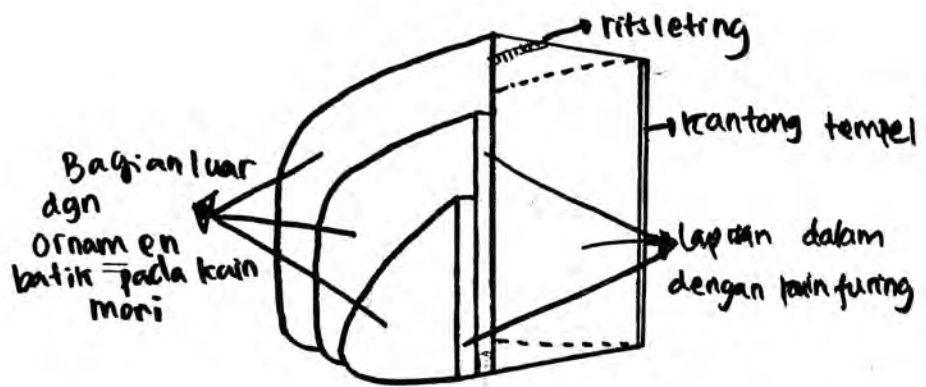


Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	

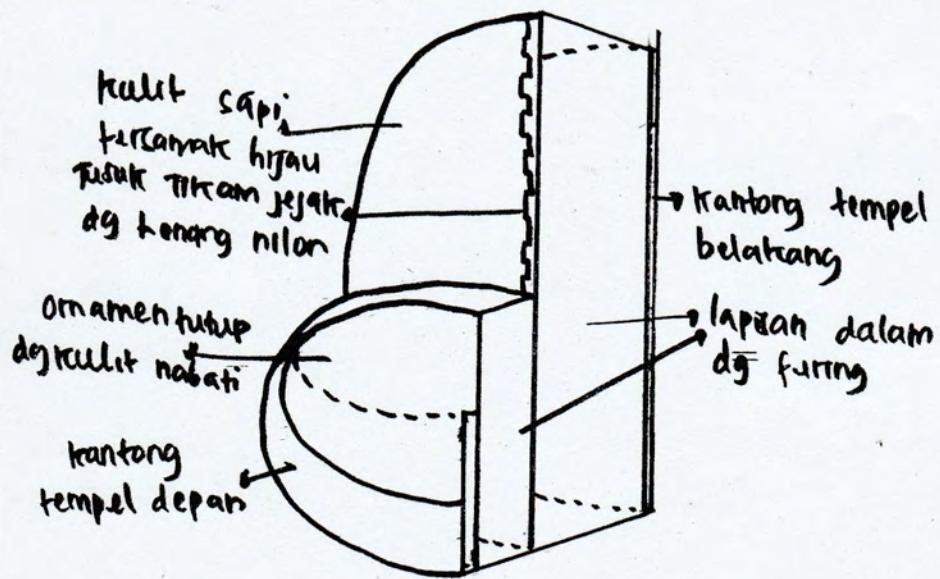


Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	<i>(Handwritten signature)</i>

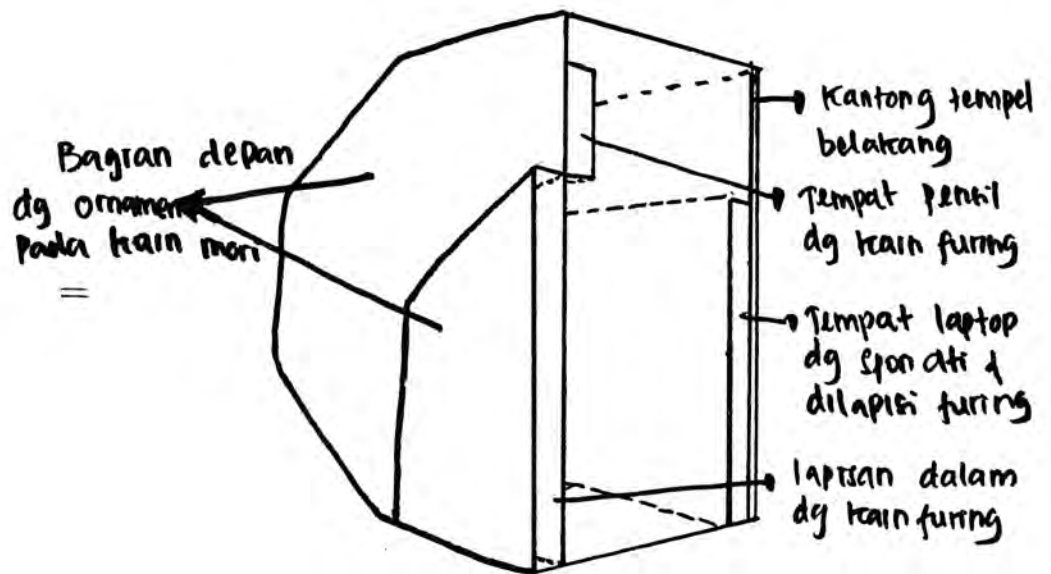




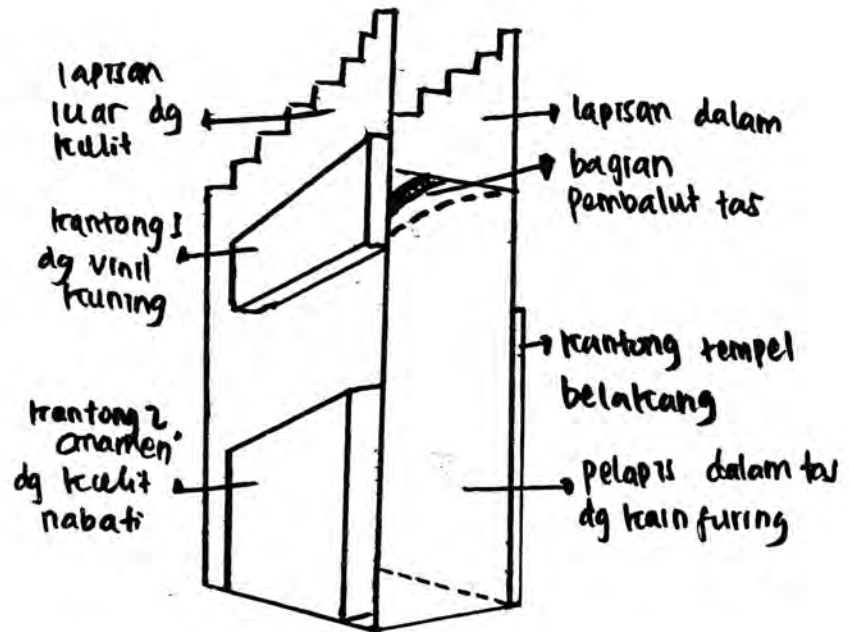
Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	



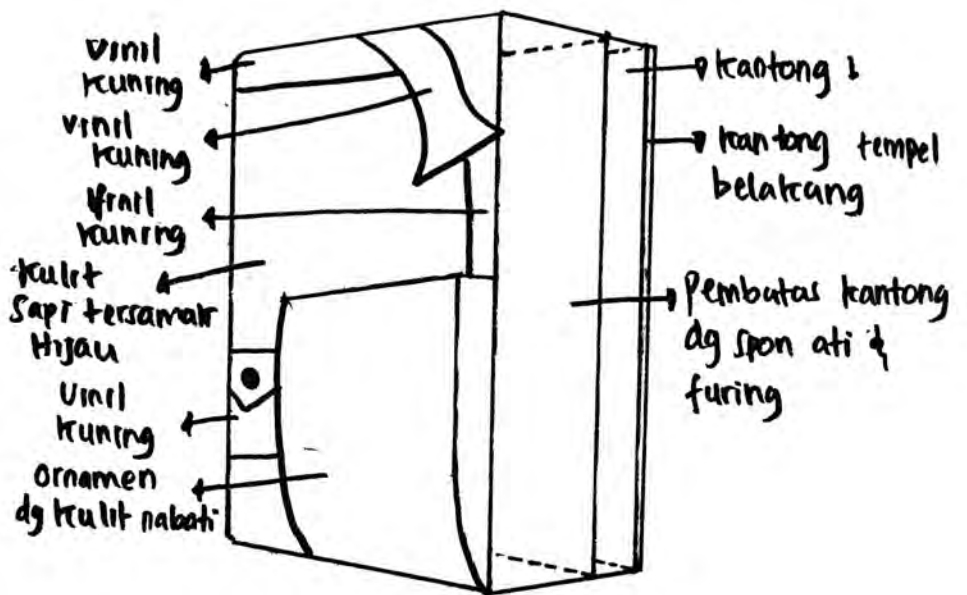
Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	



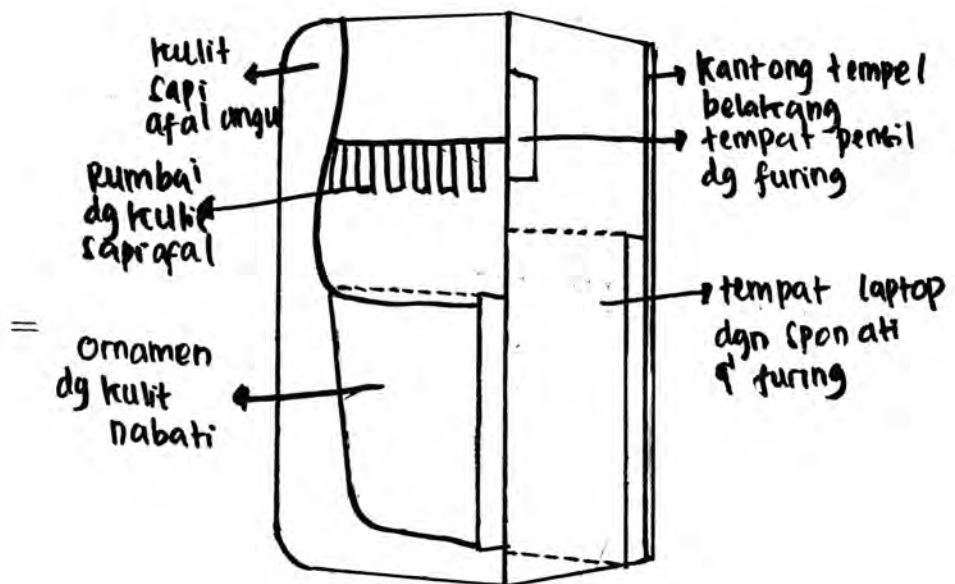
Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	<i>ke - ke</i>



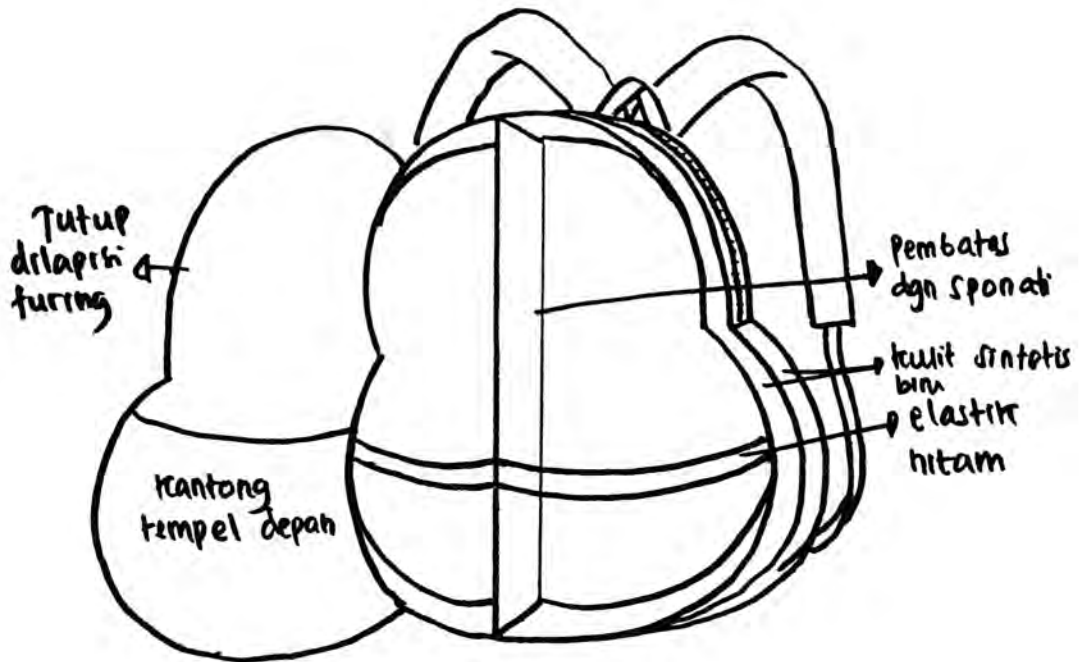
Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	<i>ke</i> ✓



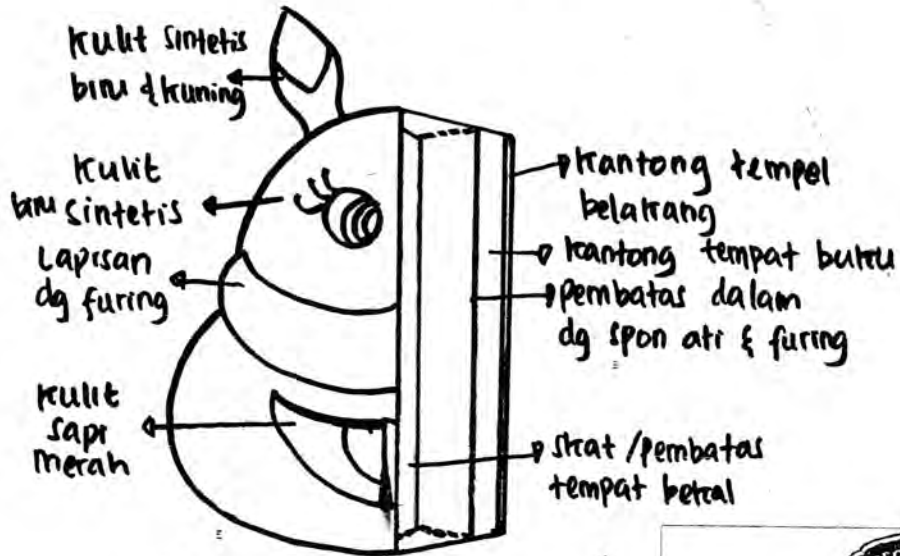
Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	



Judul	
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	<i>[Signature]</i>



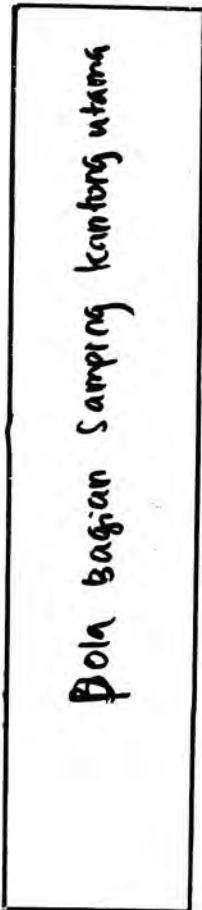
Bagian Depan



Bagian dalam keseluruhan Tempat Samping



Judul	Gambar konstruksi
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Ace Dosen	

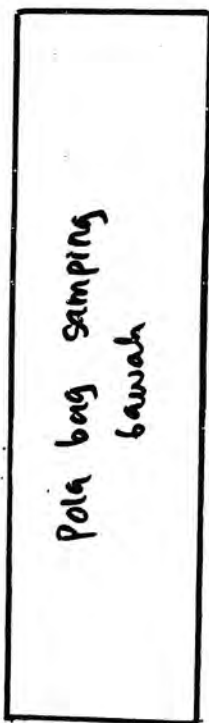
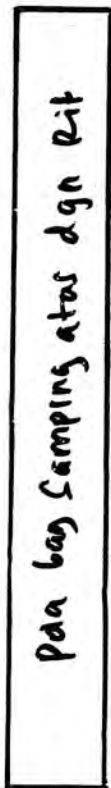
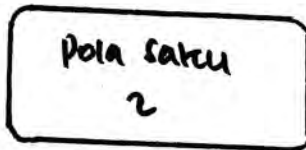


skala 1:4



Judul	pola tas selempang Tipe J
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	

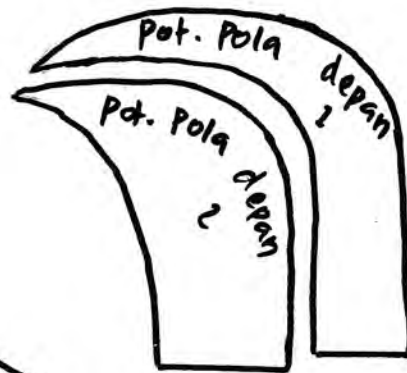




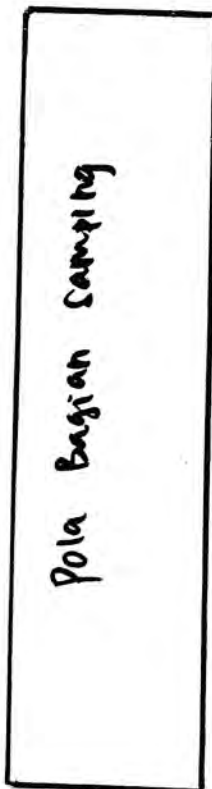
Skala 1:4



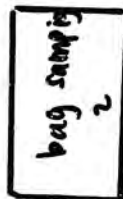
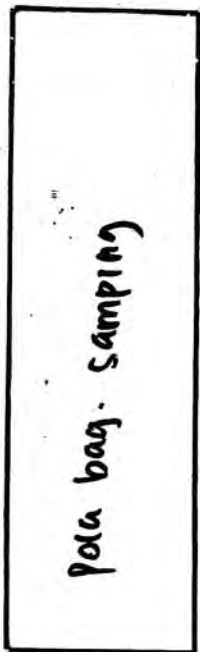
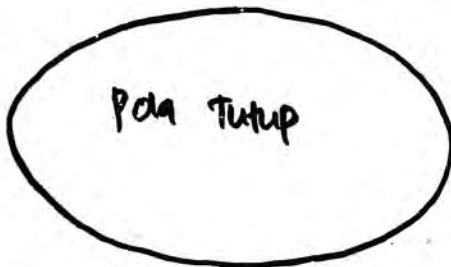
Judul	pola tas selempang Tipe 2
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	



Skala 1:4



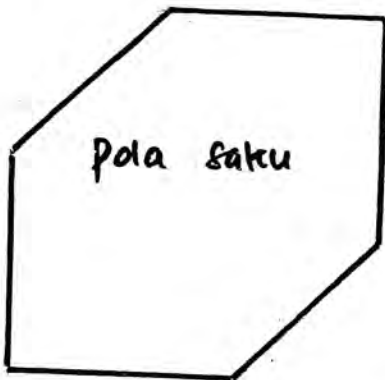
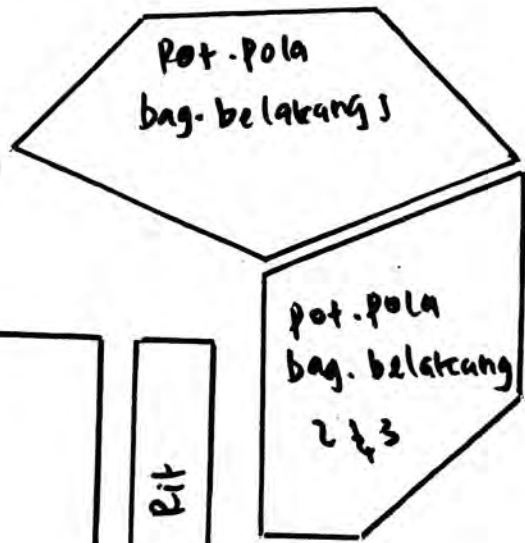
Judul	Pola Tas selempang Tipe 3
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	



Skala 1:4



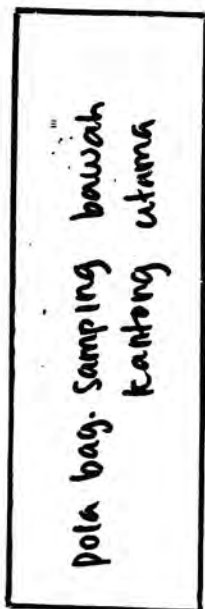
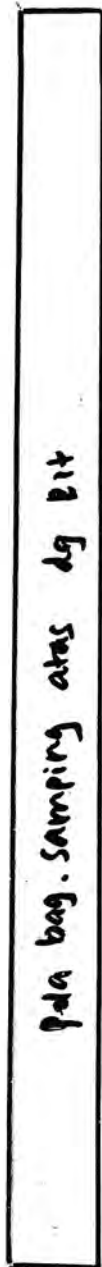
Judul	pola Tas Punggung Tipe 1
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	



Skala 1:4



Judul	pola Tas punggung Tipe 2
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	



skala 1:4



Judul	pola tas punggung tipe 3
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	

Pola utama  
bag. Depan

Pola tempelan 1

Pola saku

Pola tempelan 3

pot. pola  
bag. belakang 1

Pola bag. samping bawah

Pola bag. Rit 1

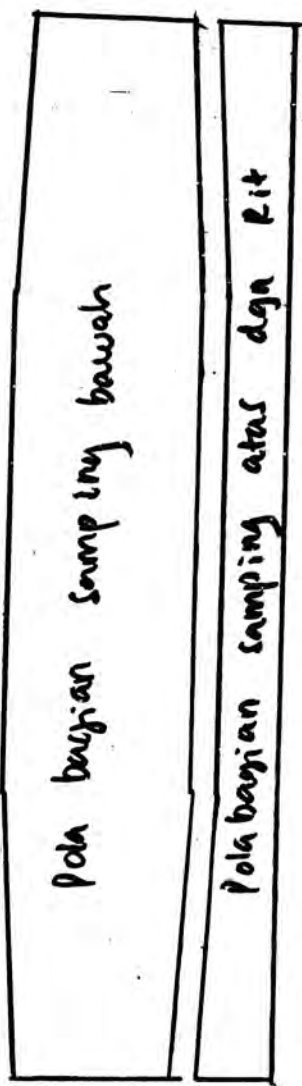
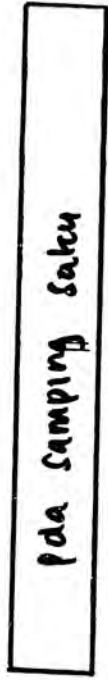
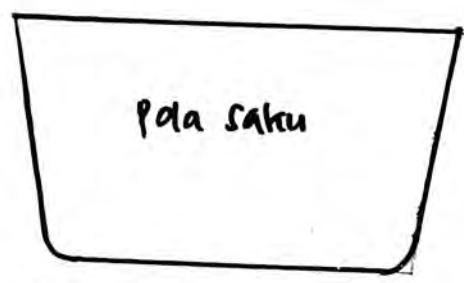
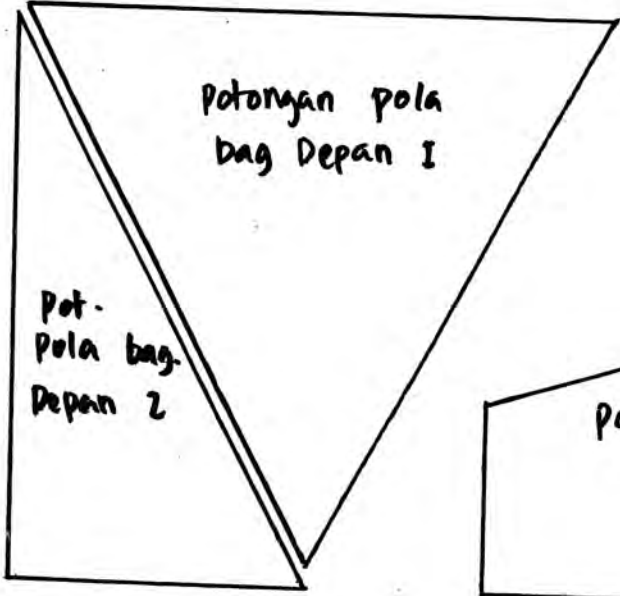
Pola bag. Rit 2

pot. pola  
bag. belakang 2



Skala 1:4

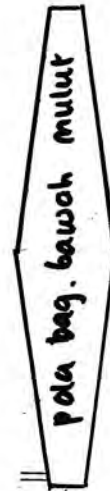
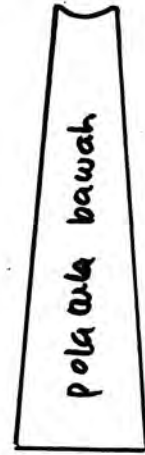
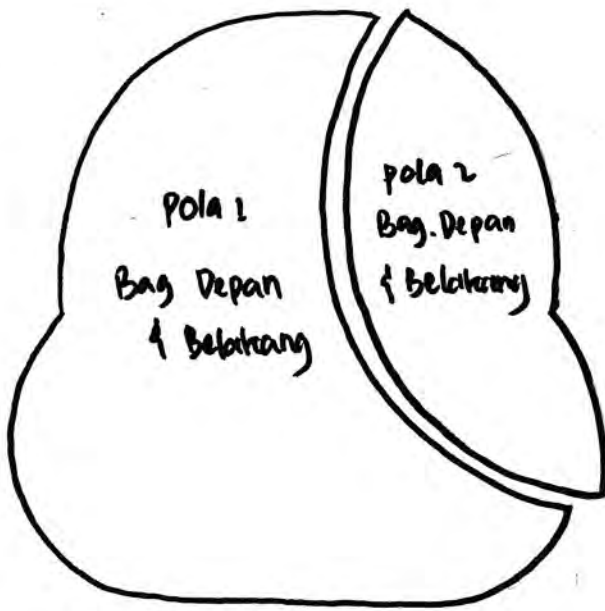


Judul	Pola Tas Punggung Tipe 4
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	



Skala 1:4

	
Judul	paa tas punggung Tipe 5
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	



pda bag samping kantong Depan  
tanpa Ritsleting

pda bag. samping belakng

pola bag. samping belakng dg Rit

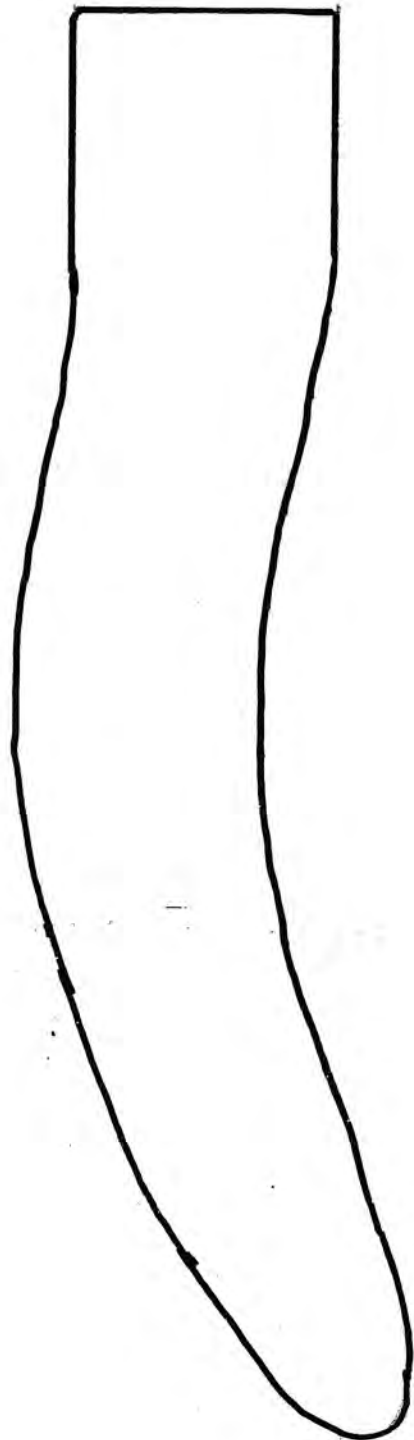
pda bag samping kantong Depan  
dgn Ritsleting

Skala 1:4



Judul	potongan pola Tas Punggung 6
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	





Skala 1:2



Judul	pola tali tas punggung
Nama	Miftakhul Jannah
Nim	11207241025
Prodi	Pend. Seni Kerajinan
Jurusan	Pend. Seni Rupa
Paraf/ Acc Dosen	

## KALKULASI BIAYA

### A. Tas Selempang Tipe 1



1. Bahan pokok		
a. Kulit tersamak	Rp. 80.000,00	
b. kulit nabati	Rp. 15.000,00	
c. Benang nilon	Rp. 10.000,00	
d. Lem kuning	Rp. 10.000,00	
Jumlah		Rp.115.000,00
2. Bahan Pembantu		
a. Pewarna tekstil	Rp. 15.000,00	
b. Bisban besar dan kecil	Rp. 15.000,00	
c. Furing	Rp. 5.000,00	
d. Spon ati	Rp. 5.000,00	
e. Ring	Rp. 5.000,00	
f. Ritsleting dan kepala	Rp. 3.000,00	
Jumlah		Rp. 48.000,00
3. Tenaga/jasa		Rp.125.000,00
4. Desain 10%		Rp. 28.800,00
5. Keuntungan 10%		Rp. 28.800,00
6. Biaya lain-lain 5%		Rp. 14.400,00
<b>7. Harga jual 1+2+3+4+5+6</b>		<b>Rp.360.000,00</b>

## B. Tas Selempang Tipe 2



1. Bahan pokok		
a. Kulit sapi tersamak	Rp. 80.000,00	
b. Kulit nabati	Rp. 20.000,00	
c. Benang nilon	Rp. 10.000,00	
d. Lem kuning	Rp. 10.000,00	
Jumlah		Rp.120.000,00
2. Bahan pembantu		
a. Pewarna tekstil	Rp. 15.000,00	
b. Bisban besar dan kecil	Rp. 15.000,00	
c. Furing	Rp. 5.000,00	
d. Spon ati	Rp. 5.000,00	
e. Ring	Rp. 5.000,00	
f. Ritsleting	Rp. 5.000,00	
Jumlah		Rp. 50.000,00
3. Tenaga/jasa		Rp.130.000,00
4. Desain 10%		Rp. 30.000,00
5. Keuntungan 10%		Rp. 30.000,00
6. Biaya lain-lain 5%		Rp. 15.000,00
7. <b>Harga jual 1+2+3+4+5+6</b>		<b>Rp.375.000,00</b>

### C. Tas Selempang Tipe 3



1. Bahan pokok		
a. Kulit sapi tersamak	Rp. 60.000,00	
b. Kain mori	Rp. 5.000,00	
c. Benang nilon	Rp. 10.000,00	
d. Lem kuning	Rp. 10.000,00	
Jumlah		Rp. 85.000,00
2. Bahan pembantu		
a. Pewarna tekstil	Rp. 15.000,00	
b. Bisban besar dan kecil	Rp. 15.000,00	
c. Furing	Rp. 5.000,00	
d. Spon ati	Rp. 5.000,00	
e. Ring	Rp. 5.000,00	
f. Ritsleting	Rp. 5.000,00	
Jumlah		Rp. 50.000,00
3. Tenaga/jasa		Rp.125.000,00
4. Desain 10%		Rp. 26.000,00
5. Keuntungan 10%		Rp. 26.000,00
6. Biaya lain-lain 5%		Rp. 13.500,00
7. <b>Harga jual 1+2+3+4+5+6</b>		<b>Rp.325.500,00</b>

#### D. Tas Punggung Tipe 1



1. Bahan pokok		
a. Kulit tersamak	Rp. 80.000,00	
b. Kulit nabati	Rp. 10.000,00	
c. Benang nilon	Rp. 10.000,00	
d. Lem kuning	Rp. 10.000,00	
Jumlah		Rp.110.000,00
2. Bahan pembantu		
a. Pewarna tekstil	Rp. 15.000,00	
b. Bisban besar dan kecil	Rp. 15.000,00	
c. Furing	Rp. 5.000,00	
d. Spon ati	Rp. 5.000,00	
e. Ritsleting dan kepala	Rp. 5.000,00	
Jumlah		Rp. 45.000,00
3. Tenaga/jasa		Rp.150.000,00
4. Desain 10%		Rp. 30.500,00
5. Keuntungan 10%		Rp. 30.500,00
6. Biaya lain-lain 5%		Rp. 15.250,00
7. <b>Harga jual 1+2+3+4+5+6</b>		<b>Rp.381.250,00</b>

## E. Tas Punggung Tipe 2



1. Bahan pokok		
a. Kulit tersamak	Rp. 90.000,00	
b. Kain mori	Rp. 10.000,00	
c. Benang	Rp. 10.000,00	
d. Lem kuning	Rp. 10.000,00	
Jumlah		Rp.120.000,00
2. Bahan pembantu		
a. Pewarna tekstil	Rp. 15.000,00	
b. Bisban besar dan kecil	Rp. 15.000,00	
c. Furing	Rp. 5.000,00	
d. Spon ati	Rp. 5.000,00	
e. Ring	Rp. 3.000,00	
f. Ritsleting	Rp. 5.000,00	
Jumlah		Rp. 48.000,00
3. Tenaga/jasa		Rp.150.000,00
4. Desain 10%		Rp. 31.800,00
5. Keuntungan 10%		Rp. 31.800,00
6. Biaya lain-lain 5%		Rp. 15.900,00
7. <b>Harga jual 1+2+3+4+5+6</b>		<b>Rp.397.500,00</b>

## F. Tas Punggung Tipe 3



1. Bahan pokok		
a. Kulit tersamak	Rp. 60.000,00	
b. Kulit sintetis	Rp. 25.000,00	
c. Kulit nabati	Rp. 10.000,00	
d. Benang nilon	Rp. 10.000,00	
e. Lem kuning	Rp. 10.000,00	
Jumlah		Rp. 115.000,00
2. Bahan pembantu		
a. Pewarna sablon	Rp. 10.000,00	
b. Bisban besar dan kecil	Rp. 15.000,00	
c. Furing	Rp. 5.000,00	
d. Spon ati	Rp. 5.000,00	
e. Ritsleting dan kepala	Rp. 5.000,00	
f. Cat kulit	Rp. 5.000,00	
g. Ring	Rp. 5.000,00	
Jumlah		Rp. 50.000,00
3. Tenaga/jasa		Rp.150.000,00
4. Desain 10%		Rp. 32.500,00
5. Keuntungan 10%		Rp. 32.500,00
6. Biaya lain-lain 5%		Rp. 16.250,00
7. <b>Harga jual 1+2+3+4+5+6</b>		<b>Rp.406.250,00</b>

### G. Tas Punggung Tipe 4



1. Bahan pokok		
a. Kulit tersamak	Rp. 70.000,00	
b. Kulit sintetis	Rp. 25.000,00	
c. Kulit nabati	Rp. 8.000,00	
d. Benang nilon	RP. 10.000,00	
e. Lem kuning	Rp. 10.000,00	
Jumlah		Rp.123.000,00
2. Bahan pembantu		
a. Pewarna sablon	Rp. 10.000,00	
b. Bisban besar dan kecil	Rp. 15.000,00	
c. Furing	Rp. 5.000,00	
d. Spon ati	Rp. 5.000,00	
e. Ring	Rp. 3.000,00	
f. Ritsleting	Rp. 5.000,00	
Jumlah		Rp. 43.000,00
3. Tenaga/jasa		Rp.170.000,00
4. Desain 10%		Rp. 33.600,00
5. Keuntungan 10%		Rp. 33.600,00
6. Biaya lain-lain 5%		Rp. 16.800,00
<b>7. Harga jual 1+2+3+4+5+6</b>		<b>Rp.420.000,00</b>



## H. Tas Punggung Tipe 5



1. Bahan pokok		
a. Kulit tersamak	Rp.120.000,00	
b. Kuli nabati	Rp. 10.000,00	
c. Benang rajut	Rp. 10.000,00	
d. Lem kuning	Rp. 10.000,00	
Jumlah		Rp.150.000,00
2. Bahan pembantu		
a. Pewarna sablon	Rp. 10.000,00	
b. Bisban	Rp. 15.000,00	
c. Furing	Rp. 5.000,00	
d. Ritsleting	Rp. 5.000,00	
e. Ring	Rp. 5.000,00	
f. Aksesories	Rp. 8.000,00	
Jumlah		Rp. 48.000,00
3. Tenaga/jasa		Rp.170.000,00
4. Desain 10%		Rp. 36.800,00
5. Keuntungan 10%		Rp. 36.800,00
6. Biaya lain-lain 5%		Rp. 18.300,00
7. <b>Harga jual 1+2+3+4+5+6</b>		<b>Rp.459.900,00</b>

## I. Tas Punggung Tipe 6



1. Bahan pokok		
a. Kulit sintetis	Rp. 35.000,00	
b. Kulit tersamak	Rp. 50.000,00	
c. Benang nilon	Rp. 10.000,00	
d. Lem kuning	Rp. 10.000,00	
Jumlah		Rp.105.000,00
2. Bahan pembantu		
a. Bisban	Rp. 10.000,00	
b. Furing	Rp. 10.000,00	
c. Spon ati	Rp. 8.000,00	
d. Ring	Rp. 3.000,00	
e. Ritsleting	Rp. 10.000,00	
f. Elastik	Rp. 5.000,00	
Jumlah		Rp. 46.000,00
3. Tenaga/jasa		Rp.170.000,00
4. Desain 10%		Rp. 32.100,00
5. Keuntungan 10%		Rp. 32.100,00
6. Biaya lain-lain 5% `		Rp. 16.050,00
7. <b>Harga jual 1+2+3+4+5+6</b>		<b>Rp.401.250,00</b>

**BADAK JAWA SEBAGAI IDE DASAR  
PENCIPTAAN ORNAMEN PADA  
TAS KULIT UNTUK ANAK  
USIA DINI**


Miftakul Jannah  
11207241025  
Pend. Seni Kerafina

**PAMERAN KRIYA KULIT**  
PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA SENI

**Sambutan**

Selamat kepada Sdr. Miftakul Jannah yang telah menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni (TAKS), yang sampai saat ini telah siap pameran dan ujian. Kali ini Sdr. Jannah terinspirasi Badak Jawa sebagai ide penciptaan ornamen tas sekolah untuk anak. Menurut saya ide ini bagus sekali. Pertama, tas sekolah tidak hanya berfungsi sebagai wadah tempat perlengkapan sekolah, tetapi juga bermuatan edukatif memperkenalkan kepada anak tentang adanya Badak Jawa. Kedua, penggayutan menjadi kartun Badak Jawa sebagai ornamen pada tas sekolah anak telah sesuai dengan jesa dan imajinasi anak. Ketiga, tas sekolah anak berbahan kulit ternak memberi jaminan tentang safety yang tinggi, karena kualitas kulit lebih bagus jika dibandingkan dengan bahan tas yang lain. Keempat, pemilihan warna dengan mengombinasikan warna-warna cerah akan menjadi magnet bagi anak sekolah. Sebagai pembimbing, saya mengapresiasi baik terhadap usaha sdr. Jannah yang telah melakukan terobosan tersebut. Sekali lagi, selamat berpameran dan semoga sukses, amin...

Dosen Pembimbing

  
Ismadi. M. A.

**Tas Slemang Tipe 1**



Rp 350.000,-

**Tas Slemang Tipe 3**



Rp 325.500,-

**Tas Slemang Tipe 2**



Rp 375.000,-

**Tas Punggung Tipe 1**



Rp 381.250,-

**Desain Katalog**

<p>Tas Punggung Tipe 2</p>   <p>Rp 397.500,-</p>	<p>Tas Punggung Tipe 4</p>   <p>Rp 420.000,-</p>
<p>Tas Punggung Tipe 3</p>   <p>Rp 406.250,-</p>	<p>Tas Punggung Tipe 5</p>   <p>Rp 495.900,-</p>
<p>Tas Punggung Tipe 6</p>   <p>Rp 401.250,-</p> 	<p>TERIMA KASIH</p>  

Desain katalog

<p>Judul : Tas Selempang Tipe 1 Media : Kulit Tersamak Tahun : 2015</p> <p>PAMERAN KRIYA KULIT Pameran Topi/ Aklor/ Karya 060</p>	<p>Judul : Tas Selempang Tipe 2 Media : Kulit Tersamak Tahun : 2015</p> <p>PAMERAN KRIYA KULIT Pameran Topi/ Aklor/ Karya 060</p>	<p>Judul : Tas Selempang Tipe 3 Media : Kulit Tersamak Tahun : 2015</p> <p>PAMERAN KRIYA KULIT Pameran Topi/ Aklor/ Karya 060</p>
<p>Judul : Tas Pungfung Tipe 1 Media : Kulit Tersamak Tahun : 2015</p> <p>PAMERAN KRIYA KULIT Pameran Topi/ Aklor/ Karya 060</p>	<p>Judul : Tas Pungfung Tipe 2 Media : Kulit Tersamak Tahun : 2015</p> <p>PAMERAN KRIYA KULIT Pameran Topi/ Aklor/ Karya 060</p>	<p>Judul : Tas Pungfung Tipe 3 Media : Kulit Tersamak Tahun : 2015</p> <p>PAMERAN KRIYA KULIT Pameran Topi/ Aklor/ Karya 060</p>
<p>Judul : Tas Pungfung Tipe 4 Media : Kulit Tersamak Tahun : 2015</p> <p>PAMERAN KRIYA KULIT Pameran Topi/ Aklor/ Karya 060</p>	<p>Judul : Tas Pungfung Tipe 5 Media : Kulit Tersamak Tahun : 2015</p> <p>PAMERAN KRIYA KULIT Pameran Topi/ Aklor/ Karya 060</p>	<p>Judul : Tas Pungfung Tipe 6 Media : Kulit Tersamak Tahun : 2015</p> <p>PAMERAN KRIYA KULIT Pameran Topi/ Aklor/ Karya 060</p>

Desain Name Tag



**Desain X Banner**